

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN
PROGRAM PELATIHAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) MENARA KECAMATAN RANOMEETO
KABUPATEN KONAWE SELATAN**



TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Nuriadi

NIM. 2020040201011

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI

1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).
E-Mail. pascasarjana.iainkendari@gmail.co.id. Website. iain-kendari.ac.id

PENGESAHAN MUNAQASYAH TESIS

Tesis dengan judul: “*Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Program Pelatihan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan*” yang disusun oleh Saudara Nuriadi dengan NIM. 2020040201011, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang *Ujian Munaqasyah Tesis* pada Pascasarjana IAIN Kendari, hari/tanggal: Kamis, 29 September 2022 M/3 Rabiul Awal 1444 H, dan telah diperbaiki sesuai dengan saran serta permintaan Tim Penguji sebagai Salah Satu syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan.

TIM PENGUJI :

Dr. Wahyudin Maguni, SE.,M.Si
(Ketua Tim Penguji)

Dr. Akib, M.Pd
(Sekretaris)

Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd
(Penguji I)

Dr. Samrin, M.Pd.I
(Penguji II)

Dr. H. Abdul Kadir, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Kendari, 31 Maret 2023
Direktur,

Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd
NIP. 196907282005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
PASCASARJANA**

Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax (0401-3193710).
E-Mail. pascasarjana.iainkendari@gmail.co.id. Website. iain-kendari.ac.id

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam tesis dengan judul
*“Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Program Pelatihan Di Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten
Konawe Selatan”* di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si.,M.Pd dan
Dr. Akib, M.Pd, telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan
kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam
penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar
magister di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam tesis
ini telah disebutkan di dalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya
menyatakan bahwa tesis ini hasil karya saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti
bahwa tesis ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, dibuat oleh orang lain secara
keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi
hukum.

Kendari, 31 Maret 2023

Penulis,



Nuriadi

2020040201011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuriadi
Nim : 2020040201011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Pascasarjana
Jenis : Tesis

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari hak **Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Program Pelatihan Di
Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto
Kabupaten Konawe Selatan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan. Mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari
Pada Tanggal : 31 Maret 2023
Yang menyatakan,


Nuriadi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Rabbil'alamin puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh umat manusia di muka bumi. Shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan dan peradaban manusia dari kejahilnaan menjadi peradaban yang hikmah dan tentram. sehingga tesis ini yang berjudul "Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Program Pelatihan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dapat diselesaikan.

Berbagai suka dan duka penulis alami dalam penyusunan tesis ini, Namun berkat bimbingan dan dorongan semangat dari berbagai pihak hingga tesis ini terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Zulkifli Musthan, M.Si, M.Pd dan bapak Dr. Akib M,Pd sebagai pembimbing sekaligus sebagai penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif tanpa henti.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis juga mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd selaku Rektor IAIN Kendari.
2. Bapak Dr. Laode Abdul Wahab, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Kendari.

3. Bapak Dr. Akib, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Wahyudin Maguni, SE selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam tesis ini.
5. Bapak Dr. H. Abdul Kadir, M.Pd selaku penguji utama yang telah banyak memberi kemudahan serta membantu memberikan saran dan kritikan sehingga tesis ini menjadi lebih baik.
6. Bapak Dr. Samrin, M.Pd.I selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang bersifat konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Ketua PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan beserta para pengelola dan tenaga pendukung lainnya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data dan proses penelitian tesis ini.
8. Bapak Dr. Tilman, S.Sos, M.M selaku kepala perpustakaan IAIN Kendari, yang telah banyak menyediakan dan memberikan kemudahan dalam hal peminjaman buku-buku referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan hasil tesis ini dengan baik.
9. Bapak ibu dosen pengajar Pascasarjana IAIN Kendari yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama penyelesaian penulisan tesis ini pada Program Studi Pascasarjana IAIN Kendari.
10. Bapak Mukaddar, S.Pd.I M.Pd.I selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pascasarjana IAIN Kendari yang telah memberikan arahan mengenai penulisan Tesis ini.
11. Bapak ibu staf/karyawan Pascasarjana IAIN Kendari yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi.

12. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan doa untuk perjuangan penyelesaian tesis ini.
13. Teman-teman kelas A Angkatan 2020 Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan dukungan selama ini.

Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampun kepada Allah SWT atas khilaf baik yang sengaja maupun tidak disengaja.

Konawe Selatan, 31 Maret 2023

Penulis



Nuriadi

NIM. 2020040201011

ABSTRAK

Nuriadi 2020040201011, Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Kendari, Pembimbing I; Prof. Dr. H. Zulkifi M, M.Si, M.Pd dan Pembimbing II; Dr. Akib, M.Pd

Tesis ini membahas tentang manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) manajemen pengembangan program pendidikan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan; 2) manajemen pengembangan program pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Ketua, Sekretaris, Bendahara, Tutor, Instruktur, dan peserta didik PKBM Menara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada tesis ini menggunakan teori Miles dan Huberman melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, hasil temuan ditulis dalam bentuk narasi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) pengelolaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen; 2) manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan juga tetap mengedepankan fungsi-fungsi manajemen meskipun terdapat kasus yang terjadi baik pada saat pelaksanaan maupun output dari pelaksanaan kegiatan yaitu terdapat peserta didik yang tidak sepenuhnya dapat mengikuti pembelajaran disebabkan jadwal pembelajarannya terbentur dengan waktu mereka bekerja dan, alumni dari program kursus dan pelatihan tidak seluruhnya dapat membuka usaha menjahit bordir; 3) implementasi manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan terdapat faktor penghambat yakni kurangnya sarana dan prasarana dan keterbatasan tenaga instruktur program kursus dan pelatihan, meskipun demikian terdapat pula faktor pendukungnya yakni antusias masyarakat cukup besar dalam mengikuti program kegiatan serta pengelola PKBM Menara yang kredibel dalam mengembangkan program di PKBM Menara; 4) hasil yang dicapai dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara telah meluluskan tiga angkatan yakni pada Tahun Pelajaran 2019/2020, 2020/2021, dan 2021/2022 pada program pendidikan kesetaraan dan alumni program kursus dan pelatihan menjahit bordir pada tahun 2017 dan 2019; 5) strategi yang digunakan dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara yaitu menerapkan pendidikan gratis, sosialisasi, dan promosi dengan memanfaatkan teknologi internet.

Kata Kunci: Manajemen, pengembangan program, pendidikan, pelatihan.

ABSTRACT

Nuriadi 2020040201011, Management of Education and Training Program Development at the Community Learning Activity Center Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency. Islamic Education Management Study Program, Postgraduate of the Kendari State Islamic Institute, Advisor I; Prof. Dr. H. Zulkifi M, M.Si, M.Pd and Advisor II; Dr. Akib, M.Pd

This thesis discusses the management of the development of education and training programs at the Menara Community Learning Activity Center (PKBM) in Ranomeeto District, South Konawe Regency. This study aims to describe: 1) the management of educational program development in PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency; 2) management of training program development at PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency. The method used in this research is a qualitative approach with the type of case study research. The subjects of this study were the Chairperson, Secretary, Treasurer, Tutor, Instructor, and PKBM Menara students. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique in this thesis uses the theory of Miles and Huberman through four stages, namely data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions, the findings are written in narrative form. The findings obtained from this study are: 1) the management of the development of education and training programs in PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency is quite well implemented in accordance with management functions; 2) management of the development of education and training programs at PKBM Menara, Ranomeeto District, South Konawe Regency also continues to prioritize management functions even though there are cases that occur both at the time of implementation and the output of implementing activities, namely there are students who cannot fully participate in learning due to their learning schedule. constrained by the time they work and, alumni from special programs and training are not entirely able to open an embroidery sewing business; 3) implementation of education and training program development management at PKBM Menara, Ranomeeto District, Konawe Selatan Regency, there are inhibiting factors, namely the lack of facilities and infrastructure and the limited number of instructors for course and training programs, although there are also supporting factors, namely the enthusiasm of the community is quite large in participating in the program activities and PKBM Menara managers who are credible in developing programs at PKBM Menara; 4) the results achieved in the development of education and training programs at PKBM Menara have graduated three generations, namely in the 2019/2020, 2020/2021, and 2021/2022 academic years in the equality education program and alumni of the embroidery sewing course and training program in 2017 and 2019; 5) the strategies used in developing education and training programs at PKBM Menara are implementing free education, socialization, and promotion by utilizing internet technology.

Keywords: Management, program development, education, training.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	7
1.3 Identifikasi Masalah	8
1.4 Batasan Masalah.....	8
1.5 Rumusan Masalah	9
1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Deskripsi Teori.....	11
A. Pengertian Manajemen.....	11
1. Pengertian Manajemen Secara Umum.....	11
2. Pengertian Manajemen Menurut Ahli.....	12
3. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	13
B. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	19
1. Definisi Program PKBM.....	20
2. Komponen PKBM.....	21

C. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).....	22
D. Program Kegiatan Pembelajaran PKBM	24
1. Pendidikan Kesetaraan	24
a. Tujuan Penyelenggaraan Program Kesetaraan.....	25
b. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan	26
2. Kursus dan Pelatihan.....	27
E. Konsep Dasar Manajemen Sistem Pelatihan.....	27
1. Manajemen Dalam Sistem Pelatihan	27
2. Batasan Sistem Pendidikan dan Pelatihan.....	28
F. Sistem Pelatihan	31
1. Sistem Pelatihan Berbasis Kewirausahaan.....	31
2. Sistem Pelatihan Berbasis Kompetensi	32
G. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan dan Pelatihan	34
H. Alur Kegiatan Penyelenggaraan Program PKBM.....	35
I. Prinsip Pengembangan Program PKBM.....	36
J. Strategi Pengelolaan PKBM	37
2.2 Penelitian Relavan.....	39
2.3 Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis Penelitian	46
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	47
3.3 Subjek Penelitian.....	47
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5 Instrumen Penelitian.....	50
3.6 Teknik Analisis Data.....	51
3.7 Uji Keabsahan Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum PKBM Menara	55
4.1.1 Struktur Organisasi PKBM Menara	55
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan PKBM Menara	56
4.1.3 Keadaan Peserta Didik, Tutor/Instruktur dan Tenaga Kependidikan	

PKBM Menara	57
4.1.4 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	57
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	60
4.2.1 Pengelolaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.....	60
1. Perencanaan.....	61
2. Pengorganisasian.....	64
3. Pergerakan.....	67
4. Pengawasan	68
4.2.2 Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeet Kabupaten Konawe Selatan	70
A. Program Pendidikan Kesetaraan	70
1. Perencanaan Pembelajaran.....	70
2. Perencanaan Sarana dan Prasarana	74
3. Perencanaan Dana	76
4. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan.....	78
5. Pelaksanaan Pembelajaran	80
6. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	85
B. Program Pelatihan/Kursus Keterampilan	87
1. Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Wirausaha (PKW)	87
a. Perencanaan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Menjahit Bordir.....	88
b. Perencanaan Pembelajaran.....	89
c. Pelaksanaan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Menjahit Bordir.....	100
d. Tolak Ukur Keberhasilan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Menjahit Bordir	101
2. Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK).....	103

a.	Tujuan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Komputer Aplikasi Perkantoran.....	105
b.	Sasaran Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Komputer Aplikasi Perkantoran.....	105
c.	Perencanaan Pembelajaran	106
d.	Perencanaan Sarana dan Prasarana	107
e.	Perencanaan Dana	108
4.2.3	Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.....	110
A.	Faktor Pendukung dan Penghambat.....	111
1.	Faktor Penghambat.....	111
2.	Faktor Pendukung	112
B.	Problem Solving.....	114
4.2.4	Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.....	120
4.2.5	Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	123
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	125
4.3.1	Pengelolaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	125
1.	Perencanaan.....	126
2.	Pengorganisasian	127
3.	Pergerakan	128
4.	Pengawasan	129
4.3.2	Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	130
1.	Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Kesetaraan	130

2. Manajemen Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan	134
4.3.3 Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.....	139
4.3.4 Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.....	140
4.3.5 Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	141
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	143
5.1 Kesimpulan	143
5.2 Saran.....	145
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	150



DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Perbedaan Istilah Pendidikan dan Penelitian	28
2. Tabel 2.2 Perbedaan Antara Pendidikan Dengan Pelatihan dan Latihan Kerja	29
3. Tabel 4.1 Daftar Modul Kursus dan Pelatihan Bordir.....	92
4. Tabel 4.2 Daftar Bahan Kajian Pembelajaran	94



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Gambar Bagan Model Penyelenggaraan Program 36
2. Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....43
3. Gambar 3.6 Komponen Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman.....49



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 Tahun 1987

Nomor : 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	đ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En

و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
آ	<i>fathah</i>	A	a
إ	<i>kasrah</i>	I	i
أ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اي	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هُوْلَ : *hau-la* bukan *haw-la*

3. Penulisan *Alif Lam*

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)
 الْفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَاوْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌ْ◌ْ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِينَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
الْحَجُّ	: al-ḥajj
نُعِمُّ	: nu'ima
عَدُوُّ	: 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سي), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah*

بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fî rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

a. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis adalah sebagai berikut:

<i>citizenship</i>	: kewarganegaraan
<i>compassion</i>	: keharuan atau perasaan haru
<i>courtesy</i>	: sopan santun atau rasa hormat
<i>creator</i>	: pencipta
<i>deradicalization</i>	: deradikalisasi

<i>ego identity</i>	: identitas diri
<i>fairness</i>	: kejujuran atau keadilan
<i>finish</i>	: selesai atau akhir
<i>fundamen</i>	: mendasar atau otentitas
<i>moderation</i>	: sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>radical</i>	: objektif, sistematis dan komprehensif
<i>radicalism</i>	: radikalisme
<i>radiks</i>	: akar
<i>religious</i>	: keagamaan
<i>respect for other</i>	: menghormati
<i>self control</i>	: pengendalian diri
<i>soft approach</i>	: pendekatan lembut
<i>star</i>	: awal atau permulaan
<i>tekstual</i>	: satu arah
<i>tolerance</i>	: toleransi
<i>way of life</i>	: jalan hidup

b. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.,	: <i>subhānahū wa ta'ālā</i>
saw.,	: <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	: Qur'an, Surah
BNPT	: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme
BNSP	: Badan Nasional Sertifikat Profesi
BOP	: Bantuan Operasional Penyelenggara
Depdikbud	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Dirjen	: Direktorat Jenderal
FKPKBM	: Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
SMU	: Sekolah Menengah Umum
MAN	: Madrasah Aliyah Negeri
UU	: Undang-undang

PAI	: Pendidikan Agama Islam
PKBM	: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat
Kemendagri	: Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	: Kementerian Agama
Kemendpora	: Kementerian Pemuda dan Olahraga
Kemenristek	: Kementerian Riset dan Teknologi
Pemda	: Pemerintah Daerah



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya diawali dari jalur pendidikan informal yang merujuk pada aktivitas pendidikan keluarga dan lingkungan. Kemudian ketika pada usia tertentu, seseorang akan memasuki ketentuan tersebut, maka kesempatan belajar dalam pendidikan formal belum dapat diperoleh oleh setiap orang walaupun Pemerintah telah menerapkan program wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Akibatnya, masih ada masyarakat yang tidak memperoleh pendidikan formal. Bahkan, masih ada masyarakat yang buta huruf. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) tahun 2019/2020 mencatat terdapat 157.000 masyarakat yang putus sekolah.

Masyarakat yang tidak dapat memperoleh pendidikan dengan layak dapat menimbulkan masalah sosial, seperti pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada Agustus 2020, tercatat jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 9,77 juta jiwa. Angka tersebut masih terbilang cukup tinggi (BPS: Berita Resmi Statistik No. 86/11/Th. XXIII, 05 November 2020). Tingginya angka pengangguran juga berpotensi akan meningkatkan angka kriminalitas.

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Selain itu pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar secara dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan

kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan dapat di peroleh baik secara formal dan non formal. pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah di rencanakan, terstruktur oleh suatu institusi, departemen atau kementerian suatu negara seperti sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari orang lain.

Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya : "Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad).

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 pendidikan non formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pengertian pendidikan menurut UNESCO pengertian pendidikan non formal adalah sistem pendidikan yang memiliki lembaga, disengaja dan direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Seringkali diberikan untuk menjamin hak akses pendidikan bagi semua dengan melayani orang-orang dari segala usia, tetapi tidak selalu menerapkan struktur sosial atas jalur berkelanjutan. Coombs (1973) menyatakan bahwa pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi, diselenggarakan di luar pendidikan persekolahan secara tersendiri atau merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih luas

dengan maksud memberikan layanan khusus kepada warga belajar dalam mencapai tujuan belajar.

Hadirnya pendidikan nonformal bisa menjadi angin segar dalam memecahkan permasalahan sosial tersebut karena pendidikan nonformal merupakan pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan nonformal merupakan salah satu perwujudan dari belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang dapat menciptakan masyarakat belajar. Salah satu satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat (UNESCO, 2003). Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat tersebut mengarah kepada bidang pendidikan, yang di lakukan dengan upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan lainnya (Mardikanto & Soebianto, 2013). Penyelenggaraan PKBM berbeda dengan sistem sekolah sehingga PKBM mampu menampung orang-orang yang terdiskualifikasi oleh sistem sekolah (Reber, 2002).

Masih banyaknya warga atau masyarakat yang putus sekolah entah karena disebabkan karena faktor biaya, jarak sekolah dari rumah atau kondisi lain yang menyebabkan masyarakat tersebut putus sekolah, dan masih banyak pula masyarakat yang tidak memiliki keterampilan untuk menopang hidupnya, maka pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan

Dasar dan Pendidikan Menengah (Dirjen PAUD & Dikdasmen) menyediakan program-program tertentu guna untuk memfasilitasi masyarakat yang sempat putus sekolah untuk mendapatkan Pendidikan yang lebih baik, serta keterampilan dan kecakapan hidup. Berangkat dari konteks tersebut maka Lembaga Pendidikan Non Formal dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara hadir untuk memenuhi kendala-kendala yang terjadi untuk memfasilitasi masyarakat dengan program-program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

PKBM adalah lembaga pendidikan non formal merupakan suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran, dengan melihat kondisi masyarakat yang berada di wilayah dimana PKBM tersebut berada. Dalam hal ini PKBM Menara berada di Kecamatan Ranomeeto di mana masyarakat masih banyak yang putus sekolah dalam artian tidak tamat sekolah maka PKBM sebagai wadah kegiatan pembelajaran memfasilitasi masyarakat yang putus sekolah tersebut dengan program-program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C guna memberikan masyarakat pendidikan setara dengan sekolah formal lainnya sehingga masyarakat tersebut mempunyai nilai, hak dan martabat yang sama sebagai masyarakat dan bagian dari pendidikan di Indonesia.

Selain itu juga melihat kondisi dan kendala di masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya, PKBM Menara juga melihat potensi serta kebutuhan mereka dalam artian masyarakat membutuhkan keterampilan yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehingga PKBM Menara selain membuka program Pendidikan Kesetaraan juga membuka program pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) yang mana nantinya diharapkan setelah menyelesaikan program-program tersebut masyarakat

mempunyai keterampilan/kecakapan baik itu berwirausaha maupun bekerja di dunia industri sebagai karyawan/pegawai, tentunya sesuai bidang yang dipilih.

PKBM Menara baru memulai kegiatan program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C pada tahun 2019 sehingga baru meluluskan peserta didik sebanyak satu angkatan serta pada tahun 2019 pula telah membuka program pelatihan Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) dengan jenis keterampilan Bordir yang dilaksanakan selama 200 jam pelatihan dan Program Pelatihan Kecakapan Kerja.

Dengan program-program yang dimiliki PKBM Menara saat ini tentunya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat wilayah Kecamatan Ranomeeto dan Kabupaten Konawe Selatan pada umumnya sehingga dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dari PKBM Menara yaitu Mewujudkan Masyarakat Cerdas, Terampil, Mandiri dan Sejahtera, yang juga selaras dengan pernyataan UNESCO tahun 2003 tentang PKBM merupakan tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.

Program-program kegiatan yang ada di PKBM Menara saat ini merupakan program kegiatan yang dilandaskan atas kebutuhan dan kondisi masyarakat yang ada sekarang ini. Program-program tersebut sejauh ini sedikit banyak telah memberikan kontribusi ini ditujukan dengan masyarakat yang ada disekitar Kecamatan Ranomeeto yang dulunya sempat terputus sekolah dan tidak tamat sekolah baik itu SD, SMP dan SMA sekarang dapat melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jenjangnya dalam artian masyarakat tersebut putus sekolah SD dapat

melanjutkan di Paket A, dan yang terputus sekolah di SMP dapat melanjutkan di Paket B begitu juga yang terputus di SMA dapat melanjutkan di Paket C. serta masyarakat tidak mempunyai keterampilan kini telah memiliki keterampilan dalam hal ini keterampilan Bordir yang mana keterampilan tersebut dapat digunakan untuk berwirausaha yang tentunya dapat menambah pemasukan keluarga.

PKBM merupakan salah satu lembaga yang mempunyai fungsi sebagai wadah dalam memberi kesempatan penuh kepada seluruh komponen masyarakat agar mampu:

- a. Memberdayakan masyarakat agar mandiri dan swadaya
- b. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat
- c. Pengembangan dan pembangunan masyarakatnya.

(UNESCO, 2003), menyatakan makna PKBM itu sendiri yaitu tempat yang memberikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang dimasyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat serta menurut BAN-PNF (2014, h.12) PKBM adalah “satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya”.

PKBM Menara merupakan Lembaga pendidikan non formal yang berada di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan telah menyelenggarakan beberapa program saat ini program yang dimiliki PKBM Menara yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Kesetaraan Paket A
2. Pendidikan Kesetaraan Paket B
3. Pendidikan Kesetaraan Paket C
4. Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)
5. Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

D. Sudjana (2010:17) menyatakan bahwa “Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi”. Dipertegas oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam D. Sudjana (2010:17) bahwa “Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals” yang diartikan pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelola PKBM diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola program PKBM sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan nonformal merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara tentunya dibutuhkan manajemen pengembangan program, hal ini bertujuan agar program-program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara sesuai dengan potensi dan kondisi masyarakat sekitar dan juga agar sesuai dengan pengertian dari PKBM itu sendiri yaitu PKBM adalah satuan pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar masyarakat yang

didirikan dan dikelola oleh masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat setempat sesuai dengan potensi ekonomi, sosial dan budaya dan lingkungan alamnya (BAN-PNF 2014, h. 12).

Melihat dari program-program yang ada pada PKBM Menara yang selama ini telah dilaksanakan, peneliti mencoba fokuskan penelitian pada bagaimana Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan yang berbasis masyarakat yang telah dikelola oleh PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana terdeskripsi diatas, menjadi masalah yang menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian ini, hal ini didasari dengan beberapa alasan :

1. Pengelolaan PKBM harus memiliki kemampuan manajerial yang baik sehingga akan berdampak pada program-program dan lembaga yang dikelolanya.
2. Perkembangan ilmu dan teori pengelolaan atau manajemen pendidikan khususnya pengelolaan PKBM yang menyelenggarakan pendidikan Non Formal.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti ingin menjelaskan batasan ruang lingkup masalah penelitian, dalam hal ini peneliti akan memberi batasan masalah pada Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Program Pelatihan Studi Kasus di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Sesuai dengan makna PKBM itu sendiri yaitu sebagai wadah kegiatan pembelajaran yang beorientasi pada masyarakat.

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pengembangan program pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
2. Bagaimana manajemen pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

1.6 Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan program pendidikan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mendeskripsikan manajemen pelatihan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.

b) Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis

Diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang ada di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)

2. Dari segi praktis

Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Ketua PKBM Menara agar dari hasil penelitian dapat menjadi masukan sehingga dapat lebih mengembangkan lagi program-program yang sudah

ada di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan serta dapat melakukan perbaikan apabila terdapat hal yang kurang baik dalam hal manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang ada di PKBM Menara.

2. Masyarakat umum agar dapat mengetahui bahwa program Pendidikan atau Pelatihan merupakan program yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan keterampilan yang mempunyai nilai jual dan daya saing diharapkan dapat menaikkan taraf hidup mereka.
3. Para peneliti yang ingin mengembangkan program pendidikan dan pelatihan selanjutnya yang ada di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
4. Sedangkan bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat lebih memahami Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan yang ada pada Lembaga atau Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

A. Pengertian Manajemen

1. Pengertian Manajemen Secara Umum

Secara etimologis, pengertian manajemen adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses mengelola sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok orang. Proses manajemen ini termaksud menyusun rencana, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian atau pengawasan.

Dalam konteks organisasi, pengertian manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerjasama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal ini adalah mencapai tujuan sesuai perencanaan, sedangkan efisien adalah melaksanakan pekerjaan dengan benar, terorganisir, dan selesai sesuai jadwal.

Dalam konteks organisasi atau bisnis, kata manajemen dapat merujuk pada dua hal yaitu :

1. Manajemen merujuk pada proses, aktivitas, dan fungsi organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.
2. Kata manajemen juga dapat merujuk pada sekelompok orang yang menjadi manager atau pembuat keputusan penting dalam organisasi, seperti CEO, Ketua, Kepala, Pejabat Eksekutif, atau Manager Umum

Jadi, setiap individu atau sekelompok orang bekerja atau melakukan aktivitas untuk mencapai suatu tujuan maka mereka akan terlibat dalam manajemen.

2. Pengertian Manajemen Menurut Ahli

Menurut Hasibuan (2009) mengatakan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Prihantoro (2012), Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran kinerja.

Pendapat lain tentang pengertian manajemen adalah menurut pendapat Brench yang dikutip Cole (2004), "Manajemen is a social process, the proses consist of planning, control, coordination and motivation". Artinya manajemen adalah proses sosial, proses terdiri dari perencanaan, control, koordianasi dan motifasi.

Selanjutnya Sutikno (2012), memberikan kesimpulan tentang pengertian manajemen yaitu "manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya didalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi".

Berdasarkan penjelasan diatas tentang manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merujuk pada sekelompok orang atau organisasi dan pembuat keputusan pada rangkaian aktivitas dalam berbagai macam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, motivasi, pengendalian, pengawasan serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya termaksud sarana

dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dan sasaran kerja dalam organisasi.

Didalam melaksanakan suatu manajemen tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri dengan demikian dalam melaksanakan fungsi manajemen tersebut secara baik dan efektif diharapkan tujuan dan sasaran kerja dalam organisasi dapat terealisasi dengan baik dan optimal.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan tahap awal dari kegiatan manajemen, pada fungsi ini menguraikan hal-hal dan langkah apa saja yang ditempuh sebuah organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok tersebut.

H. Danial (2008) fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan George R. Terry terdiri dari :

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Actuating (Penggerakan)
4. Controlling (Pengawasan)

Dan menurut Henry Fayol, fungsi manajemen yaitu :

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Coordinating (Pengkoordinasian)
4. Commanding (Perintah)
5. Controlling (Pengawasan)

Sedangkan menurut L.M. Gullick adalah :

1. Planning (Perencanaan)
2. Organizing (Pengorganisasian)
3. Staffing (Kepegawaian)
4. Directing (Pengarahan)
5. Coordinating (Pengkoordinasian)
6. Reporting (Pelaporan)
7. Budgeting (PENGANGGARAN)

Secara garis besar fungsi-fungsi manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan kegunaannya, dan setiap tahapan ditentukan dalam setiap melaksanakan aktivitas. Pada umumnya terdapat empat fungsi-fungsi manajemen yang biasa dikenal dengan POAC yaitu perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), penggerakan (Actuating), dan Controlling (Pengawasan). pada kesempatan kali ini penulis mencoba menjabarkan keempat dari fungsi-fungsi manajemen tersebut :

1. Perencanaan (Planning)

Planning meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut “Planning telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manager kerjakan didalam planning manager memperhatikan masa depan” (Yohanes Dakhi, 2016, h. 2).

R. Terry, mengemukakan tentang planning yaitu “Planning is the selection and relating of facts and the making using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result” (Sukarna 2011). Perencanaan adalah pemilih

fakta dan perhubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan

Sedangkan Wijayanti (2008) dalam paparannya mengatakan Planning juga harus mengcover penentuan kebijakan yang akan dijalankan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan guna pencapaian tujuan tersebut

Dari pendapat diatas perencanaan atau planning merupakan salah satu tahap awal atau fungsi yang paling mendasar didalam proses manajemen sebab disaat merencanakan, segala sumber daya dalam organisasi difokuskan untuk pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya Arifin dan Hadi (2007) mengemukakan bahwa dalam kegiatan planning ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka menengah yang kemudian menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil
2. Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan
3. Melakukan peninjauan secara periodik yang dimaksudkan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian tujuan yang telah ditetapkan

Pendapat yang dikemukakan oleh Arifin dan Hadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan perencanaan tentunya tidak terlepas dari tujuan untuk apa

perencanaan itu dibuat sehingga apa yang menjadi tujuan dapat terealisasi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan tahapan selanjutnya setelah perencanaan tujuan telah ditetapkan. Pengorganisasian sangat penting adanya sebab perencanaan akan sulit terwujud apabila tidak adanya pengorganisasian yang matang.

Rohman (2017) menyatakan “Fungsi organizing merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasi untuk mencapai sasaran tujuan yang telah ditetapkan” (h. 32), sehingga pengorganisasian memiliki peran yang penting didalam melaksanakan tujuan perencanaan, dalam artian perencanaan yang telah ditetapkan akan menjadi sia-sia apabila tidak ada yang menjalankannya dalam hal ini adalah pengorganisasian didalam suatu organisasi, lembaga, komunitas, maupun perusahaan. Fungsi organisasi sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada, sehingga sangat memungkinkan adanya perbedaan pengorganisasian dari suatu organisasi dengan organisasi yang lainnya.

Arifin dan Hadi (2007), menambahkan tahapan-tahapan dalam pengorganisasian yang perlu dilakukan yaitu :

1. Penentuan dan penelitian kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
2. Pengklasifikasian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan sistematis
3. Pembagian tugas kepada elemen-elemen didalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan keahliannya

Menyimak dari pernyataan Arifin dan Hadi, bahwa dalam tahapan pengorganisasian yang perlu dilakukan adalah penentuan kegiatan apa yang diperlukan serta pengklasifikasian dan pembagian tugas dari setiap elemen-elemen didalam suatu organisasi. Wijayanti (2008) juga menyatakan dalam paparannya bahwa fungsi pengorganisasian merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Hal ini tentunya sejalan dengan tujuan penulis pada proposal tesis ini yang berjudul “Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan”, dimana penulis ingin melakukan penelitian terhadap manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto.

3. Penggerakan (Actuating)

Fungsi actuating (menggerakkan) merupakan salah satu fungsi dalam manajemen, dengan kata lain fungsi actuating adalah memanfaatkan kondisi sumber daya manusia yang ada didalam suatu organisasi untuk menggunakan energinya baik itu pemikiran maupun tenaga guna bekerja mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi setelah tujuan direncanakan. Artinya pada tahapan fungsi actuating ini berfungsi untuk pengorganisasian antara atasan dan bawahan dalam suatu organisasi dalam mewujudkan rencana yang telah ditetapkan.

Rohman (2017) dalam kutipannya mengatakan “Actuating merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya” (h. 37), didalam melibatkan sumber daya manusia tentunya

sangat diharapkan sumber daya manusia tersebut dapat bekerja dengan loyalitas dan penuh kesadaran. Namun, untuk menggerakkan sumber daya manusia tersebut tentunya dibutuhkan sumber daya manusia lainnya dalam hal ini adalah kepemimpinan (leadership). Kepemimpinan ini diharapkan mampu untuk menggerakkan atau mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan pekerjaan yang telah diperintahkan secara tulus sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat berjalan efisien dan efektif. Hal ini juga disampaikan oleh Rohman (2017) yang mengatakan bahwa Leadership merupakan salah satu alat efektif actuating, artinya untuk mencapai tujuan dibutuhkan actuating sedangkan untuk mencapai actuating yang efektif dibutuhkan leadership (h. 31).

4. Pengawasan (Controlling)

Menurut Terry (1979), pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

Sedangkan menurut Arifin dan Hadi (2007), mengatakan Controlling (pengawasan) juga disebut sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan.

Dari pendapat-pendapat diatas jelas sekali bahwa pengawasan merupakan bagian dari manajemen suatu organisasi atau perusahaan yang berfungsi sebagai pengontrol serta pengawasan terhadap sumber daya yang ada dan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah

ditentukan. Pengawasan juga berfungsi untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan terhadap sumber daya manusia yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan, juga apabila terdapat kekeliruan atau penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan dapat segera dilakukan perbaikan, hal ini juga agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada. Arifin dan Hadi (2007) juga menambahkan dalam fungsi controlling ada empat hal penting yang perlu diperhatikan : 1) menentukan standat dan tolak ukur prestasi kerja; 2) mengukur hasil kerja dengan standar yang ada; 3) membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan; 4) mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolak ukur.

B. Pengertian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. PKBM adalah sebuah model pelebagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis dari pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasayarakatan lainnya, sehingga masyarakat berhubungan dengan PKBM dan mendapatkan berbagi informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratan dan jadwal pelaksanaan programnya.

PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat (bangsa) melalui program – program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar (learning society) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayadidikan, dan inovatif dalam mencari berbagai informasi.

1. Definisi Program PKBM

Menurut Sihombing dan Gutama (2000) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu wadah dimana seluruh kegiatan belajar masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan, keterampilan/keahlian, hobi, atau bakatnya yang di kelola dan diselenggarakan sendiri oleh masyarakat. PKBM adalah sebagai wahana untuk mempersiapkan warga masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan pendapatannya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masalah-masalah pendidikan masyarakat serta kebutuhan akan pendidikan masyarakat, definisi PKBM terus disempurnakan terutama dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan lembaga, sasaran, kondisi daerah serta model pengelolaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat serta di selenggarakan diluar sistem pendidikan formal baik diperkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk itulah PKBM berperan sebagai tempat pembelajaran masyarakat terhadap berbagai pengetahuan atau keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana dan potensi yang ada disekitar lingkungannya (desa, kota), agar masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup.

Dibentuknya PKBM adalah sebagai pemicu dan bersifat sementara, masyarakat sendirilah yang selanjutnya memiliki wewenang untuk

mengembangkannya, karena itulah pendekatan dalam program PKBM ini disebut pendidikan berbasis masyarakat atau *community-based education* dengan harapan dapat dijadikan pijakan dan titik permulaan bagi semua komponen pembangunan untuk memberdayakan potensi-potensi yang ada didalam masyarakat.

2. Komponen PKBM

PKBM memiliki beberapa komponen yang dimiliki didalamnya sebagai penunjang keberhasilan kegiatan belajar yang ada di PKBM, komponen PKBM terdiri dari :

a. Peserta Didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas binaan atau dari komunitas lainnya yang dengan kesadaran yang tinggi mengikuti salah satu atau lebih program pembelajaran yang ada dilembaga.

b. Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber

Pendidik/Tutor/Instruktur/Narasumber teknis adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

c. Penyelenggara/Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok warga masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan di PKBM serta bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan keuangan lembaga (KEMENDIKBUD Standar dan Penyelenggaraan PKBM).

C. Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM Sebagai Lembaga Penyelenggara Satuan Pendidikan Luar Sekolah. pembangunan pendidikan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berlangsung dalam proses budaya, sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas itu harus diselaraskan dengan upaya mewujudkan pembentukan identitas bangsa. Dengan demikian manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai kapabilitas dan kemandirian dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu, pelaksanaan pendidikan tidak sederhana. Keragaman letak geografis bangsa dengan aneka ragam budaya, adat istiadat, dan bahasa, menuntut adanya isi dan pola pelaksanaan pendidikan yang tidak seragam. Keragaman. Keperluan orang Indonesia yang berlatar-belakang lingkungan alam dan pekerjaan yang berbeda menuntut pula adanya isi dan pola layanan yang berbeda. Karakteristik pendidikan serupa itu, menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan memerlukan dukungan sumber daya yang memiliki kompetensi manajerial kependidikan. Orang yang melakukan tugas mengelola pendidikan perlu dibekali dengan ilmu manajemen pendidikan. Ilmu manajemen pendidikan merupakan kajian terhadap pendayagunaan berbagai potensi dalam upaya pengembangan potensi sumber daya manusia untuk tumbuh secara optimal melalui proses belajar, dengan memanfaatkan kurikulum, dan mempergunakan metodologi dan media pendidikan yang selalu berkembang dan dikembangkan. Kekhasan tersebut, merupakan proses yang sangat berbeda dari proses pengelolaan kegiatan lainnya. Dalam beberapa hal mungkin memiliki kesamaan dengan pengelolaan lembaga yang lain, bahkan mengadopsi dan atau mengadaptasi teori dan prinsip

dari ilmu-ilmu lain, misalnya dari sosiologi dan psikologi, tetapi secara hakiki tetap berbeda dari sistem pengelolaan yang lain tersebut (Forum PKBM Indonesia, 2014).

Dalam UU.No.2 Tahun 1989 dan PP No.38 Tahun 1992 jo UU.No.20 Tahun 2003, ditemukan istilah-istilah pengelolaan pendidikan, pengelola pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pengawasan, dan penilaian pendidikan. Pada dasarnya istilah-istilah tersebut adalah merupakan penjabaran dan pengimplementasian konsep-konsep administrasi pendidikan dalam penatalaksanaan semua komponen sistem pendidikan ke arah tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berpijak pada ketentuan perundangan dapat di bedakan adanya dua macam pengelolaan pendidikan, yaitu: (1) Pengelolaan sistem pendidikan nasional. Pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab Menteri Pendidikan. Karena Diknas mempunyai susunan organisasi sampai ke tingkat bawah, maka keseluruhan jajaran Diknas tersebut termasuk pengelola pendidikan sesuai dengan posisinya dalam organisasi Diknas. Dalam hal ini pengelolaan pendidikan sebagai suatu sistem dalam skala nasional. Dalam skala kecil terdapat satuan-satuan pendidikan sebagai subsistem dalam pengelolaan pendidikan yang disebut; (2) Pengelolaan satuan pendidikan. Satuan Pendidikan adalah satuan pelaksana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah. Yang termasuk satuan pendidikan ini adalah Sekolah, Perguruan Tinggi, Lembaga Pendidikan Keterampilan/kursus, Kelompok Belajar, dan sebagainya. Berkenaan dengan pengelolaan satuan pendidikan pada jalur luar sekolah, khususnya pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam sistem pendidikan nasional tersurat

dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No.73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah. Dalam Bab IV UU.No.2 Tahun 1989 yang menyatakan mengenai satuan jalur dan jenis pendidikan; Pasal 9 ayat 1 menyiratkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis.

Manajemen pengembangan program PKBM bisa mengacu pada konsep manajemen pendidikan luar sekolah, ini dikarenakan PKBM merupakan bagian dari implementasi pendidikan luar sekolah. Manajemen pendidikan luar sekolah adalah adanya upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan yang baik, baik itu yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah maupun satuan pendidikannya. Sudjana (1989) menyatakan bahwa kompenen dasar dari sebuah manajemen pendidikan luar sekolah meliputi fungsi-fungsi 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penggerakan, 4) pembinaan, 5) penilaian, 6) pengembangan.

D. Program Kegiatan Pembelajaran PKBM

Untuk mendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di PKBM membutuhkan berbagai pilihan program antara lain adalah :

1. Pendidikan Kesetaraan

Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal. Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai

pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Sebagai penopang pincangnya kesetaraan pendidikan tersebut hadirilah jalur alternatif yang dapat dipilih oleh mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal yakni melalui program belajar paket yang terdiri dari paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA. Sistem pembelajaran yang dilakukan tidak sama dengan sekolah formal, namun kurikulum yang digunakan sama sehingga ijazah yang diterima oleh peserta didiknya di seajarkan dengan sekolah formal.

Hasil pendidikan Sekolah Paket dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (UU No 20/2003 Sisdiknas Pasal 26 Ayat (6)). Pendidikan kesetaraan meliputi paket A setara SD, paket B setara SMP dan paket C setara SMA, serta pendidikan lain yang diadakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik yang lulus ujian kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA untuk dapat mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

a. Tujuan Penyelenggaraan Program Kesetaraan

Penyelenggaraan Program Pendidikan Kesetaraan mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Warga belajar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang dimanfaatkan untuk mengembangkan diri, bekerja dan mencari nafkah dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga siap menghadapi persaingan di era depan

2. Tujuan Khusus

- ✓ Meningkatkan pengetahuan warga belajar untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan iptek dan dunia kerja.
- ✓ Meningkatkan kemampuan warga belajar sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, ekonomi, dan alam sekitar.
- ✓ Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan warga belajar untuk melanjutkan Pendidikan lebih tinggi.

b. Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan

Lulusan Pendidikan Kesetaraan diharapkan mempunyai kompetensi sebagai berikut :

- ✓ Keyakinan, ketaqwaan, dan mewujudkannya dalam berfikir, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama masing-masing
- ✓ Perasaan dan tanggung jawab sosial.
- ✓ Pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kemampuan untuk bekerja, usaha mandiri atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- ✓ Kemampuan bekerja atau berusaha mandiri dengan membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya dan bagi orang lain.
- ✓ Percaya akan kemampuannya dengan berfikir terbuka, kreatif, dan inovatif.

- ✓ Kemampuan dapat berfikir, memberi alasan, dan menghadapi, masa depan dengan penuh percaya diri.
- ✓ Pemahaman terhadap hak dan kewajibannya untuk bekerja produktif, kompetitif, dan bertanggungjawab.
- ✓ Suka bekerja keras, merasa bangga akan pekerjaan dan menghargai bekerjasama dengan orang lain.
- ✓ Pemahaman tentang kepemimpinan.
- ✓ Kemampuan berolahraga atau menjaga kesehatan dan membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
- ✓ Berekspresi dan penghargaan terhadap seni dan keindahan. (Depdiknas. 2006 h. 11)

2. Kursus dan Pelatihan

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi. (KEMENDIKBUD Standar dan Penyelenggaraan PKBM).

E. Konsep Dasar Manajemen Sistem Kepelatihan

1. Manajemen dalam sistem pelatihan

Pelatihan menurut Poerwadarminta (1986), berasal dari kata “latih” ditambah dengan awalan ke, pe, dan akhiran an yang artinya telah biasa, keadaan telah biasa diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar atau diajar. Sedangkan kata sistem menurut Poerwardaminta (1986) rmengartikan sekelompok bagian yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud.

Jadi istilah sistem pelatihan adalah sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berinteraksi dan berkaitan dalam pencapaian tujuan kegiatan pelatihan tersebut. Komponen yang dimaksud adalah program pelatihan, penyelenggara, instruktur dan peserta pelatihan serta fasilitas pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana yang dapat memungkinkan terselenggaranya kegiatan pelatihan tersebut secara efektif.

Tujuan dari perencanaan suatu program pendidikan dan pelatihan pada suatu organisasi adalah untuk menghasilkan program pelatihan bermutu yang sesuai dengan kondisi akan kebutuhan masyarakat atau peserta yang tentunya dapat diwujudkan oleh suatu lembaga atau organisasi yang menaunginya, oleh karena itu perencanaan suatu jenis pelatihan yang akan dikembangkan harus dirumuskan terlebih dahulu hal ini terkait erat dengan hal-hal seperti materi, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Salah satu upaya untuk mencapai program pendidikan dan pelatihan yang baik dan sesuai rencana salah satunya adalah dengan melakukan analisis kebutuhan yang tepat. Menurut Soebagio Atmodiwirio (2002), mengatakan bahwa analisis kebutuhan adalah tonggak dari suatu pendidikan dan pelatihan, menyipkan informasi dengan justifikasi yang cocok atau tidak untuk pengembangan pembelajaran.

2. Batasan Sistem Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Hasan Basri dan H.A Rusdiana (2015), Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan berlangsung dalam suatu organisasi yang bersangkutan, sedangkan pelatihan

merupakan bagian dari proses pendidikan yang tujuannya untuk mengingat kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang.

Perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Perbedaan istilah pendidikan dan pelatihan

No	Aspek	Pendidikan	Pelatihan
1.	Pengembangan kemampuan	Menyeluruh (overall)	Khusus (specific)
2.	Area kemampuan (penekanan)	Kognitif, efektif, psikomotor	Psikomotor
3.	Jangka waktu	Panjang (long term)	Pendek (short term)
4.	Materi	Lebih umum	Lebih khusus

Sumber diadaptasi dari Notoadmodjo (1992)

Berdasarkan tabel 2.1 menjelaskan bahwa pada aspek Pendidikan lingkupannya menyeluruh, lebih panjang, dan lebih umum mencakup kognitif, efektif dan psikomotor sedangkan pada aspek pelatihan ruang lingkupnya terbatas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan diadakan. Dan pada aspek pendidikan pula biasanya setelah menyelesaikan kegiatan prosesnya akan mendapat gelar.

Perbedaan antara pendidikan dan pelatihan juga dikemukakan oleh Proctor dan William (1983) yaitu :

Tabel 2.2
Perbedaan antara pendidikan sekolah dengan pelatihan dan latihan kerja

No.	Sekolah	Latihan Kerja
1	Kegiatan utama belajar	Kegiatan utama menghasilkan
2	Diarahkan dengan jadwal, kurikulum, dan materi pelajaran secara ketat	Diarahkan pada penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan
3	Dilakukan dengan jadwal, kurikulum, dan materi pelajaran secara singkat	Jadwal dan materi pembelajaran tidak ketat dan tidak berulang-ulang
4	Pendidikan sekolah diarahkan pada program tertentu yang berlangsung lebih lama	Kursus dapat direncanakan lebih beragam dalam waktu yang lebih singkat
5	Guru-guru disekolah sering menghadapi pertanyaan murid-murid	Instruktur pada Latihan jarang menjumpai pertanyaan dari peserta
6	Sekolah selalu menuntut disiplin yang keras	Latihan kerja yang mementingkan disiplin
7	Sekolah tidak menuntut hasil kerja yang baik karena lulusannya yang baru siap latih	Hasil program Latihan harus baik karena tantangannya harus siap pakai

8	Keberagaman masa lalu tidak begitu diperlukan oleh sekolah	Keanekaragaman pengalaman belajar masa lalu lebih besar pengaruhnya dari Latihan
9	Sekolah kurang peduli dengan kesalahan-kesalahan belajar dikelas seperti konsentrasi	Banyak kesalahan-kesalahan didalam kelas dibawa dalam praktik latihan
10	Mempunyai banyak pengalaman dari belajar sekolah	Terbatas dalam latihan kerja
11	Menekankan pada persaingan pribadi	Sedikit sekali terjadi persaingan pribadi dalam latihan

Sumber diadaptasi dari Procton dan Willian (1983)

Dari tabel 2.1 dan 2.2 dapat diamati bahwa pendidikan dan pelatihan terdapat beberapa perbedaan dari segi waktu pelaksanaan, fokus kegiatannya dan hasil atau outputnya.

F. Sistem Pelatihan

Dalam konteks pendidikan non formal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terdapat dua sistem pelatihan kerja yang pada umumnya dan yang sering diadakan, meskipun tidak menutup kemungkinan adanya sistem lain yang dapat digunakan. Dari dua sistem tersebut adalah :

1. Sistem pelatihan berbasis kewirausahaan

Valerio (2014) mendefinisikan pelatihan kewirausahaan sebagai program yang cenderung fokus dalam membangun pengetahuan dan keterampilan secara

eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha, dimana dalam program pelatihan ini menuntun peserta untuk terlibat kedalam praktek.

Pada satuan pendidikan non formal dalam hal ini Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) pelatihan kewirausahaan biasa disebut dengan program kecakapan wirausaha (PKW), PKW adalah layanan pendidikan melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, pengetahuan, dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha dan merintis berdirinya usaha mandiri yang dibimbing oleh mitra usaha. Tujuan penyelenggaraan program PKW adalah :

- a. Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pola pikir berwirausaha melalui kursus dan pelatihan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam mengelola potensi diri dan lingkungan yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha.
 - b. Mendorong peserta didik dalam merintis berdirinya usaha mandiri yang dibimbing oleh mitra usaha.
2. Sistem pelatihan berbasis kompetensi

Sistem pelatihan yang berbasis kompetensi seyogyanya adalah pelatihan yang orientasinya pada standar yang dilakukan oleh dunia industri, para peserta setelah mengikuti pelatihan diharapkan tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat melakukan sesuatu yang harus dikerjakan. Dalam sistem pelatihan yang berbasis kompetensi menurut Hasan Basri dan H.A Rusdiana (2015) menyatakan, “tahap awal yang harus dirumuskan adalah fungsi-fungsi apa yang harus dilakukan peserta

dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut suatu pelatihan dirancang agar peserta dapat menjalankan fungsinya sesuai standar” (h. 38), dengan kata lain pelatihan berbasis kompetensi secara garis besar dapat disimpulkan adalah pelatihan yang berorientasi pada keterampilan kerja yang berbasis industri sehingga ketika peserta telah menyelesaikan pelatihan diharapkan mendapatkan keterampilan yang siap pakai yang tentunya sesuai dengan bidang keterampilan yang dipilih yang dibuktikan dengan pengakuan berupa sertifikat kompetensi.

Berkaitan tentang sertifikat kompetensi ini mutlak harus ada setelah peserta selesai mengikuti proses pelatihan, untuk mendapatkan sertifikat kompetensi tersebut dilakukan pre dan post test atau ujian kompetensi bagi peserta pelatihan, yang sudah dirancang setelah peserta selesai mengikuti pelatihan, agar nantinya para peserta sudah siap pakai dalam artian siap bekerja sesuai dengan kompetensi tersebut.

Pada satuan pendidikan non formal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) jenis program pelatihan yang berbasis kompetensi biasa disebut dengan pendidikan kecakapan kerja (PKK). PKK ini adalah program layanan pelatihan melalui kursus sama halnya dengan Pendidikan kecakapan wirausaha (PKW), hanya saja orientasi dari program PKK adalah pada pengembangan keterampilan kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri, diberikan kepada peserta didik agar memiliki kompetensi dibidang keterampilan tertentu yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi untuk bekerja dan terserap didunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja lainnya. Tujuan dari program PKK ini adalah :

- a. Mendidik dan melatih peserta didik dengan keterampilan vokasi yang selaras dengan kebutuhan dunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja lainnya.

- b. Memastikan peserta didik PKK mengikuti uji kompetensi.
- c. Peserta terserap didunia industri, dunia usaha, dan dunia kerja lainnya.

Berdasarkan dari kedua sistem pelatihan tersebut, bahwa pada hakikatnya adalah memberikan kesempatan bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan untuk mendapatkan keterampilan baik itu untuk berwirausaha maupun bekerja pada dunia industri dan sejenisnya, hal demikian juga tertuang pada Peraturan Pemerintah No 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional.

Dengan banyaknya program pelatihan yang dapat dilaksanakan tentunya akan menjadi semakin menarik bagi masyarakat untuk memilih jenis keterampilan apa yang sangat dibutuhkan untuk menambah keterampilan hidup mereka yang siap pakai. Akan tetapi pada dasarnya ada keterbatasan dari lembaga penyelenggara dalam hal ini PKBM untuk merealisasikan usulan jenis keterampilan yang dibutuhkan tersebut, keterbatasan itu adalah kemampuan dan kondisi lembaga PKBM tersebut yaitu keterbatasan instruktur dan keterbatasan sarana dan prasarana.

G. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan Pelatihan

Kebutuhan adalah kesenjangan keadaan saat ini yang dibandingkan dengan keadaan yang seharusnya atau keadaan yang kurang dari seharusnya akan menunjukkan adanya suatu kebutuhan. Sadiman (1994) berpendapat bahwa masalah adalah sisi balik dari kehidupan. Sedangkan kebutuhan adalah kesenjangan antara apa yang ada dari kondisi yang seharusnya ada.

Kondisi masyarakat Kecamatan Ranomeeto yang saat ini sebagian masih ada yang hidup dibawah standar kebutuhan hidup dalam artian dari segi ekonomi masih tergolong kurang, penyebabnya pun beragam namun pada umumnya karena

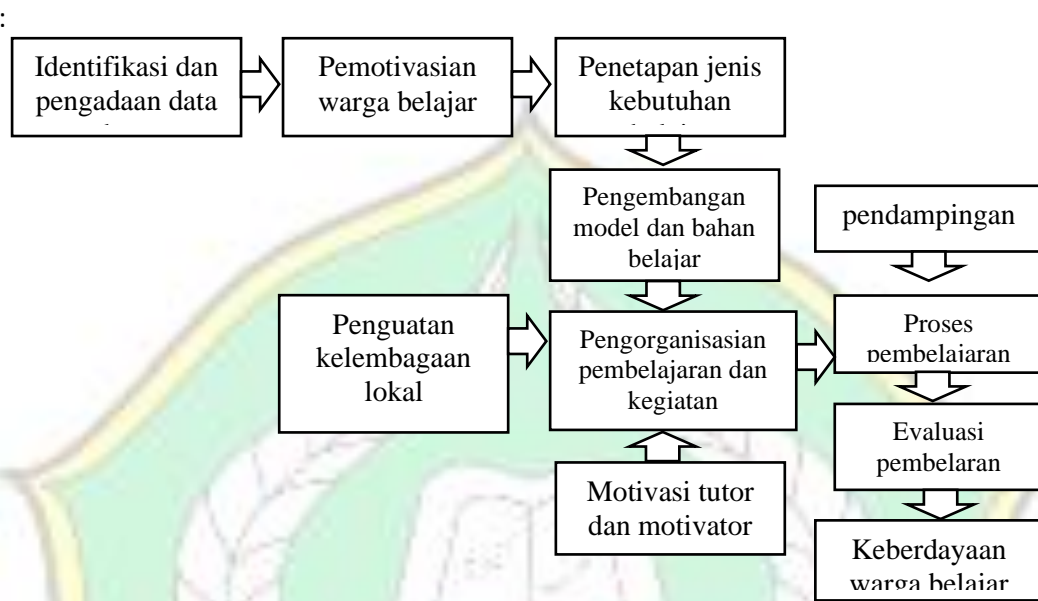
kurangnya pendidikan dan ketidakmampuan untuk memperoleh pendapatan tambahan hal itu di sebabkan rendahnya pendidikan dan keterampilan hidup yang mereka miliki, keterampilan hidup yang di maksud adalah keterampilan kerja yang mempunyai daya saing sehingga mereka tergerus oleh orang-orang yang memiliki keterampilan kerja yang baik, sehingga keadaan hidup dari segi ekonomi mereka menjadi stagnan, tidak bisa menambah atau menaikkan taraf hidup ekonomi mereka.

Suparman (1996), proses identifikasi kebutuhan dimulai dari mengidentifikasi kesenjangan antara keadaan sekarang dan keadaan yang diharapkan , bahkan seringkali dilanjutkan sampai pada proses pemecahan masalah dan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensinya. Identifikasi kebutuhan pada penelitian ini adalah aktivitas mengumpulkan data atau informasi tentang jenis pendidikan dan pelatihan yang mempunyai daya saing yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Ranomeeto saat ini. Daya saing yang dimaksud adalah pendidikan pelatihan yang mempunyai nilai jual, untuk mendapatkannya tentunya ada serangkaian proses kegiatan pendidikan dan pelatihan yang harus dilewati, setelah melewati serangkaian proses tersebut pada tahap akhir akan dilakukan uji kompetensi dari uji kompetensi tersebut setelah peserta dinyatakan lolos peserta akan mendapatkan suatu pengakuan yang legalitasnya bisa dipertanggung jawabkan yaitu berupa sertifikat dari lembaga pemerintah atau non pemerintah yang dipercayakan untuk melakukan uji kompetensi, sertifikat kompetensi tersebutlah yang mempunyai nilai jual terhadap yang memilikinya.

H. Alur Kegiatan Penyelenggaraan Program PKBM

Penyelenggaraan program aksi di arahkan untuk memungkinkan warga masyarakat dapat terlibat sejak awal baik pada sisi proses kegiatan maupun dalam

pengambilan keputusan yang diperlukan pada setiap tahapan. Hal ini dilakukan sebagai prosedur kerja bagi penyelenggara dalam pengelolaan program juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat dalam pengembangan kapasitas. Alur kegiatan penyelenggaraan program tersebut, dapat dilakukan seperti bagan berikut :



Bagan Model Penyelenggaraan Program
Jurnal Cakrawala Kependidikan Vol. 6 (200)

I. Prinsip Pengembangan Program PKBM

Beberapa prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan menyusun program PKBM antara lain adalah :

1. Program yang dikembangkan harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan pengalaman tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestatika pada saat pembelajaran.
2. Program harus memiliki keseimbangan dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.

3. Program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk menentukan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggung jawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikirnya.
4. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedapankan konsep perbedaan, prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual di mana warga harus memahami apa yang di pelajari, bagaimana berfikir, bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya masing-masing secara optimal. (Forum PKBM Indonesia, 2014).

Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu menjadi patokan pengembang PKBM meliputi: a) kualitas sumberdaya manusia yang mengusung program, b) kemampuan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemerintah, dan sumber-sumber lainnya), c) kemampuan (kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program, d) warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang di kembangkan, e) fasilitas pendukung program yang representatif sesuai dengan kebutuhan program, f) partisipasi masyarakat dalam pengembangan program, g) alat kontrol (supervisi monitoring, dan evaluasi) program, h) daya dukung lain seperti model yang akan dikembangkan, materi, modul, atau sumber lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik, i) anggaran untuk mendukung program, j) pemeliharaan program agar program tetap eksis, k) pengembangan program ke depan.

Sedangkan Sihombing dan Gutama (2000), menjelaskan bahwa beberapa faktor penunjang keberhasilan pengembangan program PKBM meliputi: a)

kemampuan mengidentifikasi dan mencatat kebutuhan masyarakat (warga belajar), b) melayani kebutuhan dan minat warga belajar dalam kegiatan yang bervariasi atau sesuai kebutuhan dan minatnya, c) memobilisasi sumberdaya yang ada di masyarakat, d) membangun kemitraan dan kerjasama secara terbuka dengan berbagai lembaga atau organisasi, sehingga PKBM mampu mengembangkan berbagai aktivitas pembangunan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan lokal, e) memonitor perkembangan kegiatan serta keberhasilan sehingga dijadikan dasar pengembangan program ke depan, f) mencatat berbagai kelebihan dan kekurangan dari kegiatan yang di kelembagaan PKBM.

J. Strategi Pengelolaan PKBM

Pengaruh perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut konsep pengelolaan PKBM untuk membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi yang selaras dengan perubahan masyarakat. Strategi yang di jalankan oleh seluruh komponen PKBM (komunitas binaan/sasaran, peserta didik, pendidik/tutor/instruktur/ narasumber, penyelenggara dan pengelola dan mitra PKBM) harus selaras dan sejalan. Hal ini untuk memastikan tujuan dan sasaran yang sama. Salah satu komponen PKBM, yang memegang peranan penting dalam pengembangan PKBM adalah pengelola PKBM. Seperti yang telah di tetapkan dalam Standar dan Prosedur Penyelenggaraan PKBM, pengelola PKBM harus memenuhi persyaratan sebagai berikut : memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, memiliki dedikasi yang tinggi pada pendidikan dan bertanggungjawab, memiliki jaringan yang luas, memiliki kemampuan teknis di bidang pendidikan nonformal dan pemberdayaan masyarakat.

Pengelola PKBM akan mampu menyusun strategi yang tepat, terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi, jika didukung fungsi manajerial yang tangguh. Salah satu bidang fungsional strategis yang harus menjadi perhatian pengelola adalah manajemen sumber daya manusia. Beberapa strategi dasar yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan sumber-sumber agar efektif dan efisien (Kamil, 2009), yaitu :

1. Berikan pemahaman melalui pelatihan kecil kepada warga belajar, tutor, fasilitator, masyarakat tentang program yang akan dikembangkan dan menjadi tanggung jawabnya.
2. Berikan kepercayaan penuh kepada pengelola program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program sampai pada pengontrolan dan evaluasi.
3. Kembangkan kerjasama dan kemitraan yang erat dan terbuka dengan pihak-pihak tertentu atau masyarakat (tokoh masyarakat) yang potensial dapat dilibatkan dalam pengembangan dan pengendalian program. Jika memungkinkan dengan pemerintah, pihak swasta dan sponsor lainnya.
4. Gunakan barang, bahan, alat yang sesuai kebutuhan pengembangan program.
5. Berikan kesempatan kepada pengelola program atau masyarakat untuk membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan keputusannya.
6. Gunakan tim keuangan dari luar untuk mengontrol pembiayaan agar mandiri.
7. Maksimalkan sumberdaya yang ada di PKBM dalam pengembangan dan pengendalian program.
8. Kembangkan materi pembelajaran yang lebih tematik, lokal, sehingga sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat dan kebutuhan warga belajar.
9. Partisipasi warga belajar.

Manajemen program PKBM dalam pengembangannya, bisa mengacu pada manajemen yang dikembangkan pada konsep manajemen pendidikan luar sekolah. Karena PKBM merupakan bagian dari implementasi pendidikan luar sekolah (Penjelasan Pasal 26 ayat 3 UU Sisdiknas No. 20/2003). Manajemen pendidikan luar sekolah adalah upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan baik untuk setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah maupun untuk satuan pendidikan luar sekolah. Kegiatan yang berkaitan dengan kelembagaan pendidikan luar sekolah mencakup upaya birokratis untuk melaksanakan, membina dan mengembangkan institusi pendidikan luar sekolah. Sudjana (1991). Secara spesifik, Sudjana menyatakan bahwa komponen dasar dari sebuah manajemen Pendidikan luar sekolah meliputi fungsi-fungsi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pembinaan, penilaian dan pengembangan.

2.2 Penelitian Relevan

Dari beberapa hasil literatur dan jurnal hasil penelitian yang dapat dijadikan kajian yang relevan untuk penelitian ini diantaranya adalah :

1. Dewi Siti Hanizar, Masluyah, Wahyudi (2014), Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, lokasi penelitiannya adalah di PKBM Cahaya Pontianak Timur. Hasil penelitiannya adalah menyimpulkan empat fungsi pengelolaan pada PKBM Cahaya Pontianak Timur yaitu : 1) perencanaan program di laksanakan melalui rapat pengelola tutor meliputi program PAUD, program Pendidikan keakasaraan, program Pendidikan kesetaraan, program kursus dan keterampilan serta program TBM; 2) pengorganisasian program PKBM Cahaya Pontianak sudah terbentuk struktur organisasi lembaga dan struktur organisasi penyelenggara program, dan pembagian tugas wewenang

masing-masing sudah jelas; 3) pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Yang menarik adalah adanya integrasi program dalam melaksanakan program, seperti program pendidikan keaksaraan dan program kursus keterampilan, program kesetaraan dan program kursus keterampilan, karena salah satu materi di program pendidikan keaksaraan dan program kesetaraan ada materi life skill, yang berkaitan dengan program kursus dan keterampilan; 4) evaluasi terdiri dari program PAUD. Evaluasi dilaksanakan setiap hari pembelajaran. Program pendidikan keaksaraan dievaluasi setiap akhir kegiatan melalui tes tertulis dan praktek keterampilan. Program pendidikan kesetaraan dilakukan dengan ulangan harian, mid semester dan ulangan semester, program kursus keterampilan melalui praktek keterampilan, untuk kegiatan evaluasi lembaga dilakukan setahun sekali.

2. Emma Himayaturrohman (2017), Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. Dari hasil penelitiannya membahas dua strategi dasar yang dapat diterapkan oleh para pengelola PKBM yaitu 1) pengelolaan sumber-sumber secara efektif dan efisien serta penerapan pendekatan pengembangan kemampuan. Strategi yang pertama ini ada tiga hal yang harus dimiliki oleh pengelola PKBM, yaitu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan memahami perilaku manusia dan perilaku organisasi; 2) pendekatan pengembangan kemampuan dan pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaannya harus mempertimbangkan pendekatan individual, organisasi, dan jaringan serta memberdayakan kelompok belajar.

3. Didin Wahidin (2015), Pelatihan Berbasis Kompetensi. Dari hasil penelitiannya adalah sebagai suatu sistem PBK (pelatihan berbasis kompetensi) proses yang saling terkait meliputi : 1) pengembangan standar kompetensi nasional; 2) pengembangan kurikulum berbasis kompetensi untuk memenuhi standar kompetensi diatas; 3) akreditasi pelatihan; 4) pelaksanaan pelatihan; 5) sistem uji kemampuan; 6) sertifikasi. Sebagai pendekatan pembelajaran, PBK memiliki kekhasan sebagai yaitu memberikan penekanan yang kuat pada apa yang benar-benar dapat secara nyata dilakukan oleh peserta pelatihan (*what the learner can actually do*), lebih fokus pada pencapaian hasil belajar tersebut (*outcomes*) daripada proses pembelajaran atau waktu yang di capai untuk mencapai hasil belajar tersebut (*master learning*) sangat menaruh perhatian pada perolehan kemampuan hasil belajar dan kemampuan untuk mendemonstrasikannya melalui aplikasi pengetahuan dan keterampilan-keterampilan sesuai dengan tingkat kompetensi yang telah di tetapkan dan di akui secara nasional.
4. Gaguk Wahyu Puspito (2021) Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal di PKBM Wana Bhakti Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitiannya yaitu perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan dilihat dari kekuatan dan kelemahan lembaga, dan dari hasil penelitiannya tentang strategi pengembangan PKBM yakni 1) perumusan visi dan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis lingkungan internal, 4) perumusan tujuan khusus, 5) penentuan strategi, 6) implementasi strategi.

Setelah mencermati hasil dari penelitian diatas pada penelitian yang pertama adalah tentang Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang

dilakukan di PKBM Cahaya Pontianak Timur, persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang bagaimana pengelolaan program yang dilaksanakan oleh PKBM, sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada lokasinya yang jelas sudah berbeda dan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara.

Pada penelitian kedua tentang Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Provinsi Riau. Persamaan dari penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan manajemen di PKBM, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada lokasi dan fokus penelitiannya. Lokasi penelitian tersebut berada di provinsi Riau sedangkan lokasi penelitian ini berada di Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara perbedaan selanjutnya adalah pada pembahasannya pada penelitian tersebut pembahasannya tentang menitik beratkan pada strategi pengembangan manajemen pengelolaan sedang dalam penelitian ini yang fokus penelitian adalah manajemen pengembangan programnya.

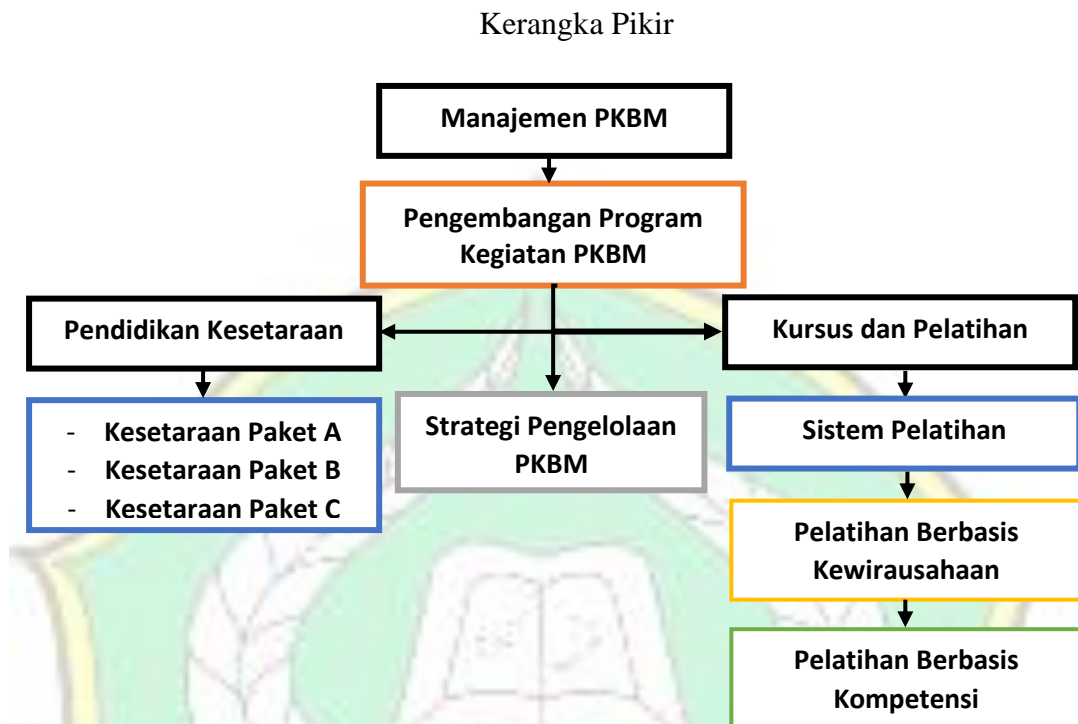
Pada penelitian ketiga yaitu Pelatihan Berbasis Kompetensi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan sebab fokus pada penelitian tersebut membahas tentang pelatihan berbasis kompetensi sedangkan pada penelitian ini tidak membahas tentang pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi secara lebih rinci. Penelitian tersebut hanya dijadikan referensi pada pembahasan teori yang berkaitan dengan program kursus keterampilan yang dilaksanakan di PKBM sebab fokus pada tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan.

Pada penelitian keempat yaitu Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal di PKBM Wana Bhakti Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Persamaan dengan penelitian ini yakni membahas tentang manajemen pengembangan program pendidikan luar sekolah dalam hal ini PKBM. Sedangkan perbedaannya yaitu yang pertama lokasi dan fokus penelitiannya yang mana lokasi penelitian tersebut berada di kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro serta fokus penelitian tersebut berada pada orientasi strategi pengembangan manajemen pendidikan luar sekolah sedangkan pada penelitian ini tidak menitik beratkan pada strategi pengembangan programnya melainkan lebih kepada manajemen pengembangan programnya yakni program pendidikan dan program pelatihan/kursus keterampilan.

2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Kerja, serta didasarkan pada fenomena yang terjadi pada pendidikan non formal yang sedikit berbeda dengan pendidikan formal dimana adanya fleksibilitas usia peserta didik, kriteria pendidik, waktu belajar, dan penggunaan sarana prasarannya yang mana membutuhkan konsep manajemen yang sedikit berbeda pula, masalah yang terjadi pada lembaga pendidikan non formal dalam hal ini PKBM tentunya menjadi salah satu ketertarikan pula peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam serta harapan agar hasil dari penelitian dapat menjadi riset yang akuntabel bagi peneliti dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi para pengelola agar dapat lebih mengembangkan lagi program-program yang ada di PKBM baik itu dari segi manajemennya maupun implementasinya.

Melalui kerangka pikir peneliti akan mencoba untuk mengetahui Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan yang ada di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan.



Gambar 2.3 Kerangka Pikir Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya cara untuk mendapatkan data dan kegunaan secara ilmiah, maksudnya adalah kegiatan penelitian yang bersandar pada rasional, sistematis, dan empiris. Rasional berarti bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris cara-cara yang dilakukan dapat diamati sehingga orang lain dapat mengetahui cara yang digunakan, sementara sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian bersifat logis.

Nasir (2014) mengatakan, Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk menyelidiki sebuah keadaan dari, sebuah alasan dari, beserta konsekuensi-konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus, bisa sebuah fenomena atau variabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) mengatakan, Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan dari pernyataan diatas maka, untuk melakukan penelitian ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain adalah, menentukan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, subjek penelitian dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2015) menyatakan, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Basuki (2006) definisi studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang akan digunakan selama melakukan penelitian direncanakan kurang lebih selama 3 bulan. Sedangkan tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara yang beralamatkan di Jalan Sorumba Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh data atau keterangan (Kurniawati, 2014 h. 38). Subjek dari penelitian ini adalah Peserta didik, Tutor/Instruktur serta para pengelola PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan yang meliputi Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009) mengatakan, Teknik pengumpulan data merupakan

langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Pengamatan (*observasi*)

Menurut Widoyoko (2014), Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Teknik Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non-Partisipan, Penulis berperan sebagai pengamat belaka, tidak turut sebagai aktor yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Sebagai bahan materi pada proses pengolahan data nantinya, maka pada teknik pengumpulan data ini peneliti melakukan foto dokumentasi pada saat melakukan observasi. Pedoman pengumpulan datanya adalah :

- a. Letak geografis PKBM Menara.
- b. Sarana dan Prasarana PKBM Menara.
- c. Alasan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara
- d. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan .

2. Wawancara (*interview*)

Menurut Jacob Vredentbregt (1979) mengatakan Wawancara adalah cara mengumpulkan data sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita dan harapan manusia yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan peneliti dan pewawancara.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara mendalam pada: a) Peserta Didik yang bertujuan menggali informasi bagaimana proses pelaksanaan program yang diikuti selama ini dan bagaimana hasil yang telah didapatkan serta

apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya., b) Tutor/Instruktur pada tahap wawancara ini peneliti ingin mengetahui proses dari pembelajaran serta bagaimana para tutor/instruktur melaksanakan pengembangan program yang sesuai dengan bidang masing-masing serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya., c) Pengelola PKBM, pada tahap ini wawancara dilakukan terhadap para pengelola PKBM yang mencakup Ketua, Sekretaris dan Bendahara, peneliti ingin menggali lebih dalam tentang sejarah berdirinya PKBM Menara, usaha yang dilakukan dalam pengelolaan program, bagaimana pelaksanaan pengelolaan, sumber-sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan program sehingga program dapat berjalan, hasil yang dicapai dari pengembangan program tersebut, serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pengembangan program tersebut.

Pada wawancara ini peneliti melakukan serangkaian tanya-jawab untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian hasil dari wawancara tersebut direkam sebagai bahan peneliti untuk melakukan pengolahan data. Dan adapun pedoman pengumpulan datanya meliputi yaitu :

- a. Kondisi umum PKBM Menara.
- b. Sejarah berdiri dan perkembangan PKBM Menara.
- c. Alasan yang melatarbelakangi pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara.
- d. Pelaksanaan pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara.
- e. Hasil yang dicapai dari pengembangan program-program tersebut.
- f. Anggaran dana yang digunakan pada pengembangan program pendidikan dan pelatihan.

g. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, serta problem solvingnya.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Pedoman pengumpulan data yang digunakan pada studi dokumentasi ini adalah :

- a. Struktur organisasi yang meliputi Visi dan Misi dari PKBM Menara.
- b. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
- c. Keadaan tutor, instruktur, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Sarana dan prasarana PKBM Menara.
- e. Program kerja Ketua PKBM Menara
- f. Standar kompetensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

3.5 Instrumen Penelitian

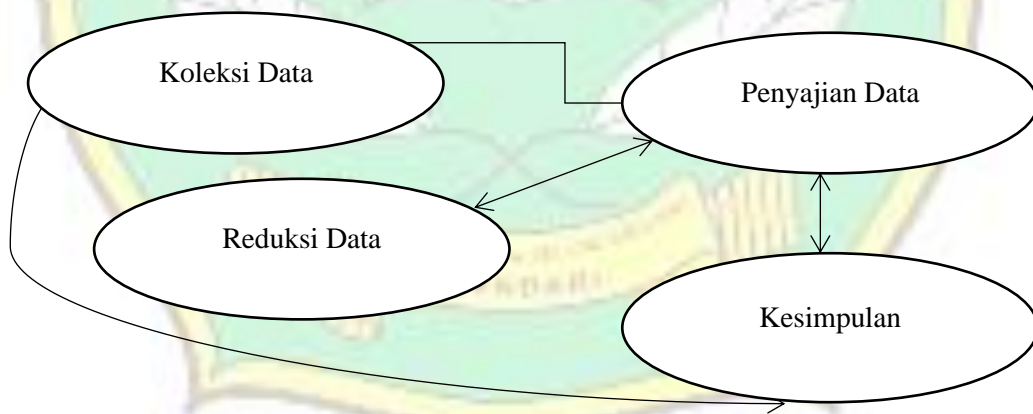
Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya (Sugiyono 2009, h. 305-307).

Pada penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan

pengumpulan data, dan manafsirkannya serta membuat kesimpulan. Sumber data yang diperoleh adalah semua informan yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dari proses wawancara yaitu peserta didik, tutor/instruktur dan pengelola PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan teknik dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ranbir Singh Malik (2006), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Adapun bagan pengolahan data oleh Miles & huberman adalah sebagai berikut :



Gambar 3.6 Komponen analisis data kualitatif: Miles dan Huberman, 1994:12)
Sumber: Ranbir singh malik, 2016

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto dan

sebagainya dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman menyarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.7 Uji Keabsahan Data

Bungin (2007) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan hasil penelitian. Dengan demikian untuk menghindari ketidakadilan dan ketidaksesuaian instrument penelitian, maka perlu diadakan pengujian keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber. Adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono 2016, h. 241). Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara meningkatkan kepercayaan peneliti dengan mencari data yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lainnya.
2. Triangulasi metode. Dua strategi yang digunakan pada triangulasi dengan metode, yaitu 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa

sumber data dengan metode yang sama (Moleong 2017, h. 331). Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui wawancara, selanjutnya data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian dilakukan pengecekan keabsahannya dengan mewawancarai informan yang lainnya.

3. Menggunakan bahan referensi. Supaya data yang diperoleh valid dan dipercaya maka peneliti harus menyertakan bukti kuat yang mendukung keabsahan data-data yang diperoleh (Sugiyono 2008, h. 128). Sebagai bahan pendukung yang kuat dari data yang telah diperoleh maka pada penelitian ini juga menyertakan foto wawancara, video dan rekaman suara dari informan yang dilakukan oleh peneliti.
4. Credibility (validitas internal). Sugiyono (2019) menyatakan uji credibility (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data pengujian maka dilakukan perpanjangan pengamatan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak, apabila data yang diperoleh sudah dapat dikatakan valid maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PKBM Menara

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara terletak di Jalan Sorumba RT V Dusun II Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Di dirikan pada tanggal 7 desember tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tanggal 29 april tahun 2016, letak PKBM Menara yang berkedudukan di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan membuat kondisi geografis PKBM Menara berada di daerah perbatasan yakni batas antara Kotamadya Kendari dan Kabupaten Konawe Selatan.

Sejarah berdirinya PKBM Menara, dilandasi akan kebutuhan masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya, yang mana keadaan masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya masih banyak yang putus sekolah serta minimnya keterampilan baik itu keterampilan berwirausaha maupun keterampilan kecakapan kerja yang mereka miliki sehingga atas dasar itu PKBM Menara di bentuk untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut dengan program-program yang dimiliki tentunya program tersebut tetap berdasarkan pada kebutuhan masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya itu sendiri.

4.1.1 Struktur Organisasi PKBM Menara

1. Penasehat :Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.
2. Pelindung :Forum Komunikasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (FKPKBM) Kabupaten Konawe Selatan.
3. Ketua :Faridah Halik, S.Pd.I
4. Sekretaris :Syafira Arsyla, S.Pd

5. Bendahara :Nila Adriani, S.Pd

4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan PKBM Menara

Sebagai wadah untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat tentang suatu pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan, tentunya berdasarkan hal tersebut PKBM Menara mempunyai Visi, Misi serta tujuan yang hendak di capai.

1. Visi

Mewujudkan lembaga sebagai pusat kegiatan belajar menuju masyarakat cerdas, terampil, mandiri dan sejahtera.

2. Misi

- a. Melaksanakan pendidikan non formal, pelatihan/life skill, pendidikan masyarakat yang berbasis masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.
- b. Membantu dan mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui interaksi antara dinamika pembangunan daerah dengan kebijakan pemerintah daerah.
- c. Memberdayakan masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat melalui pembangunan dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat.
- d. Melakukan pembinaan dan pendampingan kelompok masyarakat dengan pendekatan komunitas, sosial dan budaya.
- e. Meningkatkan peran lembaga sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pelaksanaan program terpadu antara pemerintah dan masyarakat.

Sejalan dengan Visi dan Misi, PKBM Menara mempunyai tujuan yaitu:

1. Terciptanya pelaksanaan pendidikan yang ideal bagi pembangunan Indonesia
2. Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia
3. Membentuk dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan
4. Mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan dapat bersaing dalam kancah global.

4.1.3 Keadaan Peserta Didik, Tutor/Instruktur Dan Tenaga Kependidikan PKBM Menara

A. Keadaan Peserta Didik

1. Peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket A: 13 orang peserta didik
2. Peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket B: 27 orang peserta didik
3. Peserta didik Pendidikan Kesetaraan Paket C: 53 orang peserta didik

B. Tutor/Instruktur dan Tenaga Kependidikan

Saat ini PKBM Menara di pimpin oleh Ketua PKBM Menara yaitu Ibu Faridah Halik, S.Pd.I dengan tenaga pendukung yaitu:

1. Ketua PKBM :1 orang
2. Sekretaris :1 orang
3. Bendahara :1 orang
4. Tenaga Administrasi :3 orang
5. Pamong/Tutor Pendidikan Kesetaraan :19 orang
6. Instruktur Pelatihan :2 orang

4.1.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana PKBM Menara

1. Luas lahan :252 m²
2. Luas ruang Ketua PKBM :15 m²
3. Luas ruang pendidik :15 m²

4. Luas ruang belajar	:84 m ²
5. Luas ruang toilet	:8 m ²
6. Luas ruang gudang	:8 m ²
7. Luas ruang musholah	:5 m ²
8. Ruang Ketua PKBM	:1 unit
9. Ruang pendidik	:1 unit
10. Ruang belajar	:2 unit
11. Toilet	:2 unit
12. Gudang	:1 unit
13. Musholah	:1 unit
14. Modul pembelajaran	: 320 eksamplar
15. Mesin jahit	: 10 unit
16. Mesin Bordir	: 10 unit
17. Komputer dan Laptop	: 4 unit
18. Meja belajar	: 40 buah
19. Kursi belajar	: 40 buah
20. Meja guru	: 10 buah
21. Kursi guru	: 10 buah

PKBM Menara saat ini telah meluluskan peserta didik dari Program Pendidikan Kesetaraan sebanyak tiga angkatan yaitu angkatan tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 31 orang peserta didik, 2020/2021 sebanyak 38 orang peserta didik, dan 2021/2022 sebanyak 20 orang peserta didik , serta alumni dari Program Kursus dan Pelatihan Kecakapan Wirausaha (PKW) kursus menjahit bordir pada tahun 2017 sebanyak 20 orang peserta dan tahun 2019 20 orang peserta.

Sarana prasarana yang dimiliki PKBM Menara merupakan sarana dan prasarana yang dibangun secara swadaya oleh pengelola para PKBM itu sendiri, selain itu di dalam proses pelaksanaan kegiatan PKBM Menara bekerja sama dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman gedung pembelajaran guna memfasilitasi para peserta didik apabila kebutuhan akan ruang pembelajaran melebihi dari ruang yang dimiliki oleh PKBM Menara, sebab saat ini sarana prasarana yang dimiliki PKBM Menara masih tergolong kurang untuk mendukung proses pembelajaran para peserta didik. Jumlah peserta didik yang dimiliki oleh PKBM Menara saat ini adalah untuk Program Pendidikan Kesetaraan Paket A sebanyak 1 Rombongan Belajar (rombel) terdiri dari 13 orang peserta didik, Paket B terdiri dari 2 rombel yang keseluruhannya berjumlah 27 orang peserta didik serta Paket C terdiri dari 3 rombel dengan jumlah 53 orang peserta didik. Sedangkan untuk tahun 2022 pada program pelatihan PKBM Menara saat ini masih sedang membuka pendaftaran yang dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022. Selain bekerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman gedung pembelajaran, PKBM Menara juga bekerja sama dalam hal tenaga pendidik dimana sebagian tenaga pendidik yang ada di PKBM Menara berasal dari SKB Ranomeeto. SKB Ranomeeto juga merupakan Lembaga Pendidikan Non Formal (PNF) ini artinya bahwa PKBM Menara dan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman sarana dan prasarana, tenaga pendidik serta alur pelaksanaan kegiatan tidak mendapat banyak masalah sebab sama-sama bergerak di bidang Pendidikan Non Formal, yang membedakannya hanya pada status kepemilikan dari lembaga tersebut yang mana SKB Ranomeeto merupakan

Lembaga Pendidikan Non Formal yang dimiliki oleh Pemerintah sedangkan PKBM Menara dimiliki oleh masyarakat.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada penelitian ini membahas tentang Manajemen Program Pendidikan Dan Pelatihan Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus terdapat hasil penelitian yang dapat melengkapi data peneliti tentang bagaimana Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Studi Kasus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, alasan pengembangan program pendidikan dan pelatihannya, pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan, hasil yang dicapai, serta faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

4.2.1 Pengelolaan Manajemen Pengembangan Program PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam sistem Pendidikan Nasional tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) No 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah. Dalam Bab IV UU.No.2 Tahun 1989 yang menyatakan mengenai satuan jalur dan jenis pendidikan; Pasal 9 ayat 1 menyiratkan bahwa satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah. Satuan pendidikan luar sekolah meliputi keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis.

Terdapat banyak program kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh PKBM antara lain adalah:

1. Pendidikan Kesetaraan (Paket A, Paket B, Paket C)
2. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
3. Pendidikan Keaksaraan Fungsional
4. Pelatihan atau kursus keterampilan wirausaha (PKW)
5. Pelatihan atau kursus keterampilan kerja (PKK)
6. Taman Bacaan Masyarakat (TBM)
7. Dan lain-lain.

Berdasarkan dari banyaknya program yang dapat diselenggarakan oleh PKBM, maka untuk saat ini PKBM Menara telah mengembangkan Program Pendidikan Kesetaraan dan Program Pelatihan yang berbasis kursus keterampilan wirausaha serta kursus keterampilan kerja. Program-program tersebut dikembangkan berdasarkan atas kondisi masyarakat yang berada di wilayah PKBM Menara yakni Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan yang masih banyak putus sekolah selain itu masih banyak pula masyarakat yang dari segi ekonomi masih berada di bawah standar ini disebabkan karena kurangnya keterampilan yang mereka miliki yang dapat membantu perekonomian mereka.

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil penelusuran penulis melalui wawancara dan observasi didalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara di tinjau dari aspek Perencanaan Program Pendidikan Kesetaraan dan Program Kursus Keterampilan, sudah dilaksanakan dengan cukup baik dimana Ketua PKBM yang dibantu dengan para pengelola lainnya telah melakukan Rencana Kerja Tahunan. Hal ini penulis dapat melihat bahwa pada Program Pendidikan Kesetaraan Ketua PKBM melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat akan Pendidikan Kesetaraan

Paket A, Paket B, Paket C dengan memerintahkan para tutor dan staf administrasi untuk melakukan pendataan terhadap masyarakat yang putus sekolah langsung dari rumah ke rumah dan juga melalui media sosial maupun melalui media cetak spanduk penerimaan peserta didik baru (PPDB). Sedangkan pada Program Kursus Keterampilan Ketua PKBM yang dibantu pula dengan para pengelola melakukan survey terlebih dahulu terhadap jenis kursus keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setelah itu dilakukan validitas untuk mengetahui kesanggupan lembaga untuk melaksanakan jenis keterampilan tersebut hal ini dilakukan sebab untuk melaksanakan Program Kursus Keterampilan PKBM Menara membagi 2 bidang kursus keterampilan yang pertama bidang kursus keterampilan Kecakapan Wirausaha yang mana basis dari kursus keterampilan wirausaha adalah untuk menghasilkan peserta kursus yang telah menyelesaikan kursus mendapatkan keterampilan berwirausaha sesuai dengan jenis kursus yang telah dilaksanakan. Yang kedua bidang kursus Keterampilan Kerja, basis dari kursus keterampilan kecakapan kerja adalah untuk menghasilkan peserta kursus yang telah menyelesaikan kursus di harapkan mendapatkan skill atau pengetahuan tentang dunia kerja sesuai dengan jenis kursus yang dilaksanakan. Proses survey ini menjadi sangat penting sebab untuk saat ini PKBM Menara belum sepenuhnya memiliki instruktur yang sesuai dengan bidang dan jenis kursus tersebut dalam artian instruktur kursus yang dimiliki oleh PKBM Menara masih terbatas. Jadi untuk melaksanakan program kursus terlebih dahulu dilakukan survey kebutuhan bidang dan jenis kursus selanjutnya akan disesuaikan dengan kondisi tenaga instruktur kursus yang dimiliki oleh PKBM Menara apabila bidang dan jenis kursus yang dikehendaki tersedia instruktur maka kursus tersebut akan dilaksanakan

sedangkan apabila instruktur tidak tersedia maka untuk sementara tidak dilaksanakan. Dalam kasus ini penulis mengajukan pertanyaan kepada Ketua PKBM Menara mengenai kursus yang dibutuhkan masyarakat untuk sementara tidak dapat dilayani, hasil dari wawancara dengan Ketua PKBM Menara bahwa:

“Dikarenakan untuk saat ini instruktur kursus yang kami miliki masih sangat terbatas sehingga untuk pelaksanaan kursus masih kami batasi saat ini bidang dan jenis kursus yang dapat kami laksanakan adalah untuk bidang kursus keterampilan wirausaha yaitu kursus keterampilan menjahit, kursus keterampilan sulam bordir dan kursus keterampilan pastry (membuat jajanan kue), sedangkan bidang kursus keterampilan kerja saat ini yang dapat dilaksanakan adalah kursus komputer aplikasi perkantoran”. (FH; Ketua PKBM Wawancara 4 april 2022).

Selanjutnya penulis menanyakan tentang rencana kerja PKBM Menara untuk bidang dan jenis kursus yang belum dapat dilaksanakan yaitu:

“PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam hal ini kursus artinya PKBM Merupakan wadah tempat belajar sepanjang hayat. Untuk mengatasi permasalahan keterbatasan instruktur kursus yang kami miliki, maka sampai saat ini kami masih membuka penerimaan tenaga instruktur yang kompeten dibidangnya. Hal ini kami lakukan agar kebutuhan-kebutuhan akan kursus keterampilan dapat kami maksimalkan”. (FH; Ketua PKBM Wawancara 4 april 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh Sekretaris PKBM Menara bahwa:

“berdasarkan dari hasil survey yang kami lakukan banyak permintaan kursus dari masyarakat yang mana kebutuhan mereka untuk sementara belum dapat kami penuhi, rencana kerja semester dan tahunan kami untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan mapping bidang dan jenis kursus sehingga dari mapping tersebut kami dapat mengidentifikasi kebutuhan bidang dan jenis kursus manakah yang paling dibutuhkan dengan demikian kami dapat lebih fokuskan untuk penerimaan instruktur dengan bidang dan jenis kursus tersebut, ini diharapkan agar kami segera dapat merealisasikan kebutuhan masyarakat tersebut”. (SA; Sekretaris PKBM Menara Wawancara 7 april 2022).

Proses identifikasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan Program Pendidikan Kesetaraan dan Program Pelatihan atau kursus keterampilan yang dilaksanakan oleh PKBM Menara menjadi program kerja yang utama. Dengan demikian proses perencanaan program dilaksanakan berdasarkan pada kebutuhan yang didapatkan melalui hasil identifikasi dan survey kebutuhan. Hal ini yang menjadi salah satu pembahasan pada rapat kerja tahunan dengan para pengelola lainnya serta para turtor dan instruktur.

Hasil wawancara penulis kepada Ketua PKBM menyatakan bahwa:

“Rapat Kerja Tahunan dilakukan bersama para pengelola, Tutor/instruktur serta tenaga administrasi pelaksanaan yang membahas program rencana PKBM kedepan serta membahas program-program yang dapat dikembangkan, di dalam rapat tersebut sekaligus membahas evaluasi pelaksanaan program selama tahun berjalan.” (FH; Ketua PKBM Wawancara 7 April 2022).

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yang dibentuk oleh PKBM Menara melibatkan seluruh komponen stockholder secara internal yang ada di PKBM Menara baik itu pengelola, tenaga pendidik tutor dan instruktur serta tenaga administrasi, hal ini dilakukan agar seluruh pihak yang terlibat mempunyai tanggung jawab di bidangnya dan juga mempunyai tujuan agar dapat mengetahui, memahami serta melaksanakan tugas dan kewenangan masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan pengorganisasian yang dilakukan oleh PKBM Menara meliputi:

1. Program kegiatan
2. Tenaga Pendidik dan Kependidikan
3. Sarana prasarana
4. Dana

Pengorganisasian program berkaitan pengorganisasian kegiatan dan pembelajaran yang ada di PKBM Menara meliputi pembagian kerja pendidik, tanggungjawab dan wewenang. Pembagian kerja yang dimaksud disini adalah penyusunan jadwal pembelajaran. Penyelenggara program ditetapkan sesuai hasil rapat pengelola PKBM yang dihadiri oleh Bidang Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan, Pengelola PKBM Menara, Tutor/Instruktur, dan Tenaga Kependidikan pengorganisasian ini digunakan untuk menentukan tenaga pendidik program pendidikan kesetaraan dan tenaga instruktur kursus keterampilan yang kompeten dan yang dimiliki oleh PKBM Menara. Selain itu pengorganisasian penyelenggara program disini ditujukan juga untuk program pendidikan keterampilan atau kursus yang akan dilaksanakan sebab untuk melaksanakan program kursus keterampilan untuk saat ini PKBM Menara hanya bisa melakukan satu jenis kursus dalam satu tahun dan belum tentu untuk tahun berikutnya jenis kursus tersebut akan dilaksanakan kembali ini didasari dari kebutuhan masyarakat akan kebutuhan jenis kursus yang mereka inginkan. Berbeda hal dengan penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan yang mana penyelenggara program tersebut berjalan konstan setiap tahunnya. Sedangkan untuk pengorganisasian sarana dan prasarana bertujuan untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Menara yang akan digunakan untuk proses pembelajaran baik itu untuk pembelajaran program pendidikan kesetaraan maupun program pelatihan atau kursus keterampilan ini dilaksanakan melalui inventarisasi gedung, perangkat pembelajaran sampai modul-modul pembelajaran yang digunakan, hal ini dimaksud pula untuk mengakomodir

kekurangan dari kebutuhan sarana dan prasarana yang dimiliki. Seperti hasil wawancara dengan Ketua PKBM Menara bahwa:

“Saat ini untuk mengantisipasi kekurangan sarana dan prasarana yang kami miliki, kami melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman gedung pembelajaran serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti laboratorium komputer dan perpustakaan”. (FH; Ketua PKBM Menara Wawancara 02 Mei 2022).”

Hal ini ini juga di perjelas dari hasil wawancara tutor dan peserta didik PKBM Menara yang menyatakan bahwa:

“Tahun ajaran 2021/2022 ini saya mengajar peserta didik menggunakan fasilitas gedung SKB Ranomeeto sebab ruangan yang dimiliki PKBM Menara digunakan oleh tutor lain untuk mengajar yang juga secara bersamaan saya juga merupakan pegawai negeri sipil yang ditempatkan bekerja di SKB Ranomeeto.” (RI; Tutor mata pelajaran PPKN PKBM Menara Wawancara 02 Mei 2022).

“Ada beberapa mata pelajaran yang saya ikuti, belajarnya ruangan di SKB Ranomeeto dan sebagian lagi belajarnya di ruangannya PKBM Menara.” (D; Peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C kelas 12. Wawancara 01 Mei 2022).

Pengorganisasian dana yang digunakan di PKBM Menara mengacu pada peraturan Mendikbudristek nomor 2 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan dana Bantuan Operasional Penyelenggara (BOP) dan petunjuk teknis bantuan pemerintah program pelatihan kursus keterampilan. Dana tersebut berasal dari pemerintah sebab untuk biaya operasional PKBM Menara saat ini masih menggunakan alokasi dana dari pemerintah pusat, PKBM Menara sendiri tidak memungut biaya apapun kepada peserta didik baik itu untuk program pendidikan kesetaraan maupun pelatihan atau kursus keterampilan hal ini dilakukan melihat bahwa kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya yang mengikuti program pendidikan di PKBM Menara berada di bawah standar

perekonomian keluarga. Dana pemerintah tersebut masuk ke rekening lembaga dan dikelola oleh bendahara PKBM dan dibuatkan Rencana Anggaran Kegiatan Satuan (RKAS), dari setiap pengeluaran atau penggunaan dana harus dilengkapi dengan bukti penggunaan dana dan dibuatkan administrasi keuangan yaitu dibuatkan Buku Kas Umum (BKU), pencatatan penggunaan dana, dan laporan realisasi penggunaan dana dan pembukuan lainnya sebagai pertanggungjawaban keuangan yang akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dan Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi Republik Indonesia di Jakarta.

Hal ini di ungkapkan pula oleh Bendahara PKBM Menara dalam wawanca dengan penulis bahwa:

“Alokasi dana yang diterima dari pemerintah ke PKBM Menara melalui rekening lembaga setelah penggunaan dana dilakukan maka, akan dibuatkan laporan pertanggungjawaban yang akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dan pemerintah pusat yakni Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, Saat ini semua dana yang di gunakan PKBM Menara berasal dari pemerintah sebab PKBM Menara tidak memungut biaya apapun kepada peserta didik sebab mengingat kondisi dan latar belakang perekonomian keluarga peserta didik berada dibawah standar ekonomi keluarga.” (NA; Bendahara PKBM Menara. Wawancara 09 Mei 2022).

3. Penggerakan (*Actuating*)

Berdasarkan temuan hasil observasi dan dokumentasi pergerakan program yang dilaksanakan oleh para pengelola PKBM Menara yaitu dengan cara menginformasikan berbagai kegiatan yang diselenggarakan PKBM Menara, mengkomunikasikan juknis yang dikeluarkan oleh pemberi dana yaitu juknis yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek kepada seluruh sumber daya yang terlibat langsung dalam program kegiatan. Pada tahap pelaksanaannya penyelenggara diwajibkan mengikuti acuan. Acuan ini menjelaskan mengenai peserta didik,

program belajar dan tenaga pendidik, pada tahap persiapan pelaksanaan terlebih dahulu dilakukan sosialisasi program dan identifikasi calon peserta didik.

Dalam pelaksanaan program pula Ketua PKBM dalam fungsi manajerialnya sebagai penggerak (*actuating*) selalu memberikan dukungan kepada pelaksana program yang terdiri para tutor/instruktur, tenaga kependidikan bahkan sampai kepada peserta didik, ini dilakukan agar visi, misi serta tujuan PKBM Menara dapat tercapai, bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan selalu mengkoordinasikan hambatan dan kendala yang terjadi pada saat proses kegiatan pelaksanaan program, meskipun tidak berjalan maksimal namun dari hasil pengamatan penulis dapat melihat peranan Ketua PKBM pada saat proses pembelajaran berlangsung hadir untuk melihat dan meninjau pelaksanaan proses pembelajaran tersebut. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara penulis kepada tutor mata pelajaran keterampilan yang menyatakan bahwa:

“Ketua PKBM dalam seminggu pada saat proses pembelajaran biasanya hadir untuk melihat proses pembelajaran dan menanyakan kendala yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung.” (AO; Tutor mata pelajaran Keterampilan. Wawancara 16 mei 2022).

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan sebagai bentuk pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang berguna untuk menjamin bahwa kegiatan berjalan dengan rencana yang telah dibuat dan ditetapkan. Dari hasil observasi dan dokumentasi Dalam hal pengawasan di PKBM Menara terdapat dua pengawasan, yang pertama pengawasan dari Ketua PKBM yang berfungsi untuk memberikan kepastian terlaksananya kegiatan, pengawasan dari Ketua PKBM selain melakukan pemantauan langsung terhadap jalannya program kegiatan juga menggunakan

instrumen indikator penilaian program ini bertujuan untuk menjadi bahan evaluasi pada saat rapat tahunan, setiap indikator tersebut terdapat skor 1 sampai 5. Yang kedua pengawasan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Bidang Pendidikan Masyarakat yang bernama Israwati, S.Pd. Pengawasan yang dilakukan oleh Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Konawe Selatan untuk memantau pelaksanaan kegiatan, supervisi dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali dan PKBM dan setiap tiga bulan sekali PKBM Menara akan melaporkan kegiatan program yang dilaksanakan. Hal ini penulisan buktikan dengan dokumentasi yang dimiliki oleh PKBM Menara salah satunya dari buku tamu terdapat nama Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dengan tujuan melakukan supervisi pelaksanaan program.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dimiliki PKBM Menara serta didukung dengan hasil observasi bahwa PKBM Menara telah melakukan pengelolaan manajemen yang cukup baik melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*) pada tahap ini dimulai dengan penyusunan visi, misi dan tujuan, rencana kerja tahunan PKBM Menara.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) tahap ini dilakukan pengorganisasian program kegiatan meliputi pembagian kerja, pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana dan dana.
3. Penggerakan (*Actuating*) dilakukan melalui mengkomunikasikan juknis yang akan digunakan, dari segi manajerial sebagai Ketua PKBM memberikan

dukungan kepada pelaksana program serta mengkoordinasikan hambatan yang terjadi pada saat proses kegiatan.

4. Pengawasan (*Controlling*) terdapat dua pengawasan yang pertama dari Ketua PKBM selain dengan memantau langsung berjalannya program kegiatan juga dengan menggunakan indikator penilaian program, dan yang kedua supervisi dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.

4.2.2 Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

A. Program Pendidikan Kesetaraan

Program pendidikan kesetaraan merupakan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kepada masyarakat yang sempat putus sekolah, melalui pendidikan kesetaraan ini diharapkan masyarakat yang tadinya tidak dapat melanjutkan pendidikannya di sekolah formal dapat melanjutkan pendidikannya di PKBM Menara dengan status yang sama dengan pendidikan formal, terdapat tiga jenjang pendidikan kesetaraan di PKBM Menara yakni Pendidikan Kesetaraan Paket A yang setara dengan pendidikan formal SD, Pendidikan Kesetaraan Paket B yang setara dengan pendidikan formal SMP, dan Pendidikan Kesetaraan Paket C yang setara dengan pendidikan formal SMA

1. Perencanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan

Dari hasil temuan penelitian sebelum membuat perencanaan program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C PKBM Menara terlebih dahulu melakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat dengan cara mendatangi langsung dari rumah ke rumah dan juga melakukan sosialisasi baik itu

melalui spanduk sosialisasi maupun melalui media internet. Agar program Pendidikan Kesetaraan baik untuk kebutuhan Paket A setara SD, Paket B Setara SMP, dan Paket C Setara SMA yang sudah di rencana sesuai dan tepat sasaran. Proses identifikasi ini pula bertujuan untuk memilah calon peserta didik sesuai kriteria jenjang pendidikan yang akan diikuti agar tidak terjadi kesalahan penempatan kelompok belajar atau Rombongan Belajar (rombel). Untuk menentukan jenjang pendidikan terlebih dahulu para calon peserta didik diharuskan mengisi formulir dan melengkapi berkas persyaratan yang harus dilampirkan. Persyaratan yang harus dilampirkan adalah:

a. Untuk calon peserta didik paket A

- Formulir pendaftaran
- Foto copy akte lahir
- Foto copy Kartu Keluarga
- Foto copy KTP bila sudah ada
- Pas foto ukuran 3x4 latar warna merah 2 lembar

b. Untuk calon peserta didik B

- Formulir pendaftaran
- Foto copy ijazah SD
- Foto copy kartu keluarga
- Foto copy KTP bila sudah ada
- Pas foto ukuran 3x4 latar warna merah 2 lembar

c. Untuk calon peserta didik paket C

- Formulir pendaftaran
- Foto copy ijazah SMP

- Foto copy kartu keluarga
- Foto copy KTP bila sudah ada
- Pas foto ukuran 3x4 latar warna merah 2 lembar

Setelah proses identifikasi dan penentuan jenjang pendidikan yang akan ditempuh para peserta didik selanjutnya pada tahap perencanaan ini akan ditentukan proses pembelajarannya, pada tahap perencanaan ini PKBM Menara merencanakan; penyusunan kepengurusan yang akan mengelola program mulai dari tenaga tutor yang akan mengajar, kurikulum yang akan digunakan, pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penanggung jawab/wali kelas setiap rombel, pembuatan kalender pendidikan, jadwal pembelaran, sampai dengan tahap evaluasi.

Pada prosesnya pendidikan non formal terdapat perbedaan dengan pendidikan formal, pada Pendidikan formal umumnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 6 hari dalam seminggu, berbeda pada pendidikan non formal dalam hal ini PKBM Menara untuk proses pembelajaran dilakukan selama 3 hari dalam seminggu pelaksanaan tersebut diterapkan sebab rata-rata peserta didik yang melanjutkan pendidikannya pada pendidikan non formal yakni PKBM merupakan para peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya di pendidikan formal disebabkan beberapa hal salah satunya adalah keterbatasan masalah ekonomi sehingga mereka harus membantu perekonomian keluarga dengan bekerja membantu keluarga. Dengan salah satu penyebab tersebut maka PKBM mengupayakan kepada peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung tanpa mengganggu waktu mereka untuk bekerja membantu keluarga maka proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam seminggu yakni

pada hari jum'at, sabtu dan minggu. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan adalah; metode tatap muka, tutorial dan metode pembelajaran mandiri. Ketiga metode tersebut digunakan agar para peserta didik dapat memenuhi bobot Satuan Kredit Komptensi (SKK) yang hendak di capai.

Kurikulum yang digunakan pada pendidikan non formal untuk pendidikan kesetaraan adalah kurikulum 2013 berbasis modul. Terdapat lima belas yang digunakan dengan pembagian tiap modul sebagai berikut:

- 1) Modul 1 sampai 3 untuk semester ganjil kelas awal (kelas, 4, 7 dan 10)
- 2) Modul 4 sampai 5 untuk semester genap kelas awal (kelas 4, 7 dan 10)
- 3) Modul 6 sampai 8 untuk semester ganjil kelas pertengahan (kelas 5, 8 dan 11)
- 4) Modul 9 sampai 10 untuk semester genap kelas pertengahan (kelas 5, 8 dan 11)
- 5) Modul 11 sampai 13 untuk semester ganjil kelas akhir (kelas 6, 9 dan 12)
- 6) Modul 14 sampai 15 untuk semester genap kelas akhir (kelas 6, 9 dan 12)

Dari setiap modul tersebut akan di ujiankan kepada peserta didik dalam artian bahwa untuk melanjutkan ke modul selanjutnya para peserta didik harus di nyatakan lulus dari modul tersebut dan apabila di nyataka tidak lulus modul maka akan dilakukan remedial, proses ini juga sebagai proses evaluasi pembelajaran para peserta didik.

Proses ini juga dijelaskan oleh tutor sekaligus wali kelas 12 yang menjelaskan bahwa:

“Peserta didik melakukan proses pembelajaran dari awal semester yang dimulai pada tahun ajaran baru yaitu pada bulan juli, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan yang di tuangkan pula pada jadwal pembelajaran, sebelumnya tutor juga telah membuat silabus dan RPP yang akan diterapkan, berdasarkan kalender pendidikan PKBM Menara para peserta didik akan melaksanakan ujian modul pada semester awal dilakukan sebanyak tiga kali ujian modul dan dua kali ujian modul pada

semester genap, semester genap ujian modul hanya dilakukan sebanyak dua kali sebab waktu pembelajaran semester genap lebih sedikit di bandingkan semester ganjil.” (STH; Tutor bahasa inggris dan wali kelas 12, wawancara 18 mei 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik kelas 12 yang menyatakan bahwa:

“Saya telah melaksanakan ujian modul sebanyak tiga belas kali selama belajar di PKBM Menara mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.” (TS; Peserta didik kelas 12, wawancara 18 mei 2022).

Hasil wawancara penulis kepada Ketua PKBM Menara juga mempejelas pernyataan diatas yang menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran kepada para peserta didik di awali dengan mengacu pada kurikulum 2013 milik pendidikan non formal yaitu kurikulum 2013 yang berbasis modul selanjutnya akan dibuatkan silabus dan RPP nya sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lakukan terdapat lima belas modul yang harus dilalui para peserta didik, yang setiap modulnya akan dilakukan ujian modul. Berbeda dengan pendidikan formal proses penilaian yang dilakukan dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), pada pendidikan formal yang dilaksanakan oleh PKBM Menara proses penilaiannya dilakukan dengan ujian disetiap modul pembelajaran tersebut. Hasil dari nilai ujian-ujian modul itulah yang akan dituangkan pada nilai rapor mereka. Waktu pelaksanaan ujian modul berdasarkan pada kalender pendidikan PKBM Menara yang telah dibuat, sedangkan acuan pembuatan kalender pendidikan berdasarkan hasil rapat antara PKBM yang ada di Kabupaten Konawe Selatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.” (FH; Ketua PKBM Menara, Wawancara 19 mei 2022).

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana Program Pendidikan Kesetaraan

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian perencanaan yang penting dilakukan sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, perencanaan sarana dan prasarana di lakukan melibatkan beberapa komponen di antaranya ketua, sekretaris, bendahara, para pengajar dan tenaga kependidikan

PKBM Menara. Pada tahap perencanaan ini hal yang pertama dilakukan adalah setelah penentuan jumlah peserta didik yang juga telah di klasifikasikan sesuai jenjang pendidikan yang juga telah dibuat, maka yang perlu dilakukan adalah penentuan penempatan ruang belajar dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 terdapat 75 dari keseluruhan peserta didik yang terbagi pada jenjang klasifikasi pendidikan paket A, Paket B dan Paket C. Pada jenjang Paket A terdapat 10 orang peserta didik, Paket B 17 orang peserta didik dan Paket C 48 orang peserta didik, dari jumlah total peserta didik tersebut dari hasil obesrvasi yang penulis lakukan dan juga berdasarkan dari dokumentasi dan daftar inventaris yang dimiliki PKBM Menara, untuk ruang belajar yang dimiliki sebanyak 2 ruang belajar. Dengan jumlah ruang belajar yang dimiliki apabila di sesuaikan dengan jumlah peserta didik tentukan ruangan tersebut tidak dapat mengakomodir semua jumlah peserta pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka dengan keterbatasan ruang yang dimiliki PKBM Menara melakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan non formal lainnya yang letak dan kondisinya memadai dalam artian dari segi letaknya lembaga tersebut berada di wilayah yang sama dengan PKBM Menara dan dari segi kondisinya ruangan yang dimiliki lembaga tersebut memadai, cukup dan layak untuk digunakan, maka bila ditinjau dari kedua sisi tersebut PKBM Menara melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto sebab bila dilihat dari letaknya SKB Ranomeeto berada diwilayah yang sama yaitu Kecamatan Ranomeeto dan bila dilihat dari kondisi dan ruangan yang dimiliki SKB Ranomeeto sangat memadai dan layak untuk digunakan. Dengan pertimbangan tersebut PKBM Menara melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto melalui Surat Peminjaman Gedung yang dibuat oleh PKBM Menara

yang ditujukan kepada Kepala SKB Ranomeeto yang bernama Syamsul Bahri, S.Pd. Dengan dilakukannya kerjasama tersebut maka untuk mengatasi kebutuhan ruang belajar PKBM Menara sudah cukup terpenuhi.

Wawancara yang dilakukan penulis dengan Ketua PKBM yang menjelaskan tentang kesiapan ruang belajar bahwa:

“Saat ini ruang belajar yang kami miliki masih sangat terbatas, terdapat hanya 2 ruangan saja sedangkan jumlah peserta didik dari keseluruhan jenjang 75 orang bila dialokasikan ke ruangan yang ada tidak cukup untuk mengakomodir semuanya, oleh karena itu kami melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto selain itu pula banyak tenaga pendidik atau tutor yang dimiliki SKB Ranomeeto juga mengajar di PKBM Menara.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 9 mei 2022).

3. Perencanaan Dana Program Pendidikan Kesetaraan

Dana operasional merupakan hal penunjang agar kegiatan operasional berjalan sesuai rencana dengan kata lain bahwa sukses atau tidaknya suatu kegiatan program dapat di katakan berjalan apabila di dukung dengan sumber dana yang ada selain sumber daya lainnya. Pada prosesnya seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa untuk saat ini dana operasional kegiatan program Pendidikan kesetaraan di PKBM Menara masih berharap pada Dana Operasional Penyelenggara (BOP) yang dikucurkan oleh pemerintah pusat yaitu Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, dana tersebut masuk ke rekening lembaga yang kemudian di kelola oleh Bendahara PKBM yang diketahui oleh Ketua PKBM dan digunakan sesuai peruntukannya, tahapan perencanaan penggunaan dana ini harus jelas agar penggunaannya tepat sasaran, oleh karena itu sebelum dana digunakan perlu dibuatkan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS). RKAS ini dibuat oleh Bendahara PKBM sesuai dengan jenjang program pendidikan kesetaraan. Untuk tahun ini PKBM Menara mendapatkan dana BOP

untuk tiga program pendidikan kesetaraan yaitu program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C. dari ketiga program tersebut dibuatkan pula tiga perencanaan atau tiga RKAS, tidak diperbolehkan penggunaan dana tidak sesuai dengan peruntukkan programnya dalam artian dana Paket A tidak dapat digunakan untuk penggunaan operasional Paket B dan dana Paket B tidak dapat digunakan untuk Paket C begitu pula sebaliknya, hal ini sudah sudah di perjelas pada peraturan Mendikbudristek nomor 2 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Operasional Penyelenggara. Dari perencanaan penggunaan dana ini diperuntukkan untuk operasional seperti:

1. Biaya operasional penerimaan peserta didik
2. Biaya pengembangan perpustakaan dan penyusunan modul pengayaan
3. Biaya pelaksanaan kegiatan pembelajaran
4. Biaya pelaksanaan kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran
5. Biaya pelaksanaan administrasi kegiatan satuan pendidikan
6. Biaya pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan
7. Biaya langganan daya dan jasa
8. Biaya pemeliharaan sarana dan prasarana
9. Biaya penyediaan alat multimedia pembelajaran
10. Biaya pembayaran honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Dari sekian banyak komponen program yang dibiayai tersebut setelah dana terserap ke bidang program masing-masing selanjutnya Bendahara PKBM yang di ketahui oleh Ketua PKBM membuat laporan pertanggungjawaban yang kemudian diserahkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dan

juga dilaporkan ke Kemendikbudristek melalui aplikasi yang telah disediakan pihak Kemendikbudristek.

Dari hasil wawancara penulis dengan Bendahara PKBM Menara menyatakan bahwa:

“Setiap program pendidikan kesetaraan baik itu program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C masing-masing harus dibuatkan Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS), selain merupakan hal yang wajib dilakukan sesuai peraturan Kemendikbudristek nomor 2 tahun 2022 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Operasional Penyelenggara (BOP), dengan adanya RKAS tersebut anggaran yang dikelola akan lebih jelas penggunaannya agar sesuai dengan peruntukannya. Setelah dana digunakan yang berdasarkan dari RKAS maka selanjutnya akan dibuatkan laporan penggunaan dana sebagai laporan pertanggungjawaban.” (NA; Bendahara PKBM Menara, Wawancara 24 mei 2022).

4. Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan

Dalam pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh PKBM Menara dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa, pelaksanaan manajemen program pendidikan kesetaraan setiap aspek yang telah direncanakan serta penugasan yang telah diberikan kepada setiap elemen yang ada di PKBM Menara dapat dikatakan telah berjalan cukup baik sesuai tupoksi dan tanggungjawab yang telah diberikan melalui Surat Keputusan Ketua PKBM Menara tentang pembagian tugas dan tugas tambahan tutor, hanya terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi oleh pengelola PKBM Menara yaitu kendala dari kurang disiplinnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, meskipun tidak secara keseluruhan peserta didik tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran hanya terdapat beberapa peserta didik saja yang kurang mengikuti proses ini. Hal ini penulis coba

menanyakan kepada Ketua PKBM melalui wawancara tentang kendala tersebut, dan penjelasan Ketua PKBM menjelaskan bahwa:

“Kendala kurang disiplinnya peserta didik ini sudah sering terjadi di setiap angkatan tahun pelajaran, faktor yang membuat kendala ini terjadi disebabkan dari sebagian peserta didik merupakan pekerja yang bekerja membantu nafkah keluarga, meskipun jadwal pembelajaran telah kami kondisikan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yakni kami lakukan hanya tiga kali dalam seminggu tetapi pada pelaksanaannya masih tetap saja menjadi kendala di sebabkan karena pekerjaan mereka yang mengikat dalam artian bekerja di perusahaan atau bekerja kepada orang pemberi kerja yang waktu bekerjanya dimulai hari senin sampai sabtu, waktu tersebut bila disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yakni hari jum’at, sabtu dan minggu praktis waktu pembelajaran yang dapat mereka ikuti hanya hari minggu, bila dilihat dari jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Menara sebanyak tiga hari seminggu dari total mata pelajaran yakni 12 mata pelajaran tiap hari terdapat empat mata pelajaran, jadi jika peserta didik hanya dapat mengikuti pembelajaran satu hari saja maka mata pelajaran yang dapat mereka ikuti hanya empat mata pelajaran.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 2 mei 2022).

Kendala ini juga penulis tanyakan kepada salah satu peserta didik dalam wawancara yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak dapat mengikuti seluruh pembelajaran karena saya juga bekerja sama orang, saya hanya bisa ikut belajar hanya hari minggu saja, awal-awal sekolah saya selalu minta izin sama bos saya supaya saya bisa ikut belajar di hari jum’at dan sabtu, tetapi saya merasa kurang enak hati kepada bos saya kalau setiap jum’at sama sabtu saya minta izin, akhirnya saya hanya bisa ikut belajar hanya hari minggu saja pak.” (Y; Peserta didik kelas 12, wawancara 17 april 2022).

Melalui wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat sedikit kendala didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, faktor ini disebabkan terbentur waktu dari peserta didik di dalam mengikuti proses pembelajaran dengan waktu bekerja mereka.

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh PKBM Menara berangkat dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat, pelaksanaan pembelajaran ini juga tetap mengaju kepada Permendiknas nomor 03 tahun 2008 tentang standar isi program paket A, Paket B, dan Paket C. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terdapat tiga metode pembelajaran yaitu:

a) Pembelajaran Tatap Muka

I. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada proses pembelajaran tatap muka ini adalah:

- 1) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mencatat kehadiran peserta didik.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- 5) Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

II. Kegiatan inti

Selanjutnya kegiatan inti pada proses pembelajaran tatap muka ini merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas,

dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

III. Kegiatan penutup

Tahap akhir dari proses pembelajaran tatap muka ini adalah kegiatan penutup, dalam kegiatan penutup, yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran.
- 2) Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 4) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 5) Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 6) memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri.
- 7) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b) Pembelajaran Tutorial

I. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada proses pembelajaran tutorial ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mencatat kehadiran peserta didik.
- 3) Menyampaikan tujuan tutorial.

II. Kegiatan inti

Kegiatan inti yang dilakukan pada proses pembelajaran tutorial ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Mengidentifikasi materi-materi yang sulit bagi peserta didik,
- 2) Bersama peserta didik membahas materi,
- 3) Memberikan latihan sesuai dengan tingkat kesulitan yang dialami setiap peserta didik,
- 4) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain,
- 5) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- 6) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- 7) Memberikan balikan dan penguatan.

III. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada proses pembelajaran tutorial ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran,
- 2) Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,

- 3) Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- 4) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- 5) Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri,
- 6) Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan konseling, dan/atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,
- 7) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan tutorial berikutnya.

c) Pembelajaran mandiri

I. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada proses pembelajaran mandiri ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Membangkitkan motivasi dan meneguhkan hasrat peserta didik mengarah kepada kegiatan belajar mandiri,
- 2) Bersama peserta didik merancang kegiatan belajar mandiri yang dituangkan dalam bentuk kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), jenis tugas, dan waktu penyelesaian,
- 3) Bersama peserta didik mengidentifikasi bahan dan kelengkapan belajar lainnya yang akan digunakan seperti modul-modul pembelajaran, buku-buku sumber, dan media belajar lainnya.

II. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Pada proses pembelajaran mandiri ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mandiri sesuai dengan kontrak belajar yang mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), jenis tugas, dan waktu penyelesaian,
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang terdapat pada modul,
- 3) Mencara periodik melaporkan kemajuan belajar untuk mendapatkan umpan balik dari pendidik,
- 4) Menyerahkan portofolio hasil belajar sebagai bahan penilaian pencapaian SK dan KD oleh pendidik.

III. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan pada proses pembelajaran mandiri ini yang dilakukan pendidik adalah:

- 1) Melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mandiri,
- 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar,
- 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut melalui layanan pengajaran perbaikan, pemberian materi pengayaan, dan/atau pelayanan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil kegiatan belajar mandiri peserta didik.

Didalam pelaksanaan proses-proses pembelajaran diatas seperti yang telah penulis kemukakan berdasarkan wawancara dengan ketua PKBM Menara pada tahap perencanaan bahwa penggunaan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang berbasis modul, modul sendiri digunakan sebagai media

pembelajaran, pada tahapannya setiap modul tersebut akan dilakukan ujian modul sebagai penilaian kepada para peserta didik dan bagi peserta didik yang tidak lulus ujian modul maka akan dilakukan remedial. Nilai dari hasil ujian modul tersebut akan menjadi nilai rapor yang akan menjadi nilai tambahan untuk penilaian pada tahap akhir nantinya sebelum peserta didik di nyatakan lulus mengikuti program pendidikan kesetaraan sesuai jenjangnya.

5. Penilaian Hasil Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan

Penilaian dilakukan oleh pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dalam bentuk tertulis atau lisan, dan nontes dalam bentuk pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Untuk penilaian tahap akhir dan sebagai penilaian dari seluruh rangkaian proses pembelajaran yang telah peserta didik lalui, selanjutnya akan dilakukan ujian akhir program yang disebut dengan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK). UPK merupakan penilaian akhir dimana hasil dari nilai UPK tersebut di akumulasi dengan nilai-nilai dari ujian modul dan nilai-nilai semester menjadi indikator ketercapaian peserta didik untuk dinyatakan lulus dan berhak mendapatkan Ijazah Pendidikan Kesetaraan. Nilai-nilai dari akumulasi tersebut pula yang akan di rata-ratakan dan dituangkan dalam Ijazah Pendidikan Kesetaraan. Pelaksanaan UPK

tetap mengacu pada Prosedure Oparational Standar Ujian Pendidikan Kesetaraan (POS UPK) yang diterbitkan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek dan juga hasil rapat bersama antara seluruh Ketua PKBM yang berada diwilayah Kabupaten Konawe Selatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.

Wawancara penulis kepada tutor program pendidikan kesetaraan paket C yang menyatakan bahwa:

“Ujian Pendidikan Kesetaraan yang dilakukan PKBM Menara dilaksanakan sebagai penilaian akhir sebelum peserta didik dinyatakan lulus dan mendapatkan Ijazah Pendidikan Kesetaraan.” (H; Tutor kelas 12 mata pelajaran sejarah Indonesia, wawancara 31 maret 2022).

Hal senada juga diungkapkan tutor program pendidikan kesetaraan paket B yang menyatakan:

“UPK merupakan penilain akhir setelah proses pembelajaran dan ujian-ujian modul dilaksanakan.” (ZM; Tutor kelas 9 mata pelajaran pendidikan agama islam, wawancara 21 april 2022).

Tutor program pendidikan kesetaraan paket A juga mengungkapkan demikian pada wawancara penulis yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah saat ini PKBM Menara telah meyelesaikan UPK program pendidikan kesetaraan Paket A, sebelum pada tanggal 28 maret 2022 dan tanggal 18 april 2022 juga telah dilaksanakan UPK untuk program pendidikan kesetaraan Paket C dan Paket B.” (Y; Tutor kelas 9 mata pelajaran bahasa Indonesia, wawancara 11 juni 2022).

Penulis juga melakukan wawancara kepada Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan UPK merupakan tahapan penilaian akhir atau dengan kata lain UPK merupakan ujian akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis ujian yang dilaksanakan yaitu ujian-ujian modul dan Ujian Pendidikan Kesetaraan atau UPK, pelaksanaan UPK pun mengikuti

POS UPK satuan pendidikan yang telah dibuat oleh PKBM Menara pembuatan POS UPK ini harus tetap mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek, mengenai waktu pelaksanaannya ditentukan dari hasil rapat antara seluruh Ketua PKBM yang ada di Kabupaten Konawe Selatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan, adapun jadwal pelaksanaan UPK itu sendiri adalah; tanggal 28 sampai 31 maret tahun 2022 merupakan pelaksanaan UPK untuk pendidikan kesetaraan Paket C, tanggal 18 sampai 20 april 2022 pelaksanaan UPK pendidikan kesetaraan Paket B, dan tanggal 9 – 11 juni 2022 pelaksanaan UPK untuk pendidikan kesetaraan Paket A.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 11 juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber diatas dan hasil observasi serta dokumentasi yang dimiliki oleh PKBM Menara dapat dijelaskan bahwa Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C sudah cukup berjalan sesuai dengan perencanaan manajemen pengembangannya hal ini dapat dilihat mulai dari tahapan perencanaan sampai pada tahapan pelaksanaannya.

B. Program Pelatihan/Kursus Keterampilan

1. Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan wirausaha atau yang di singkat dengan PKW merupakan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat tentang bagaimana berwirausaha dengan keterampilan yang telah dimiliki selama mengikuti kursus keterampilan wirausaha. Dengan kata lain bahwa pelatihan/kursus keterampilan wirausaha merupakan pelatihan/kursus yang berbasis wirausaha dimana para peserta diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran mendapatkan

keterampilan yang akan menjadi bekal mereka untuk berwirausaha, sehingga dapat menjadi pemasukan tambahan perekonomian bagi keluarga.

Saat ini PKBM Menara telah mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir dan telah menghasilkan sebanyak dua angkatan, angkatan pertama dilaksanakan pada tahun 2017 sebanyak 20 orang peserta dan yang kedua dilaksanakan pada tahun 2019 sebanyak 20 orang peserta.

a Perencanaan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Wirausaha Menjahit Bordir

Tahap perencanaan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yang dilakukan oleh PKBM Menara pada umumnya hampir sama dengan proses perencanaan program pada pendidikan kesetaraan, yang menjadi perbedaan adalah selain melakukan proses identifikasi terhadap kebutuhan pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir, dilakukan pula survey terhadap kebutuhan tersebut yang kemudian di sesuaikan dengan tenaga instruktur yang dimiliki oleh PKBM Menara. Hal ini sangat penting dilakukan agar tujuan dari pengembangan program ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pada prosesnya pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir dilaksanakan oleh PKBM Menara sebab PKBM Menara telah memiliki tenaga instruktur menjahit bordir.

Perekrutan calon peserta kursus dilakukan setelah dilakukannya proses identifikasi dan survey terhadap kebutuhan pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir. Perekrutan ini dilakukan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat baik itu melalui media sosial maupun melalui pengumuman lewat spanduk penerimaan peserta pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir.

Menurut Ketua PKBM Menara dalam wawancara dengan penulis yang menuturkan bahwa:

“Pelatihan/Kursus Keterampilan Menjahit Bordir merupakan program yang kami kembangkan berdasarkan hasil identifikasi dan survey kebutuhan masyarakat akan pelatihan/kursus tersebut yang kami sesuaikan dengan ketersediaan instruktur menjahit bordir yang kami miliki, perencanaan program ini merupakan salah satu tujuan kami agar PKBM Menara bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya agar masyarakat mendapatkan keterampilan menjahit bordir yang bisa mereka gunakan untuk berwirausaha agar dapat membantu perekonomian mereka.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 10 Mei 2022).

b Perencanaan Pembelajaran Pelatihan/kursus Keterampilan Menjahit Bordir

Perencanaan pembelajaran untuk pelatihan/kursus menjahit bordir mengacu pada petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yang menjadi dasar dilaksanakannya program pelatihan ini. Tahapan yang harus dilakukan oleh PKBM Menara untuk melaksanakan pembelajaran adalah:

1) Perencanaan jadwal pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perencanaan jadwal pembelajaran dilaksanakan setelah calon peserta kursus memenuhi jumlah kuota, Adapun jumlah kuota yang harus tercapai apabila pelaksanaan program dapat dilaksanakan minimal 10 orang peserta, dengan rentang usia 15 sampai 25 tahun, yang masih menganggur dan diutamakan berasal dari keluarga tidak mampu. Jadwal pembelajaran akan disesuaikan dengan kesiapan peserta kursus untuk mengikuti proses pembelajaran.

Dari hasil dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir yang dimiliki oleh PKBM Menara, pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 5 kali seminggu yaitu pada hari senin sampai hari jum'at yang dimulai pada pukul 13.00 sampai pukul 17.00 atau 4 jam pembelajaran dalam sekali

pertemuan dengan dengan asumsi waktu yang harus dicapai selama pembelajaran adalah 300 jam, artinya apabila proses pembelajaran 5 kali seminggu berarti waktu pembelajaran 20 jam pembelajaran dalam seminggu sehingga untuk memenuhi jumlah alokasi waktu selama proses pembelajaran yakni 300 jam, berarti waktu yang harus ditempuh para peserta dalam proses selama pembelajaran adalah kurang lebih 15 minggu.

Hal ini diperjelas pada wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara bahwa:

“Pada saat pelaksanaan program kursus keterampilan menjahit bordir waktu yang harus diselesaikan oleh peserta yakni 300 jam pembelajaran baik itu teori maupun prakteknya, mengenai jumlah pertemuan dalam seminggu serta jumlah jam pembelajaran didapat dari hasil rapat pengelola PKBM dengan para peserta kursus, dari hasil rapat tersebut ditentukan bahwa untuk memenuhi 300 jam pembelajaran, maka jumlah pertemuan dalam seminggu dilakukan sebanyak 5 kali dengan jumlah jam dalam sekali pertemuan sebanyak 4 jam.” (FH; Ketua PKBM Menara, Wawancara 7 april 2022).

2) Perencanaan Kurikulum Menjahit Bordir

Kurikulum menjahit bordir yang digunakan adalah kurikulum yang dibuat oleh satuan pendidikan berdasarkan kurikulum yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek melalui Peraturan Presiden nomor 18 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Kurikulum Kursus dan Pelatihan Bordir, struktur kurikulum ini meliputi:

- a) Acuan mata pelajaran/unit kompetensi, persentase Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan jumlah jam pelajaran
- b) Keberadaan silabus dan RPP
- c) Penetapan bahan ajar
- d) Evaluasi proses pembelajaran

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PKBM Menara melalui wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Kurikulum pelatihan/kursus menjahit bordir yang digunakan adalah struktur kurikulum Standar Nasional Pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek.” (FH; Ketua PKBM Menara, Wawancara 7 mei 2022).

- Penyusunan Silabus dan RPP

Penyusunan silabus dan RPP mengacu pada kurikulum SNP yang berisikan jumlah jam, bahan kajian, bentuk pembelajaran, dan indikator kelulusan.

a) Jumlah jam

Untuk mencapai kompetensi terdapat 7 modul pembelajaran yang digunakan yang masing-masing memiliki capaian indikator kelulusan yang terintegrasi dan terukur. Modul pembelajaran tersebut memiliki jumlah jam belajar yang harus dicapai selama pembelajaran yaitu:

- Ragam motif bordir 23 jam pelajaran
- Pengetahuan bahan dan alat 7 jam pelajaran
- Dasar seni dan desain 53 jam pembelajaran
- Pengetahuan dasar bordir mesin 80 jam pelajaran
- Pelayanan prima 46 jam pelajaran
- Teknik komunikasi 39 jam pelajaran
- Prosedur K3 53 jam pelajaran

Tabel 4.1

Daftar Modul Kursus dan Pelatihan Bordir

MODUL	BAHAN KAJIAN	BOBOT	DURASI (JAM)
Ragam motif bordir (ED1.II)	1. Teknik memindahkan ragam motif bordir 2. Pengetahuan jenis tusuk bordir 3. Tata cara pembuatan tusuk bordir	1 2 4	23 jam
Pengetahuan bahan dan alat (ED2.II)	Pengenalan alat dan bahan.	2	7 jam
Dasar seni dan desain (ED3.II)	1. Pembuatan bordir sesuai kombinasi warna 2. Pengetahuan dasar jenis dan karakteristik bahan. 3. Pengelompokan warna 4. Jenis kombinasi warna 5. Pengetahuan karakteristik motif bordir.	4 2 3 3 4	53 jam
Pengetahuan bordir mesin (ED4.II)	1. Aspek teknik dalam membordir 2. Pembuatan ragam motif bordir. 3. Prosedur dan teknik bordir 4. Tata cara perawatan peralatan dan bahan bordir. 5. Pengetahuan jenis teknik bordir.	3 4 5 4 2	80 jam

	6. Aspek teknik dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bordir.	6	
Pelayanan prima (ED5.II)	1. Tata cara penyimpanan berkas pesanan. 2. Pengetahuan hak dan tanggung jawab 3. Prosedur standar mutu pesanan 4. Tugas dan tanggung jawab profesi pembordir. 5. Tanggung jawab menyampaikan pengetahuan	4 3 3 2 2	46 jam
Teknik komunikasi (ED6.II)	1. Teknik komunikasi lisan 2. Teknik menyusun kata dan kalimat 3. Pengetahuan perbendaharaan kata 4. Pengetahuan intonasi suara	6 2 2 2	39 jam
Prosedur K3 (ED7.II)	1. Pengertian , tujuan, syarat K3 2. Identifikasi jenis bahaya di area kerja 3. Prosedur jalur evakuasi situasi darurat 4. Tata cara penggunaan pakaian kerja 5. Prosedur menyimpan peralatan dan bahan	4 2 2 2 2	52 jam

	6. Pengetahuan jenis bahaya diarea kerja	2	
	7. Pengetahuan tentang SOP penggunaan alat.	2	
TOTAL			300 jam

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 7 modul pembelajaran yang akan digunakan, maka total jam yang harus dilaksanakan selama pembelajaran adalah 300 jam pelajaran.

b) Bahan kajian pembelajaran

Tabel 4.2

Daftar Bahan Kajian Pembelajaran

ELEMEN KOMPETENSI	BAHAN KAJIAN	BOBOT	MODUL
Kemampuan di Bidang Kerja			
1. Memindahkan motif bordir.	Teknik memindahkan motif bordir	1	Ragam motif bordir (ED1.II)
2. Memilih alat dan bahan penunjang yang sesuai dengan motif bordir.	Pengenalan alat dan bahan.	2	Pengetahuan alat dan bahan (ED2.II)
3. Mampu membordir sesuai kombinasi warna.	Pembuatan bordir sesuai kombinasi warna	8	Dasar seni dan desain (ED3.II)
4. Mampu memilih teknik bordir sesuai motif.	Aspek teknik dalam membordir	3	Pengetahuan mesin bordir (ED4.II)

5. Mampu membordir sesuai motif dengan prosedur dan teknik yang benar.	- Pembuatan ragam motif bordir	4	Pengetahuan mesin bordir (ED4.II)
	- Prosedur dan teknik border	5	
6. Menata, menyimpan, dan merawat peralatan serta bahan bordir.	Tata cara perawatan peralatan dan bahan border	4	Pengetahuan mesin bordir (ED4.II)
7. Mampu mengadministrasikan berkas pesanan. penyimpanan berkas pesanan prima (ED5.II)	Tata cara penyimpanan berkas pesanan	4	Pelayanan prima (ED5.II)
8. Mampu/terampil berkomunikasi efektif dengan pelanggan.	- Teknik komunikasi lisan	6	Teknik komunikasi (ED6.II)
	- Teknik menyusun kata dan kalimat	2	
Pengetahuan Yang Dikuasai			
1. Jenis dan karakteristik bahan untuk bordir.	Pengetahuan jenis dan karakteristik bahan	2	Dasar seni dan desain (ED3.II)
2. Jenis, dan cara pembuatan tusuk membordir.	- Pengetahuan jenis tusuk bordir	2	Ragam motif bordir (ED1.II)
	- Tata cara pembuatan tusuk bordir	4	
3. Kombinasi warna.	Pengetahuan warna: - Pengelompokan warna - Jenis kombinasi warna	3	Dasar seni dan desain (ED3.II)
		3	

4. Macam, karakteristik, dan tingkat kerumitan motif tradisional dan modifikasi	Pengetahuan tentang bordir tradisional dan modifikasi	4	Dasar seni dan desain (ED3.II)
5. Mengetahui jenis-jenis teknik membordir.	Pengetahuan jenis teknik bordir	2	Pengetahuan bordir mesin (ED4.II)
6. Mengetahui prosedur pengoperasian dan pemeliharaan peralatan mesin bordir.	Aspek teknik dalam pengoperasian dan pemeliharaan mesin bordir	6	Pengetahuan mesin bordir (ED4.II)
7. Memahami prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dalam membordir, pengetahuan faktua tentang bahaya yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan alat yang tidak benar.l	- Pengetahuan jenis bahaya di area kerja	2	Prosedur K3 (ED7.II)
	- Pengetahuan tentang SOP penggunaan alat.	2	
8. Memahami prinsip dan teknik berkomunikasi lisan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.	- Pengetahuan tentang perbendaharaan kata	2	Teknik komunikasi (ED6.II)
	- Pengetahuan intonasi suara	2	
Hak dan Tanggungjawab			
1. Mampu mempertanggung jawabkan hasil karya bordir sesuai dengan pesanan dan standar mutu.	- Pengetahuan hak dan tanggung jawab	3	Pelayanan prima (ED5.II)
	- Memahami standar mutu pesanan	3	

2. Mampu bertanggung jawab membimbing rekan kerja baru atau peserta magang.	- Tugas dan tanggung jawab profesi pembordir.	2	Pelayanan prima (ED5.II)
	- Tanggung jawab menyampaikan pengetahuan.	2	Pelayanan prima (ED5.II)

Dari tabel 4.2 adalah bahan kajian pembelajaran yang akan digunakan terdapat modul serta bobot yang harus dicapai para peserta sampai dengan selesainya pembelajaran.

c) Bentuk Pembelajaran

Bentuk pembelajaran yang digunakan pada pelatihan/kursus menjahit bordir menggunakan lima metode pembelajaran yaitu; ceramah, diskusi, praktek, latihan, dan simulasi. Penggunaan metode tersebut tergantung pada bahan kajian yang digunakan.

d) Indikator kelulusan

Indikator kelulusan merupakan patokan terhadap peserta pelatihan berdasarkan ketercapain mereka pada pada setiap bahan kajian yang dipelajari pada metode pembelajaran yang digunakan yaitu:

- a) Kebenaran dan ketepatan penjelasan
- b) Kesesuaian dalam praktek
- c) Pemahaman terhadap pembelajaran

3) Perencanaan Sarana dan Prasarana Program Pelatihan/kursus Keterampilan

Menjahit Bordir

Perencanaan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada proses pembelajaran mencakup:

- a) Ruang kegiatan

- b) Ketersedian peralatan praktek dan bahan praktek
- c) Ketersedian buku bahan ajar

Ruang kegiatan yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan yang harus dimiliki harus dapat mengakomodir jumlah peserta dan kualitas yang diperlukan agar pada saat pelaksanaannya dapat menimbulkan rasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain ruang kegiatan yang harus dipersiapkan lagi adalah ketersediaan peralatan praktek dan bahan praktek yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan kegiatan dan juga ketersediaan buku bahan ajar yang sesuai dengan jenis pelatihan/kursus yang akan digunakan peserta kursus sebagai acuan mereka mengikuti pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir.

Berdasarkan hasil observasi dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yang diselenggarakan oleh PKBM Menara yang penulis temukan bahwa ruang kegiatan yang digunakan merupakan ruang yang dimiliki oleh PKBM Menara sendiri dalam artian bahwa untuk penggunaan ruang kegiatan pada program ini tidak meminjam ruang untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran, serta ketersediaan alat praktek dan juga buku bahan ajar juga milik PKBM Menara sendiri. Hal ini juga diperjelas dari hasil wawancara penulis dan Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Selama pelaksanaan program kursus keterampilan menjahit bordir PKBM Menara menggunakan ruang, alat praktek dan buku bahan ajar yang kami miliki sendiri, serta bahan praktek pun kami sediakan sendiri, yang dipersiapkan sendiri oleh peserta kursus adalah kesiapan diri mereka untuk mengikuti proses kegiatan.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 8 april 2022).

4) Perencanaan Dana Program Pelatihan/kursus Keterampilan Menjahit Bordir

Dana kegiatan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha (PKW) yang akan digunakan adalah dana bantuan pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yang dikelola oleh satuan Pendidikan berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha. Dana tersebut akan digunakan sesuai dengan peruntukannya sesuai dengan komponen-komponen kebutuhannya antara lain:

- 1) Persiapan pelaksanaan
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Dana stimulan/modal usaha
- 4) Biaya penyusunan laporan

Komponen-komponen dana diatas pada prosesnya harus disesuaikan berdasarkan persentase kegunaannya, untuk dana persiapan pelaksanaan sebesar 5% dari total anggaran, pelaksanaan program 40% dari total anggaran, dana stimulan/modal usaha 40% dari total anggaran, dan biaya penyusunan laporan sebesar 15% dari total anggaran.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bendahara PKBM Menara mengatakan bahwa:

“Dana dari program PKW yang disalurkan pemerintah pusat kepada PKBM Menara merupakan dana yang harus dikelola berdasarkan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, penggunaan dana tersebut tidak diperbolehkan digunakan diluar komponen persiapan pelaksanaan, pelaksanaan program, modal rintisan usaha bagi peserta dan biaya penyusunan laporan kegiatan.” (NA; Bendahara PKBM Menara, wawancara 8 april 2022)

c. Pelaksanaan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Menjahit Bordir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir dilakukan selama kurang lebih 15 minggu, diselenggarakan melalui proses “4 in 1” yaitu:

- a) Identifikasi peluang usaha dan peserta didik
- b) Pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan
- c) Evaluasi hasil pembelajaran
- d) Perintisan dan pendampingan usaha

Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran program Pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir tidak berbasis teori tetapi lebih banyak menggunakan pendekatan praktek, praktek produksi dan simulasi. Proses pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pembentukan sikap perilaku wirausaha melalui pembelajaran lapangan
- b) Simulasi pengelolaan usaha
- c) Pelatihan keterampilan produksi
- d) Perintisan usaha
- e) Evaluasi

Evaluasi pembelajaran terdiri dari:

- a) Evaluasi perubahan perilaku/karakter sebagai wirausaha
- b) Evaluasi kemampuan dalam menguasai pengelolaan usaha
- c) Evaluasi kemampuan menguasai bidang keterampilan
- d) Evaluasi rancangan merintis usaha

Setiap peserta kursus yang sudah memulai rintisan usaha wajib memperoleh bimbingan atau pembinaan berkala dari penyelenggara program. Ruang lingkup pembinaan tersebut diantaranya:

- a) Ketepatan memilih usaha dan tempat usaha
- b) Standar produk/jasa yang dihasilkan
- c) Kemampuan mendesain produk dan kemasan
- d) Kemampuan melakukan pemasaran
- e) Diservisifikasi usaha
- f) Pemasaran produk/jasa

d. Tolak Ukur Keberhasilan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Wirausaha Menjahit Bordir

Setelah seluruh rangkaian kegiatan program pembelajaran maka yang akan dilakukan oleh penyelenggara kegiatan adalah dengan melakukan tolak ukur keberhasilan program sebagai bahan evaluasi penyelenggara program, indikator yang digunakan dalam melakukan tolak ukur keberhasilan program adalah:

- a) Adanya perubahan sikap yang mengadopsi perilaku seorang wirausaha
- b) Adanya keinginan yang kuat dari peserta didik untuk memulai usaha
- c) Peserta kursus memiliki kompetensi dalam mengelola usaha kecil
- d) Adanya usulan rintisan usaha yang disusun peserta secara individu atau kelompok
- e) Memulai merintis usaha
- f) Adanya pendapatan dari usaha yang telah dilakukan
- g) Usaha yang terus berjalan

Hasil wawancara penulis kepada instruktur kursus menjahit bordir yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran kursus keterampilan yang telah dilaksanakan selama ini menitik beratkan pada prakteknya, teori dilakukan pada awal-awal pembelajaran semuanya juga sudah diatur dalam jadwal pelaksanaan kegiatan dimana untuk pembelajaran teori hanya berkisaran 20% selebihnya digunakan untuk pembelajaran praktek. Sebagai bagian dari akhir pembelajaran maka akan dilakukan evaluasi. Evaluasi ini menilai tentang bagaimana peserta kursus memilih tempat usaha, produk yang dihasilkan mendesain produk, dan bagaimana caranya memasarkan produk tersebut.” (ZM; Instruktur kursus keterampilan menjahit bordir PKBM Menara, wawancara 11 april 2022).

Penjelasan tersebut diatas juga ditambahkan oleh Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir dilakukan evaluasi, setelah tahap evaluasi tersebut bukan berarti seluruh kegiatan telah selesai namun masih ada tahap selanjutnya yaitu tahap pembinaan peserta kursus untuk memulai merintis usahanya, pembinaan ini kami lakukan kurang lebih selama 6 bulan yang bertujuan untuk membantu peserta apabila mendapat kendala pada saat melakukan rintisan usaha.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 10 april 2022).

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap manajemen pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir bahwa pelaksanaan manajemen pengembangannya cukup berjalan baik, ini dapat dilihat mulai dari perencanaan program, kurikulum, sarana dan prasarana yang digunakan, evaluasi sampai pada tahap pembinaan peserta kursus dalam merintis usaha mereka. Kendala yang dihadapi oleh Pengelola PKBM Menara dalam pelaksanaan program adalah tidak semuanya dari peserta kursus yang telah menyelesaikan program tidak berhasil atau gagal membuka usaha menjahit bordir. Hal ini penulis coba menanyakan pada Ketua PKBM Menara yang menyatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi peserta kursus dalam membuka usaha adalah kesalahan dari pemilihan tempat usaha dan kurangnya pemasaran yang mereka sehingga usaha yang mereka buka tidak berhasil bahkan gagal. Namun tidak semua peserta gagal buka usaha masih terdapat beberapa orang yang sampai saat ini usaha menjahit bordirnya masih berjalan.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 10 april 2022).

Dari pernyataan Ketua PKBM Menara bahwa program pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir terdapat kendala, kendala yang terjadi tersebut merupakan kendala yang terjadi pasca pelaksanaan kegiatan pembelajaran namun masih berada pada pelaksanaan program seutuhnya yakni pada tahap pendampingan peserta dalam merintis usaha.

2. Pengembangan Program Pelatihan/Kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK)

Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK) merupakan salah satu program yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan oleh Lembaga Pendidikan Non Formal seperti PKBM, berbeda dengan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha yang mana basis berwirausaha, Pelatihan/kursus keterampilan kerja sendiri berbasis kecakapan kerja artinya program pelatihan/kursus ini berorientasi pada keahlian atau skill dalam bekerja baik dalam dunia usaha ataupun dunia industri sebagai pekerja sesuai dengan jenis pelatihan/kursus yang telah dilaksanakannya yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi.

Sertifikat Kompetensi merupakan bukti bahwa peserta kursus tersebut mempunyai keahlian dibidangnya sesuai dengan jenis pelatihan/kursus yang telah selesai dilaksanakan. Jadi para peserta pada program pelatihan/kursus keterampilan kerja ini setelah proses pembelajaran akan dilakukan uji kompetensi sesuai dengan jenis kursus yang diambil. Untuk uji kompetensi sendiri dilaksanakan bekerja sama

dengan Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang dapat melaksanakan uji kompetensi yang disebut dengan Tempat Uji Kompetensi (TUK). Sertifikat kompetensi yang di dapatkan merupakan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) yang merupakan lembaga independen yang dibentuk pemerintah untuk melaksanakan ketentuan pasal 18 ayat Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ketua PKBM Menara dalam wawancara dengan penulis yaitu:

“Sertifikat Kompetensi yang didapatkan oleh peserta kursus kecakapan kerja adalah sertifikat yang diterbitkan oleh BNSP, namun sebelum mendapatkan sertifikat tersebut para peserta kursus harus melalui uji kompetensi, uji kompetensi sendiri dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan yang bekerja sama dengan TUK.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 10 april 2022).

Program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja (PKK) merupakan program yang baru akan dikembangkan oleh PKBM Menara pada tahun 2022 ini, adapun jenis pelatihan/kursus yang akan dikembangkan adalah Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja (PKK) dengan jenis kursus yang akan dibuka adalah kursus komputer aplikasi perkantoran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ketua PKBM Menara yang menyatakan bahwa:

“Pada tahun 2022 ini PKBM Menara akan mencoba mengembangkan salah satu program kursus yakni kursus keterampilan kecakapan kerja dengan jenis kursus komputer aplikasi perkantoran yang apabila tidak ada halangan akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun ini.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 10 april 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh Sekretaris PKBM Menara dalam wawancara dengan penulis yang mengatakan bahwa:

“Program kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran sebenarnya sudah lama ingin kami kembangkan, dan pada tahun 2022 ini baru kami mencoba merealisasikannya, apabila tidak ada halangan kami akan melaksanakan pada bulan oktober sampai dengan bulan desember.” (SA; Sekretaris PKBM Menara, wawancara 10 april 2022).

a) Tujuan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Tujuan pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik dan melatih peserta kursus dengan keterampilan vokasi yang selaras dengan kebutuha dunia kerja
- 2) Memastikan peserta kursus mengikuti uji kompetensi
- 3) Peserta kursus terserap di dunia kerja

b) Sasaran Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Sasaran pada program ini adalah anak usia sekolah yang tidak bersekolah atau putus sekolah usia antara 17 sampai 25 tahun yang masih menganggur, dan diutamakan dari keluarga tidak mampu. Mengenai sasaran program ini penulis coba melakukan wawancara kepada Ketua PKBM Menara mengatakan bahwa:

“Sasaran kami pada program ini adalah anak yang usia sekolah namun tidak bersekolah yang berusia antara 17 sampai 25 tahun belum bekerja dan berasal dari keluarga tidak mampu, sasaran ini kami tujukan mengingat bahwa PKBM Menara hadir atas kebutuhan masyarakat serta membantu masyarakat agar bisa hidup lebih bermartabat, hal ini juga selaras dengan pemerintah yang dituangkan pada Juknis Pelatihan Kecakapan Kerja yang diterbitkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek tahun 2022.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 april 2022).

c) Perencanaan Pembelajaran Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Perencanaan proses pembelajaran pada program ini dilakukan dengan pembelajaran teori dan praktek dengan cakupan masing-masing pembelajaran sebagai berikut:

I. Pembelajaran teori meliputi:

- 1) Pendidikan karakter
- 2) Peraturan ketenagakerjaan
- 3) Teori pendukung pendidikan keterampilan

II. Pembelajaran praktek meliputi:

- 1) Penerapan pendidikan karakter
- 2) Praktek keterampilan

III. Evaluasi pembelajaran

IV. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, yang dikembangkan oleh PKBM Menara sesuai dengan misi dan kebutuhan mitra dunia kerja. Hal ini sesuai dengan penuturan Ketua PKBM Menara yang menuturkan bahwa:

“Kurikulum yang akan kami gunakan untuk pelaksanaan pembelajaran kursus komputer aplikasi perkantoran adalah kurikulum KKNI namun kami kembangkan berdasarkan misi dan kebutuhan dunia kerja yang berada di wilayah kabupaten konawe selatan dan sekitarnya.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 april 2022).

d) Perencanaan Sarana dan Prasarana Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Perencanaan sarana dan prasarana yang akan digunakan adalah sarana dan prasaran yang harus memperhatikan jumlah peserta dan kualitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Ruang belajar teori dan praktek.
- 2) Sarana belajar teori dan praktek yang sesuai dengan jenis keterampilan yang diajarkan dalam hal ini komputer aplikasi perkantoran.

Berdasarkan penjelasan diatas serta hasil observasi yang penulis lakukan terdapat bahwa untuk sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan pembelajaran yang dimiliki oleh PKBM Menara belum memiliki sarana dan prasarana tersebut, sehingga untuk pelaksanaan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja jenis kursus komputer aplikasi perkantoran direncanakan menggunakan fasilitas yang dimiliki lembaga lain yakni fasilitas laboratorium komputer milik SKB Ranomeeto. Hasil wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara terakit sarana dan prasarana mangatakan bahwa:

“Benar untuk sarana dan prasarana yang kami miliki untuk pelaksanaan kursus komputer aplikasi perkantoran kami masih belum memiliki, perencanaan penggunaan sarana dan prasarana nantinya kami akan meminjam yang diperkuat dengan surat peminjaman laboratorium milik SKB Ranomeeto, kami memilih SKB Ranomeeto sebab wilayahnya yang masih sama dengan PKBM Menara yakni Kecamatan Ranomeeto serta jarak PKBM Menara dan SKB Ranomeeto pun cukup dekat, ini dapat memudahkan kegiatan operasional kami pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran nanti.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 17 april 2022).

e) Perencanaan Dana Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Dana kegiatan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja (PKK) yang akan digunakan adalah dana bantuan pemerintah melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek yang dikelola oleh satuan Pendidikan berdasarkan Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Kerja. Dana tersebut akan digunakan sesuai dengan peruntukannya sesuai dengan komponen-komponen kebutuhannya antara lain:

- 1) Persiapan pelaksanaan
- 2) Pelaksanaan program
- 3) Biaya pembuatan laporan

Komponen-komponen dana diatas pada prosesnya harus disesuaikan berdasarkan persentase kegunaannya, untuk dana persiapan pelaksanaan maksimal sebesar 3% dari total anggaran, pelaksanaan program minimal 94% dari total anggaran, dan biaya penyusunan laporan maksimal sebesar 3% dari total anggaran. Penjelasan tersebut diatas berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bendahara PKBM Menara mengatakan bahwa:

“Dana dari program PKK yang disalurkan pemerintah pusat kepada PKBM Menara merupakan dana yang harus dikelola berdasarkan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek, penggunaan dana tersebut tidak diperbolehkan digunakan diluar komponen persiapan pelaksanaan, pelaksanaan program, dan biaya penyusunan laporan kegiatan.” (NA; Bendahara PKBM Menara, wawancara 17 april 2022).

f) Indikator Keberhasilan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

Keberhasilan suatu program tentunya menjadi hal yang wajib diusahakan satuan pendidikan agar pelaksanaan program yang diselenggarakan tidak menjadi

sia-sia, dan sebagai bahan indikator keberhasilan program PKBM Menara mengindikasikan beberapa hal diantaranya:

- 1) 100 persen peserta kursus mengikuti pembelajaran dengan tuntas.
- 2) 70 persen peserta kursus memperoleh sertifikat kelulusan ujian kompetensi.
- 3) Minimal 50 persen lulusan dalam 1 tahun setelah uji kompetensi bekerja di dunia kerja.

Penjelasan diatas merupakan hasil wawancara antara penulis dengan Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Sebagai bahan indikator keberhasilan program kursus komputer aplikasi perkantoran ini, maka yang perlu dilakukan adalah mengusahakan agar semua peserta kursus mengikuti pembelajaran sampai selesai, sekitar 70 persen dari peserta kursus telah mendapatkan sertifikat kompetensi dari BNSP, dan selama 1 tahun setelah mereka selesai kursus 50 persen peserta kursus tersebut sudah bekerja sesuai keterampilan yang telah diperoleh melalui program kursus ini.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 17 april 2022).

Melalui wawancara dari berbagai narasumber diatas maka dapat diketahui bahwa program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja dengan jenis kursus komputer aplikasi perkantoran merupakan program baru yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara pada tahun 2022, perencanaan program ini meliputi; tujuan dikembangkannya program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja jenis kursus komputer aplikasi perkantoran, sasaran program, perencanaan pembelajaran, perencanaan sarana dan prasarana, perencanaan dana, hingga pada tahap indikator keberhasilan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja jenis kursus komputer aplikasi perkantoran.

4.2.3 Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Implementasi manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara dalam meningkatkan kualitas kelembagaan melalui program-program yang dikembangkan dengan penerapan manajemen program yang baik akan menghasilkan kualitas kelembagaan yang baik pula. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa implementasi manajemen pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat dikatakan cukup berjalan dengan baik ini dapat dilihat dari program-program yang telah dikembangkan yang dimulai dari tahap perencanaan mulai dari perencanaan pembelajaran, sarana dan prasarana, perencanaan dana program hingga pada tahap pelaksanaannya semuanya telah dipikirkan dengan cukup matang, selain itu kesiapan tenaga pengajar dan tenaga pendukung juga merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan program serta lancarnya pelaksanaan program.

Salah satu program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara tahun ini yaitu program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja jenis kursus komputer aplikasi perkantoran, menunjukkan bahwa PKBM Menara yang mulai beroperasi pada tahun 2016 memiliki integritas yang cukup tinggi dalam memahami kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya hal ini juga sesuai dengan visi, misi dan tujuan PKBM Menara itu sendiri.

A. Faktor Penghambat dan Pendukung

1. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan suatu program tentunya sedikit banyak terdapat faktor penghambat terlaksananya program, hal demikian juga terjadi pada manajemen PKBM Menara dimana faktor penghambat tersebut adalah:

a) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki

Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai yang dimiliki oleh PKBM Menara memang masih tergolong kurang hal ini pula yang menyebabkan pelaksanaan program sedikit terhambat dari segi operasionalnya sebab para pengelola PKBM harus berusaha menyesuaikan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang proses pembelajaran.

b) Masih kurangnya instruktur program pelatihan/kursus keterampilan

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tenaga pengajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pengembangan suatu program kegiatan, hal ini merupakan salah satu penghambat yang terjadi di PKBM Menara dimana tenaga pengajar program kursus yang dimiliki oleh PKBM Menara cukup terbatas yakni hanya 2 orang instruktur diantaranya adalah intruktur kursus menjahit bordir dan instruktur kursus komputer aplikasi perkantoran, namun hal ini hanya terjadi pada program pelatihan/kursus sedangkan untuk program pendidikan kesetaraan tenaga pengajar atau tutor yang dimiliki oleh PKBM Menara cukup memadai. Kurangnya tenaga instruktur program pelatihan/kursus keterampilan yang dimiliki oleh PKBM Menara menjadi salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan, tercatat untuk saat ini hanya 2 program pelatihan yang telah dan akan dilaksanakan yakni program pelatihan/kursus keterampilan

wirausaha menjahit bordir dan pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran, seperti yang telah dijelaskan bahwa PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang dapat melaksanakan berbagai macam program, hal ini bila ditinjau dari program-program yang terdapat di PKBM Menara semestinya masih banyak program yang dapat dikembangkan lagi.

Penjelasan diatas merupakan hasil wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan program yang kami kembangkan yang menjadi kendala kami adalah sarana dan prasaran yang dimiliki serta instruktur yang kami miliki saat ini masih sangat terbatas inilah yang menjadi penyebab kami untuk mengembangkan program masih terbatas, akan tetapi sampai saat ini kami masih berusaha untuk mengakomodir kendala-kendala yang terjadi seperti kurangnya tenaga instruktur pelatihan sampai saat ini kami masih membuka lowongan kerja untuk tenaga instruktur pelatihan.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

2. Faktor Pendukung

Pada proses pelaksanaannya manajemen pengembangan program Pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara tidak akan berjalan tanpa adanya daya dukung lainnya, meskipun dilain sisi terdapat faktor yang menghambat terlaksananya program akan tetapi pada kenyataannya terdapat pula faktor pendukung sehingga pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat terealisasi. Diantaranya faktor-faktor pendukung tersebut adalah:

a) Para Pengelola yang cukup kredibel

Pengelola manajemen yang kredibel dari suatu lembaga sangat dibutuhkan dalam hal untuk memajukan suatu lembaga, kredibilitas dari pengelola merupakan hal yang wajib dimiliki sebab berkembangnya suatu lembaga tergantung dari para pengelola yang mengelola lembaga tersebut, dengan begitu pula maka program-

program yang dikembangkan dapat dilaksanakan secara profesional dan tentunya berkesinambungan. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa para pengelola PKBM Menara dalam perjalanannya untuk mengembangkan program-program cukup mempunyai kredibilitas ini dapat ditinjau mulai dari perencanaan program yang dikembangkan, pelaksanaan program yang dikembangkan sampai pada tahap evaluasi serta tolak ukur keberhasilan program yang dikembangkan.

b) Antusias masyarakat Kecamatan Ranomeeto

Seperti yang telah dijelaskan bahwa PKBM Menara hadir atas kebutuhan masyarakat terhadap kebutuhan pendidikan dan pelatihan, maka tanpa antusias dari masyarakat pula maka program-program yang dikembangkan dapat dipastikan tidak dapat terlaksana. Begitu pula tanpa antusias dari masyarakat Kecamatan Ranomeeto untuk menjadi peserta didik serta mengambil bagian dari program-program yang dikembangkan oleh PKBM Menara maka pengembangan program tidak akan terlaksana sebab masyarakatlah yang menjadi para eksekutor dari pelaksanaan kegiatan. Antusiasme masyarakat Kecamatan Ranomeeto pada program-program yang dikembangkan PKBM Menara terbilang cukup tinggi ini dapat dilihat dari program-program yang telah dikembangkan sampai pada program yang akan dikembangkan, sebab program-program yang dikembangkan oleh PKBM Menara berasal dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh Ketua PKBM Menara pada wawancara dengan penulis yang menyatakan bahwa:

“Program-program yang dikembangkan oleh PKBM Menara merupakan kebutuhan dari masyarakat Kecamatan Ranomeeto meskipun terdapat peserta yang ikut program bukan berasal dari Kecamatan Ranomeeto namun akses untuk mengikuti program kegiatan dapat dijangkau, kami tidak akan

mengembangkan suatu program apabila minat dan antusias dari masyarakat tidak ada sebab berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan untuk mengetahui program apa saja yang diinginkan masyarakat, dari beberapa program yang kami tawarkan untuk dilaksanakan terdapat program yang sama sekali tidak ada peminatnya, jadi program-program yang kami kembangkan ini merupakan program-program atas masukan dari masyarakat Kecamatan Ranomeeto.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 Juni 2022).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan bahwa pada tahap implementasi pengembangan program yang dilakukan, terdapat faktor yang menjadi penghambat terlaksananya pengembangan program, faktor penghambat tersebut yakni kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki dan tenaga instruktur program pelatihan/kursus keterampilan, faktor penghambat menjadi keterbatasan yang dimiliki oleh PKBM Menara. Namun dilain sisi terdapat faktor yang dapat mendukung pelaksanaan program yakni para pengelola yang cukup kredibel serta antusiasme masyarakat dalam melaksanakan program kegiatan. Dengan faktor pendukung yang dimiliki oleh PKBM Menara ini maka program-program yang dikembangkan dapat terlaksana.

B. Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pengembangan program di PKBM Menara para pengelola menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi masalah atau kendala yang terjadi.
- b) Mengidentifikasi yang menjadi akar permasalahan atau kendala yang terjadi.
- c) Mengupayakan penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi.

Hasil wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan program kegiatan yang pertama yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dikarenakan waktu mereka yang bersamaan dengan waktu kerja mereka, yang berikutnya yaitu kondisi sarana dan prasarana yang kami miliki belum cukup memadai serta terbatasnya instruktur program pelatihan yang menyebabkan kami tidak sepenuhnya dapat mengembangkan seluruh program pelatihan padahal sebagai satuan pendidikan non formal banyak pelatihan yang dapat dikembangkan namun karena terbatasnya instruktur yang kami miliki sehingga kami hanya menyesuaikan program pelatihan dengan ketersediaan tenaga instruktur yang kami miliki.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan terkait langkah-langkah yang dilakukan terhadap kendala tersebut, penjelasan dari Ketua PKBM Menara yang menjelaskan bahwa:

“Langkah yang kami lakukan pada kendala-kendala yang terjadi dalam megembangkan program yang mana kendala-kendala itu sudah sempat saya katakan, yang pertama adalah setelah kami melakukan identifikasi terhadap kendala yang terjadi selanjutnya yang kami lakukan adalah mencari penyebab dari permasalahan itu, setelah itu kami diskusikan dengan para pengelola dan tenaga pendidik baik itu pada saat rapat maupun pada saat waktu-waktu luang untuk mengupayakan penyelesaian permasalahan.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022)

Langkah-langkah yang diterapkan oleh pengelola PKBM Menara tersebut diatas pada prosesnya adalah sebagai berikut:

I. Mengidentifikasi masalah atau kendala yang terjadi

Dari identifikasi kendala yang terjadi berdasarkan dari wawancara bahwa kendala yang terjadi pada pelaksanaan program kegiatan adalah:

- 1) Peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti proses pembelajaran tatap muka.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana yang belum cukup memadai.
- 3) Keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang dimiliki.

II. Mengidentifikasi yang menjadi akar permasalahan atau kendala yang terjadi

Setelah indentifikasi permasalahan telah diketahui selanjutnya yang dilakukan oleh pengelola PKBM Menara adalah mencari penyebab permasalahan yang terjadi, dari hasil wawancara yang penulis lakukan terdapat beberapa akar penyebab permasalahan yang terjadi yaitu:

- 1) Peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti proses kegiatan pembelajaran tatap muka disebabkan karena terbenturnya waktu bekerja mereka dengan jadwal pembelajaran di PKBM Menara.
- 2) Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup memadai, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh PKBM Menara dalam mengadakan sarana serta membangun prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.
- 3) Keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang dimiliki, akar dari permasalahan ini adalah untuk mencari tenaga instruktur yang kompeten yang dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat kompetensi sebagai instruktur pelatihan, masih sangat susah karena banyak tenaga instruktur yang dapat menjadi tenaga instruktur namun tidak memiliki sertifikat kompetensi sebagai instruktur, sertifikat kompetensi sebagai instruktur pelatihan merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap instruktur pelatihan di PKBM Menara karena beehubungan dengan pengajuan bantuan dana pelaksanaan program kegiatan yang diajukan yang memberikan syarat bahwa tenaga instruktur pelatihan harus mempunyai sertifikat kompetensi sebagai instruktur pelatihan.

III. Mengupayakan penyelesaian masalah atau kendala yang terjadi

Upaya atau langkah-langkah yang dilakukan oleh para pengelola PKBM Menara untuk mengupayakan penyelesaian masalah adalah:

1) Peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti kegiatan proses pembelajaran tatap muka. Upaya yang dilakukan adalah:

Memberikan metode pembelajaran mandiri khusus kepada peserta yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti pembelajaran diberikan metode pembelajaran mandiri, mekanisme pembelajaran mandiri khusus bagi peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti pembelajaran adalah yang pertama dilakukan adalah dengan menandatangani kontrak pembelajaran yang menyatakan kesanggupan untuk mengikuti pembelajaran mandiri, selanjutnya pada prosesnya tutor akan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan monitoring dan evaluasi pada pembelajaran mandiri tersebut kunjungan ke rumah peserta didik dilakukan bukan tiap hari melainkan setiap 2 atau 3 minggu sekali. Metode pembelajaran mandiri khusus ini hanya berlaku pada mata pelajaran yang tidak dapat diikuti sama sekali apabila dapat diikuti maka kontrak belajar tidak dapat diberlakukan dan juga pada saat pelaksanaan ujian tidak diperkenankan ujian dirumah terkecuali pada masa pandemi covid terjadi dimana pembelajaran tatap muka diberlakukan.

Penjelasan diatas merupakan hasil wawancara penulis dengan tutor pendidikan kesetaraan PKBM Menara yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka saya memberikan mereka pembelajaran mandiri yang mereka tandatangani isi dari kontrak belajar itu adalah kesanggupan mengikuti pembelajaran mandiri dan siap untuk dikunjungi tutor untuk dilakukan monitoring.” (H; Tutor mata pelajaran sejarah kelas 12 PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

Hal senada juga diungkap tutor pendidikan kesetaraan yang lainnya yang menyatakan bahwa:

“Monitoring ke rumah peserta didik yang belajar mandiri di rumah biasanya saya lakukan setiap 2 atau 3 minggu sekali, saya lakukan secara random misalkan minggu ini saya lakukan kunjungan dirumah peserta didik A kunjungan berikutnya dirumah peserta didik B, saya menerapkan cara random seperti itu disebabkan faktor waktu dan jarak dari rumah peserta didik satu dan yang lainnya cukup berjauhan.” (IK; Tutor mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 12 PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

2) Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup memadai upaya yang dilakukan adalah:

Pada permasalahan ini upaya yang dilakukan oleh pengelola PKBM Menara agar program kegiatan dan proses pembelajaran dapat sepenuhnya berjalan dengan melakukan kerjasama kepada lembaga atau instansi terkait yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dalam hal ini PKBM Menara melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto perihal peminjaman sarana dan prasarana pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Ketua PKBM Menara yang mengatakan bahwa:

“Untuk mengakomodir kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Menara, kami melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman gedung pembelajaran dan laboratorium komputer, sebab fasilitas yang dimiliki PKBM Menara masih sangat terbatas. Ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki sehingga kami belum bisa menambah sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik. (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

3) Keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang dimiliki upaya yang dilakukan adalah:

Untuk mengatasi keterbatasan tenaga instruktur yang ada di PKBM Menara, hal yang paling umum dilakukan adalah dengan membuka lowongan penerimaan tenaga instruktur yang sampai saat ini masih terus dilakukan, dengan keterbatasan tenaga instruktur pelatihan maka pihak pengelola PKBM Menara didalam mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan hanya mengembangkan

program pelatihan/kursus keterampilan yang disesuaikan dengan ketersediaan tenaga instruktur yang dimiliki yakni program pelatihan/kursus wirausaha menjahit bordir dan program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran yang akan diselenggarakan pada tahun 2022 ini.

Dalam wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara yang menjelaskan tentang solusi keterbatasan tenaga instruktur agar program pelatihan dapat dikembangkan di PKBM Menara, mengatakan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat melaksanakan berbagai macam dan jenis program kegiatan seyognya sebagai PKBM tidak hanya mengembangkan satu program kegiatan saja. Dengan demikian maka kami pengelola PKBM Menara mengembangkan program yang tadinya hanya satu yakni program pendidikan kesetaraan menjadi tiga program satu diantara baru akan dilaksanakan pada tahun 2022 ini yakni kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran, sebenarnya masih banyak program kegiatan yang dapat dikembangkan namun keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang menyebabkan pengembangan program sedikit terhambat. Atas dasar itulah agar pengembangan program di PKBM Menara tetap berjalan maka yang kami lakukan adalah menyesuaikan kondisi ketersediaan tenaga instruktur pelatihan yang kami miliki, ini bukan berarti bahwa tidak ada usaha sama sekali yang kami lakukan untuk pengembangan program lainnya kedepan sebab sampai saat ini kami masih membuka lowongan untuk mencari tenaga instruktur yang kompeten dibidangnya dan memiliki sertifikat kompetensi sebagai instruktur pelatihan.”(FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 12 juni 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis yang lakukan kepada para narasumber terkait dengan problem solving atau solusi dari permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pengembangan program di PKBM Menara, penulis dapat menyimpulkan bahwa para pengelola PKBM Menara telah melakukan langkah-langkah yang cukup signifikan yang bertujuan agar pengembangan program dapat berjalan. Langkah-langkah tersebut adalah; pada permasalahan peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti pembelajaran tatap muka,

pengelola memberi solusi agar dilakukan pembelajaran mandiri khusus kepada peserta didik yang tidak dapat mengikuti proses pembelajaran tatap muka dengan memberikan kontrak belajar yang berisikan kesiapan untuk melakukan pembelajaran mandiri dan siap untuk dilakukan kunjungan, selanjutnya pada permasalahan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki belum cukup memadai untuk menunjang proses kegiatan maka yang dilakukan oleh Pengelola PKBM Menara adalah dengan melakukan kerjasama dengan lembaga atau instansi dalam hal peminjaman sarana dan prasarana, dan yang terakhir terkait permasalahan keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang dimiliki, maka yang dilakukan pengelola PKBM Menara adalah membuka lowongan tenaga instruktur yang kompeten dan agar pengembangan program tetap berjalan maka yang dilakukan adalah dengan menyesuaikan kondisi ketersediaan tenaga instruktur yang dimiliki dengan program yang akan dikembangkan.

4.2.4 Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Hasil yang dicapai dalam pengembangan program merupakan dampak dari terlaksananya suatu pengembangan program, pada pengembangan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara hasil yang dicapai yaitu:

I. Program Pendidikan Kesetaraan

- a) Telah memiliki lulusan program Pendidikan Kesetaraan. Paket A, Paket B, dan Paket C.
- b) Terdapat beberapa alumni yang telah melanjutkan pendidikan maupun telah bekerja.

- c) Masih berlanjutnya program Pendidikan Kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C pada Tahun Pelajaran 2022/2023.

II. Program Pelatihan/kursus Keterampilan

- a) Telah memiliki alumni program pelatihan/kursus keterampilan dalam hal ini keterampilan wirausaha menjahit bordir.
- b) Beberapa alumni telah membuka usaha menjahit bordir.
- c) Berkembangnya program keterampilan yakni Program Pelatihan/kursus Keterampilan kecakapan kerja yang akan dibuka pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua PKBM Menara terkait dengan hasil yang dicapai dalam manajemen pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara, menyatakan bahwa:

“Program-program yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh PKBM Menara yaitu program pendidikan kesetaraan dan program pelatihan kecakapan wirausaha menjahit bordir telah menghasilkan para alumni-alumni PKBM Menara yang lumayan mumpuni, dari program pendidikan kesetaraan yang telah menghasilkan alumni 3 angkatan yang sebagian dari alumni melanjutkan pendidikannya di universitas dan sebagiannya lagi bekerja di tambang, meskipun masih terdapat yang belum bekerja atau tidak melanjutkan pendidikannya. Dan dari program kursus menjahit bordir terdapat beberapa orang yang sampai saat ini telah berhasil membuka usaha menjahit bordir.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 1 juni 2022).

Hal senada juga diungkapkan oleh Sekretaris PKBM Menara yang menyatakan bahwa:

“Para alumni-alumni program pendidikan kesetaraan terdapat beberapa orang yang saat ini sudah berkuliah di STAIN dan ada juga yang sudah bekerja di tambang Morosi, untuk program kursus menjahit bordir di Kecamatan Ranomeeto Barat Desa Sindang kasih terdapat usaha menjahit bordir, usaha menjahit bordir itu dimiliki oleh alumni dari program kursus menjahit bordir, dan terdapat usaha menjahit bordir di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto yang dimiliki oleh alumni kursus menjahit bordir.” (SA; Sekretaris PKBM Menara, wawancara 1 juni 2022).

Informasi selanjutnya yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan tutor program pendidikan kesetaraan yang menyatakan bahwa:

“Ada beberapa orang alumni pendidikan kesetaraan yang saya ketahui saat ini telah bekerja di tambang morosi, sebelumnya mereka tidak bekerja namun setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan paket c sekarang mereka sudah bekerja.” (M, Tutor mata pelajaran pendidikan agama islam, wawancara 1 juni 2022).

Selanjutnya untuk menambah bahan penelitian terhadap hasil yang dicapai pada pengembangan program di PKBM Menara, penulis melakukan wawancara kepada peserta didik paket C yang tahun 2022 ini akan menyelesaikan program pendidikan kesetaraan, wawancara tersebut untuk mengetahui rencana mereka kedepannya setelah menyelesaikan program pendidikan kesetaraan di PKBM Menara, yaitu:

“Tahun ini Insya Allah saya selesai ikut belajar paket C di PKBM Menara, rencananya setelah selesai nanti saya mau kuliah pak, kebetulan juga teman saya yang pernah ikut belajar paket C di PKBM Menara juga kuliah di STAIN.” (D; peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C, wawancara 6 juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa narasumber diatas dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai dari pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh PKBM Menara telah memberikan kontribusi yang baik terhadap masyarakat baik dari segi pendidikan maupun dari segi keterampilan yang mereka miliki saat ini.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti terhadap data yang dimiliki oleh PKBM Menara yakni data alumni dimana menunjukan para alumni PKBM Menara baik itu untuk Program Pendidikan Kesetaraan maupun program Kursus dan Keterampilan yang menunjukan bahwa adanya alumni dari Program

Pendidikan Kesetaraan yang melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan dan bekerja di perusahaan pertambangan serta alumni Program kursus dan Keterampilan yang sampai saat ini telah membuka usaha mandiri menjahit bordir.

4.2.5 Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Strategi pengembangan program pada PKBM Menara merupakan langkah dimana para pengelola merencanakan program yang dapat meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan terhadap kebutuhan masyarakat yang sejalan dengan visi, misi dan tujuan. Strategi yang dilakukan PKBM Menara dalam mengembangkan program Pendidikan dan pelatihan dengan menerapkan strategi pengelolaan dan perencanaan program yang komprehensif, perencanaan program yang komprehensif yaitu perencanaan program yang mampu mengatasi kebutuhan yang bervariasi untuk jangka Panjang memanfaatkan sumber-sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan program. Adapun strategi yang dilakukan pengelola PKBM Menara yaitu:

a) Strategi pendidikan gratis

Strategi pendidikan gratis yang dilakukan oleh PKBM Menara merupakan strategi yang cukup baik mengingat latar belakang masyarakat yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan mayoritas berasal dari kalangan keluarga yang dari segi perekonomian berada dibawah standar, dengan menerapkan pendidikan gratis dalam artian tidak dipungut biaya sama sekali selama mengikuti program kegiatan. Hal ini sangat membantu agar program yang dikembangkan dapat berjalan sebab seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peserta merupakan eksekutor dari suatu program kegiatan tanpa adanya peserta maka dapat dipastikan program tersebut tidak akan terlaksana.

b) Strategi sosialisasi dan promosi

Strategi sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pengelola PKBM Menara yakni dengan melakukan sosialisasi-sosialisasi program kegiatan langsung kepada masyarakat, maupun melalui spanduk sosialisasi selain itu pula promosi yang dilakukan oleh pengelola PKBM Menara yakni dengan memanfaatkan teknologi internet, promosi dilakukan melalui media whatsapp, facebook dan melalui website PKBM Menara yaitu pkbmmenara.blogspot.com. Strategi sosialisasi dan promosi ini dinilai cukup baik sebab tanpa pengetahuan akan program yang dikembangkan oleh PKBM Menara kepada masyarakat tentunya program kegiatan tidak akan berjalan dengan baik.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua PKBM Menara yang mengatakan strategi yang dilakukan untuk pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara yaitu:

“Ada 2 Strategi yang kami lakukan selama ini untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang ada di PKBM Menara yaitu; dengan menggunakan strategi pendidikan gratis dimana kami tidak memungut biaya sama sekali kepada calon peserta didik ini kami lakukan agar calon peserta didik yang ingin mengikuti program kegiatan tidak merasa terbebani, juga untuk menjadi daya tarik kepada calon peserta didik agar mereka mau mengikuti program yang dilaksanakan. Strategi yang kedua adalah; strategi sosialisasi dan promosi, setiap program yang akan kami kembangkan dan laksanakan kami selalu sosialisasikan terlebih dahulu sosialisasi biasanya kami lakukan pada saat melakukan identifikasi dan pendataan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga kami selalu melakukan promosi setiap program dibuka baik itu melalui whatsapp, facebook dan juga blog yang dimiliki PKBM Menara serta spanduk sosialisasi.” (FH; Ketua PKBM Menara, wawancara 13 juni 2022).

Hal demikian juga diungkapkan oleh salah satu tenaga kependidikan PKBM Menara yang menyatakan bahwa:

“Setiap akhir tahun pelajaran atau kalau ada program keterampilan yang akan dilaksanakan saya mempromosikannya lewat media sosial selain itu juga saya membuat spanduk sosialisasi yang saya pasang didepan sekretariat PKBM Menara, biasanya juga setiap saya pergi melakukan indentifikasi warga belajar saya juga memberitahukan kepada mereka bahwa akan dibuka program kegiatan.” (SMK; tenaga administrasi dan operator PKBM Menara, wawancara 13 juni 2022).

Wawancara juga penulis lakukan kepada peserta didik program pendidikan kesetaraan yang menyatakan:

“Saya mendaftar di PKBM Menara waktu itu tahun 2020 saya lihat di facebooknya PKBM Menara membuka pendaftaran paket c jadi saya coba datang di PKBM Menara mau pastikan ternyata memang sedang membuka paket c.” (S; peserta didik kelas 12 PKBM Menara; wawancara 14 juni 2022).

Hasil wawancara dari narasumber-narasumber diatas bahwa strategi yang dijalankan oleh pengelola PKBM Menara merupakan strategi yang cukup baik dan terukur, demi berjalannya program yang dikembangkan para pengelola PKBM Menara melakukan strategi dengan membebaskan biaya bagi calon peserta didik yang ingin mengikuti program kegiatan serta melakukan sosialisasi dan promosi dengan memanfaatkan teknologi sebab teknologi dimasa sekarang ini merupakan suatu kebutuhan dengan memanfaatkan teknologi tersebut pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara dapat diketahui oleh masyarakat.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengelolaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Manajemen pengembangan program yang dilaksanakan oleh pengelola PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dimulai dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik yaitu: (1) perencanaan; (2)

pengorganisasian; (3) penggerakan; (4) pengawasan. Sesuai teori Terry dalam S. Robin (2001) bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pengembangan program yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara yang dibantu pula oleh para pengelola lainnya dimulai dengan rapat kerja tahunan yang membahas pengembangan program dan evaluasi program yang dikembangkan serta mekanisme yang harus dilakukan dalam merencanakan pengembangan program seperti melakukan identifikasi dan survey kepada masyarakat akan kebutuhan suatu program kegiatan yang dibutuhkan. Dengan begitu program yang direncanakan dapat tepat sasaran dan juga dapat berjalan maksimal sebab tanpa perencanaan yang dilakukan melalui proses identifikasi dan survey kebutuhan masyarakat, maka pengembangan program pada PKBM Menara tidak dapat terlaksana.

Keberhasilan suatu kegiatan tentunya berdasarkan dari sebuah perencanaan yang baik, hal ini juga sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al-Hasyr ayat 18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut Gibson dalam Hadijaya (2012:16) menjelaskan bahwa pengorganisasian meliputi segala kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan suatu organisasi. Pengorganisasian yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara membagi 4 bidang pengorganisasian yaitu: (1) pengorganisasian program kegiatan; (2) pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan; (3) pengorganisasian sarana dan prasarana; (4) pengorganisasian dana. Pengorganisasian program kegiatan bertujuan untuk mengorganisasi program mulai dari pembagian tugas tenaga pendidik dan kependidikan meliputi penyusunan jadwal kegiatan hingga pelaksanaan program. Pengorganisasian sarana dan prasarana dilakukan dengan tujuan untuk menyiasati kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki PKBM Menara dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana pendukung agar proses kegiatan pembelajaran dapat tetap terlaksana. Sedangkan pengorganisasian dana dilakukan sebab saat ini PKBM Menara masih berharap penuh pada bantuan pemerintah sehingga diperlukan laporan-laporan sebagai pertanggungjawabab yang dimulai dari perencanaan anggaran hingga penggunaan anggaran

Pengorganisasian merupakan fase selanjutnya setelah fase perencanaan dari setiap sistem organisasi. Keteraturan pengorganisasian menjadi kata kunci keberhasilan suatu pengorganisasian. Keteraturan dalam stuktur berarti tertib dalam pembagian kewajiban dan hak. Dalam proses pengorganisasian berarti apa yang

akan dilakukan telah disusun secara sistematis yang dapat diwujudkan. Sesuai dengan Firman Allah SWT QS. As-Saff ayat 4 yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُوصَةٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Didalam mengembangkan program yang akan diselenggarakan peran pengelola PKBM Menara yang lakukan adalah menginformasikan kepada pelaksana program tentang petunjuk teknis pelaksanaan baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik, hal ini dilakukan agar program yang dilaksanakan sesuai dan tetap berada dikoridornya masing-masing dan juga agar tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaannya, serta menjadi bentuk transparansi yang akuntabel terhadap program kegiatan, petunjuk teknis menjadi acuan dalam mengembangkan program sebab dengan adanya acuan maka diharapkan program kegiatan dapat berhasil terlaksana sepenuhnya.

Sebagai pimpinan, Ketua PKBM Menara dalam perannya untuk menggerakkan sumber daya manusia yang ada di PKBM Menara adalah dengan memberikan dukungan dan bimbingan kepada pelaksana program baik itu tenaga pendidik maupun peserta didik dengan selalu mengkoordinasikan hambatan yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Ini menjadi penting sebab hambatan ataupun kendala pada pelaksanaan kegiatan dapat saja terjadi, dengan adanya dukungan dan bimbingan dari pimpinan sebagai penanggungjawab kegiatan hambatan ataupun kendala yang terjadi dapat diminimalisir bahkan dapat

dihilangkan. Hal ini sesuai dengan teori Hadari Nawawi yang dikutip oleh Novianty Djafry (2016:29), menjelaskan bahwa bimbingan berarti memelihara, menjaga, dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara structural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara dalam pengembangan program yang dilaksanakan adalah dengan cara pemantauan langsung terhadap jalannya program agar program yang dikembangkan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan dan juga melakukan tahap penilaian hasil, dari penilaian tersebut yang akan menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program. Hal ini relevan dengan pendapat S.P Siagian (2004:40) yang mengatakan bahwa mengawasi berarti mengamati dan memantau dengan berbagai cara seperti pengamatan langsung kegiatan-kegiatan operasional dilapangan, membaca laporan dan berbagai cara lainnya untuk mengetahui apakah dalam pelaksanaan terdapat penyimpangan disengaja atau tidak dari rencana dan program yang telah ditentukan sebelumnya.

Selain itu supevisi juga dilakukan dari pihak eksternal satuan pendidikan PKBM Menara yakni dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Bidang Pendidikan Masyarakat, hal ini dilakukan sebagai bentuk pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan program yang ada di PKBM Menara dan juga memastikan bahwa program tersebut terlaksana.

4.3.2 Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

1. Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Kesetaraan

Sesuai dengan Permendiknas nomor 3 tahun 2008 tentang standar proses, bahwa pembelajaran program pendidikan kesetaraan meliputi; (1) perencanaan; (2) pelaksanaan pembelajaran; (3) evaluasi hasil pembelajaran; dan (5) pengawasan.

Perencanaan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh PKBM Menara dimulai dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat, artinya bahwa sebelum melaksanakan program pendidikan kesetaraan terlebih dahulu dilakukan proses identifikasi kepada masyarakat guna untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan akan pendidikan kesetaraan sebab apabila program yang akan dikembangkan tidak mendapat antusias atau kurang peminat dari masyarakat, maka program yang akan direncanakan tidak dapat terlaksana. dengan merencanakan terlebih dahulu diharapkan program kegiatan dapat terlaksana dan tepat sasaran. Selain itu sarana dan prasarana kegiatan perlu pula direncanakan guna untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran. Kasus kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Menara pada perencanaannya melakukan kerjasama dengan lembaga lain dalam hal peminjaman sarana dan prasarana guna menunjang proses kegiatan agar program kegiatan dapat terlaksana secara maksimal. Lembaga yang dimaksud adalah SKB Ranomeeto yang juga merupakan Satuan Pendidikan Non Formal (PNF) serta lokasinya yang juga berada di Kecamatan Ranomeeto. Berjalannya suatu program kegiatan tentunya tidak terlepas dari sumber dana, dalam kasus ini dimana PKBM Menara tidak membebankan biaya sedikitpun kepada peserta didik maka satu-satunya dana yang diharapkan adalah dana yang berasal dari bantuan pemerintah, didalam merencanakan dana tersebut dituangkan

melalui Rencana Kegiatan Anggaran Satuan (RKAS) yang perencanaan penggunaannya diperuntukan untuk: (1) biaya operasional penerimaan peserta didik; (2) biaya pengembangan perpustakaan dan penyusunan modul pengayaan; (3) biaya pelaksanaan pembelajaran; (4) biaya kegiatan asesmen dan evaluasi pembelajaran; (5) biaya administrasi kegiatan satuan pendidikan; (6) biaya pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan; (7) biaya langganan daya dan jasa; (8) biaya pemeliharaan sarana dan prasarana; (9) biaya penyediaan alat multimedia pembelajaran; (10) honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan melibatkan seluruh stakeholder yang dimiliki oleh PKBM Menara yang dituangkan kedalam surat pembagian tugas dan tugas tambahan tutor. Proses pelaksanaan pembelajaran digunakan tiga metode yakni: (1) metode pembelajaran tatap muka; (2) metode pembelajaran tutorial; (3) metode pembelajaran mandiri. Kasus yang terjadi pada pelaksanaan program pendidikan kesetaraan adalah terdapat dari beberapa peserta didik yang kurang disiplin, hal ini tersebut disebabkan karena terbenturnya waktu mereka bekerja dengan jadwal pembelajaran. Untuk mengatasi tersebut maka pengelola PKBM Menara memberikan solusi kepada para peserta didik tersebut dengan pembelajaran mandiri, model pembelajaran ini adalah dimana peserta didik melakukan pembelajaran dirumah bukan di sekolah dan akan dilakukan monitoring pembelajaran dari tutor guna memastikan bahwa peserta didik tersebut telah melakukan pembelajaran mandiri, tujuan pembelajaran mandiri ini adalah memberikan kesempatan peserta didik agar mendapatkan hak yang sama dengan peserta didik lainnya didalam menerima pembelajaran, menurut Wedemeyer, Moore dalam Rusman (2012:354) yang berpendapat bahwa ciri utama suatu proses

pembelajaran mandiri adalah adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk ikut menentukan tujuan, dan sumber belajar. Metode pembelajaran mandiri juga tertuang dalam acuan pembelajaran mandiri pendidikan kesetaraan (2007:9) yang menyebutkan bahwa pembelajaran mandiri dilakukan oleh warga belajar baik secara individu maupun kelompok baik dari multimedia seperti surat kabar, internet, televisi, maupun komunitas sosial yang sesuai dengan materi pelajaran di sekolah. Namun pada tahap evaluasi pembelajaran seperti ujian modul dan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) harus tetap dilaksanakan di sekolah.

Menurut Dwi Sapitri Iriani dan Soeharto (2015) mengatakan bahwa evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Adapun dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 57 ayat 1 dijelaskan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) seperti PKBM dan SKB, pelaksanaan ujian akhir disebut dengan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) pelaksanaan UPK sendiri dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur Ujian Pendidikan Kesetaraan (POS UPK) yang dibuat oleh satuan pendidikan namun tetap mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek. Pelaksanaan Ujian Pendidikan Kesetaraan (UPK) yang dilaksanakan PKBM Menara sebagai evaluasi tahap akhir dari seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur Ujian Pendidikan

Kesetaraan (POS UPK) yang dibuat mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan POS UPK Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek. Untuk menentukan lulus dan tidaknya peserta didik, maka hasil dari nilai UPK tersebut akan diakumulasi dengan nilai-nilai ujian modul dan nilai-nilai semester yang dirata-ratakan sehingga mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), apabila nilai yang telah diakumulasikan tersebut berada dibawah nilai KKM maka peserta didik dinyatakan tidak lulus dan harus melakukan remedial, artinya bahwa nilai dari UPK merupakan bukan nilai satu-satunya yang dijadikan acuan untuk menentukan kelulusan peserta didik, nilai UPK hanya salah satu indikator ketercapaian peserta didik untuk dinyatakan lulus. Penjelasan ini juga tertuang dalam pada Pasal 1 ayat 8 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan/program pendidikan setelah memenuhi kriteria (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran; (b) memperoleh sikap/perilaku minimal baik; (c) lulus ujian satuan pendidikan/program pendidikan.

Sagala dalam Jhonson (2011:70) yang menyatakan bahwa sasaran pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan. Pengawasan dilakukan apakah institusi pendidikan itu berjalan efektif, atau mencapai taraf yang lebih unggul, ataukah pada tingkatan yang berhasil. Pengawasan program pendidikan kesetaraan yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara adalah dengan pemantauan dan supervisi proses pembelajaran dilakukan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran guna memastikan program

kegiatan terlaksana. selain itu supervisi proses pembelajaran juga dilakukan dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.

2. Manajemen Pengembangan Program Pelatihan/kursus Keterampilan

Pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan merupakan salah satu program yang dapat dikembangkan oleh Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) selain program pendidikan kesetaraan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, secara umum dalam pasal 27 ayat 5 dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan/atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pengembangan program pelatihan/kursus keterampilan umumnya dapat diselenggarakan oleh semua Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), demikian pula pada PKBM Menara selain mengembangkan program pendidikan kesetaraan juga mengembangkan program pelatihan/kursus keterampilan dalam hal ini kursus keterampilan menjahit bordir yang berbasis keterampilan berwirausaha dan kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran yang berbasis keterampilan kecakapan kerja.

Menurut Hasan Basri dan Rusdiana (2015:29) menjelaskan bahwa dalam prinsipnya, perencanaan pelatihan menggambarkan banyaknya aktivitas perencanaan agar menghasilkan rancangan desain pelatihan yang utuh, menggambarkan keseluruhan proses, fasilitas, dan berbagai langkah yang harus dilaksanakan oleh semua sumber daya pelatihan. Sejalan dengan menurut pendapat

diatas perencanaan program pelatihan/kursus keterampilan yang dilakukan PKBM Menara meliputi: (1) perencanaan jadwal pembelajaran; (2) perencanaan kurikulum; (3) perencanaan sarana dan prasarana; (4) dan perencanaan dana.

Perencanaan jadwal pembelajaran dilaksanakan setelah jumlah kuota calon peserta kursus terpenuhi yakni minimal 10 orang peserta dengan rentang usia 15 sampai 25 tahun dengan alokasi waktu pembelajaran 300 jam. Terkait dengan perencanaan kurikulum, yang digunakan adalah kurikulum yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek melalui Peraturan Presiden Nomor 18 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang memuat struktur kurikulum (1) acuan mata pelajaran/unit kompetensi, persentase kegiatan belajar mengajar; (2) keberadaan silabus dan RPP; (3) penetapan bahan ajar; (3) evaluasi proses pembelajaran. pada tahanan Perencanaan sarana dan prasarana yang digunakan meliputi: (1) ketersediaan ruang kegiatan; (2) ketersediaan peralatan praktek dan bahan praktek; (3) ketersediaan buku bahan ajar. Pada kasus ini dalam perencanaan sarana dan prasarana adalah tidak tersedianya laboratorium komputer yang akan digunakan pada proses pembelajaran kursus komputer aplikasi perkantoran yang akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022 nanti, untuk mengatasi permasalahan tersebut pengelola PKBM Menara kembali akan melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam peminjaman laboratorium komputer. Sedangkan pada kursus keterampilan menjahit bordir yang telah terlaksana untuk sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PKBM Menara sudah memiliki sendiri. Perencanaan dana merupakan salah satu faktor pendukung yang harus direncanakan sebab tanpa adanya sumber dana maka segala proses kegiatan tidak akan berjalan pula, dalam hal perencanaan dana, seperti pada

perencanaan dana pada program pendidikan kesetaraan yakni para calon peserta tidak dipungut biaya sama sekali, untuk itu PKBM Menara masih mengharapkan bantuan dana dari pemerintah yakni melalui Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek dana tersebut akan digunakan pada komponen-komponen pembiayaan yakni untuk program kursus keterampilan menjahit bordir: (1) persiapan pelaksanaan; (2) pelaksanaan program; (3) dana stimulan/modal usaha; (4) biaya penyusunan laporan. Sedangkan pada program kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran komponen penggunaan dana yaitu: (1) persiapan pelaksanaan; (2) pelaksanaan program; (3) biaya pembuatan laporan. Terdapat perbedaan komponen pembiayaan pada program kursus keterampilan menjahit bordir dan kursus keterampilan komputer aplikasi perkantoran, sebab pada kursus keterampilan menjahit bordir peserta kursus setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran akan diberikan dana stimulan yang akan mereka gunakan sebagai dana rintisan untuk membuka usaha hal ini karena kursus keterampilan menjahit bordir merupakan kursus keterampilan yang berbasis wirausaha, sedangkan kursus komputer aplikasi perkantoran merupakan kursus yang berbasis kecakapan kerja, artinya bahwa kursus ini lebih di fokuskan bagaimana peserta setelah menyelesaikan program memiliki keahlian dalam dunia kerja yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi dari Badan Nasional Serifikasi Profesi (BNSP) tentunya setelah menempuh proses uji kompetensi dari Lembaga Serifikasi Kompetensi (LSK) yang bekerja sama dengan PKBM Menara . Hal ini sesuai dengan petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Vokasi Direktorat Kursus dan Pelatihan Kemendikbudristek.

Pelaksanaan program pelatihan/kursus keterampilan yang saat ini telah dilaksanakan oleh PKBM Menara adalah kursus keterampilan menjahit bordir yang telah dilaksanakan pada tahun 2017 dan 2019, sedangkan kursus komputer aplikasi perkantoran merupakan program yang baru dikembangkan oleh PKBM Menara dan akan dilaksanakan Insya Allah pada bulan oktober tahun 2022. Pada proses pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 15 minggu, diselenggarakan melalui proses yang disebut “4 in 1” yaitu: (1) identifikasi peluang usaha dan peserta didik; (2) pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan; (3) evaluasi hasil pembelajaran; (4) perintisan pendampingan usaha. Proses pembelajaran tidak berbasis teori namun lebih banyak menggunakan pendekatan praktek, praktek produksi dan simulasi. Sebagai tahap akhir dari pembelajaran, maka setiap peserta kursus harus mengikuti proses evaluasi pembelajaran yang meliputi: (1) evaluasi perubahan perilaku/karakter sebagai wirausaha; (2) evaluasi kemampuan dalam menguasai pengelolaan usaha; (3) evaluasi kemampuan menguasai bidang keterampilan; (3) Evaluasi rancangan merintis usaha. Selain itu, peserta kursus yang telah merintis usaha akan memperoleh bimbingan serta pembinaan berkala dari penyelenggara program yakni PKBM Menara yang ruang lingkup pembinaannya meliputi: (1) ketepatan memilih usaha dan tempat usaha; (2) standar produk/jasa yang dihasilkan; (3) kemampuan mendesain produk dan kemasan; (4) kemampuan melakukan pemasaran; (5) diservisifikasi usaha; (6) pemasaran produk/jasa.

Menurut Fauzan (2015) efektivitas pelatihan adalah suatu proses kegiatan program pelatihan yang dapat memberikan output tepat yang meliputi tempat, waktu dan harga pelatihan. Berdasarkan penjelasan ini bahwa efektivitas pelatihan

adalah tolak ukur tercapainya tujuan atau sasaran program pelatihan dengan melihat ketepatan penggunaan unsur-unsur pelatihan serta tercapainya tujuan dan sasaran pelatihan.

Sebagai tolak ukur dan indikator keberhasilan program pelatihan/kursus keterampilan yang dikembangkan oleh PKBM Menara yakni pada program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir tolak ukur yang digunakan adalah: (1) adanya perubahan sikap yang mengadopsi perilaku seorang wirausaha; (2) adanya keinginan yang kuat dari peserta didik untuk memulai usaha; (3) peserta kursus memiliki kompetensi dalam mengelola usaha kecil; (4) adanya usulan rintisan usaha yang disusun peserta secara individu atau kelompok; (5) memulai merintis usaha; (6) adanya pendapatan dari usaha yang telah dilakukan; (7) Usaha yang terus berjalan. Sedangkan pada program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran yang akan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2022 sebagai indikator keberhasilan program tersebut adalah: (1) 100 persen peserta kursus mengikuti pembelajaran dengan tuntas; (2) 70 persen peserta kursus memperoleh sertifikat kelulusan ujian kompetensi; (3) minimal 50 persen lulusan dalam 1 tahun setelah uji kompetensi bekerja di dunia kerja.

Kasus yang terjadi pada program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yaitu dalam membuka usaha, seperti yang sudah dijelaskan bahwa peserta kursus yang telah menyelesaikan program kegiatan akan diberi bimbingan dan pembinaan perintisan usaha serta modal atau dana stimulan sebagai modal awal rintisan usaha mereka. Hal ini terjadi pada beberapa orang dari peserta kursus yang telah menyelesaikan program kegiatan dan telah diberi bimbingan dan pembinaan,

seiringnya waktu tidak berhasil untuk membuka usaha menjahit bordir, ini disebabkan karena kesalahan dalam memilih tempat usaha dan kurangnya strategi pemasaran yang digunakan. Namun demikian terdapat pula alumni dari program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir yang hingga saat ini usaha yang dirintis masih berjalan.

4.3.3 Implementasi Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Menurut Nurdin Usman (2002:70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Sejalan pendapat diatas implementasi pengembangan program yang dilakukan PKBM Menara adalah untuk menghasilkan kualitas kelembagaan yang baik, yang dipikirkan mulai dari perencanaan hingga pelakasaannya. Selain itu implementasi program kegiatan yang telah dilaksanakan dapat berkembang terhadap pengembangan program yang berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat dari perencanaan program yang akan dilaksanakan yakni program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja yang akan dilaksanakan pada tahun 2022 ini. Implementasi program kegiatan yang telah dilaksanakan pada prosesnya dapat berjalan baik tanpa adanya faktor-faktor pendukung yaitu: (1) pengelola PKBM Menara yang cukup kredibel dalam mengembangkan program; (2) antusias masyarakat yang Kecamatan Ranomeeto yang cukup tinggi dalam berpartisipasi pelaksanaan program kegiatan. Namun dengan demikian pada prosesnya pula terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan pengembangan program yaitu: (1)

kurangnya sarana dan prasarana penunjang; (2) terbatasnya tenaga instruktur program pelatihan yang dimiliki. Hal ini sangat perlu menjadi perhatian penting bagi pengelola PKBM Menara sebab faktor penghambat ini dapat menghambat pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang akan dikembangkan kedepannya.

4.3.4 Hasil Yang Dicapai Dalam Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Hasil dari pengembangan program kegiatan merupakan output dari terlaksananya suatu kegiatan. Tayibnapi dalam Munthe (2015) program ialah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi secara terencana dan seksama dan terjadi dalam proses kegiatan yang terus berlangsung/berkesinambungan dan melibatkan banyak orang.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan program merupakan program yang dilaksanakan atau akan dilaksanakan dengan harapan agar program kegiatan tersebut dapat terus berlanjut dan berkembang serta memiliki dampak positif sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sebuah organisasi atau lembaga, maka dalam hal ini hasil dari pengembangan program yang dilaksanakan oleh PKBM Menara sedikit banyak telah memberikan kontribusi yang baik kepada masyarakat. Adapun hasil yang telah dicapai saat ini yaitu: (1) telah memiliki lulusan dari program pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B dan Paket C dan program pelatihan/kursus keterampilan wirausaha menjahit bordir, bahkan alumni dari program pendidikan paket C telah bekerja dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi serta adanya alumni dari kursus keterampilan menjahit bordir yang sampai saat ini telah berhasil membuka

usaha menjahit bordir; (2) masih berlanjutnya program pendidikan kesetaraan pada tahun pelajaran 2022/2023; (3) berkembangnya program yakni program pelatihan/kursus keterampilan kecakapan kerja yang pelaksanaannya pada tahun 2022 ini.

4.3.5 Strategi Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Dalam hal mengembangkan program, tentunya sangat dibutuhkan strategi agar program yang dikembangkan dapat terlaksana. menurut Robbins (2007:218) manajemen strategi adalah kelompok keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja jangka Panjang organisasi. Dalam menyusun strategi pengelola PKBM Menara memanfaatkan kondisi keadaan masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Ranomeeto dan sekitarnya serta menggunakan strategi sosialisasi dan promosi. Terkait dengan memanfaatkan kondisi keadaan masyarakat, dalam hal ini ialah memanfaatkan kondisi perekonomian keluarga yang, sehingga agar pengembangan program dapat terlaksana strategi yang digunakan ialah dengan menerapkan strategi pendidikan gratis bagi calon peserta didik dimaksudkan agar peserta didik tersebut mau untuk mengikuti program kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa melalui identifikasi dan survey mayoritas masyarakat Kecamatan Ranomeeto yang putus sekolah dan tidak memiliki keterampilan tergolong dalam masyarakat yang dari segi perekonomian berada dibawah, sehingga dengan menerapkan pendidikan gratis pula akan menambah antusias dan semangat untuk mengikuti program kegiatan. Selanjutnya terkait dengan menggunakan strategi sosialisasi dan promosi dalam hal ini dengan memanfaatkan teknologi selain dengan menggunakan spanduk sosialisasi maupun sosialisasi yang sifatnya langsung kepada masyarakat, teknologi dimanfaatkan sebagai media agar

masyarakat dapat mengetahui program-program kegiatan yang dikembangkan oleh PKBM Menara.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, dan observasi dokumen dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Pengelolaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pelaksanaan cukup terlaksana dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi dari manajemen, dimana pada tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan visi, misi, dan tujuan serta rapat kerja tahunan yang kemudian diaplikasikan pada pengorganisasian yang meliputi pembagian tugas dan tugas tambahan tenaga pendidik pelaksana program, tenaga kependidikan, dan pengorganisasian terhadap sarana prasarana dan dana yang akan digunakan melalui pergerakan/pelaksanaan program kegiatan serta berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan program dan dukungan penuh dari Ketua PKBM Menara sebagai pimpinan. Pengawasan pada program kegiatan pun dilakukan selain dari Ketua PKBM Menara itu sendiri pengawasan pelaksanaan program kegiatan pun melibatkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Bidang Pendidikan Masyarakat.
2. Manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan tetap mengedepankan fungsi-fungsi manajemen dimana juga telah tersusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap program kegiatan yang dikembangkan dan yang akan dikembangkan, meskipun pada

pelaksanaannya terdapat kasus yang terjadi baik itu pada saat pelaksanaan maupun output dari pelaksanaan kegiatan program hal ini disebabkan karena terdapatnya peserta didik yang dari segi waktu untuk mengikuti pembelajaran terbentur dengan waktu mereka bekerja, serta kurang tepatnya pemilihan tempat usaha dan strategi promosi yang dilakukan para alumni kursus menjahit bordir dalam mengembangkan usaha yang menyebabkan mereka gagal untuk membuka usaha. Meskipun demikian bila dilihat dari sisi manajemen pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara cukup baik dengan berusaha mengatasi masalah-masalah tersebut.

3. Implementasi pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, dalam hal implementasi program kegiatan terdapat faktor penghambat yang menyebabkan pengembangan program di PKBM Menara menjadi terbatas. Keterbatasan ini disebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang dan tenaga instruktur program pelatihan yang juga masih terbatas. Meskipun demikian antusias masyarakat cukup besar dalam mengikuti dan mengambil bagian dari pengembangan program yang dilaksanakan dan tenaga pendukung yang dimiliki oleh PKBM Menara dapat mengefektifkan PKBM Menara sebagai Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) yang dapat melaksanakan program yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat.
4. Hasil yang dicapai dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat dengan menghasilkan alumni-alumni dari program kegiatan yang mana berdampak positif bagi masyarakat.

5. Strategi pengembangan program pendidikan dan pelatihan yang diterapkan oleh pengelola PKBM Menara cukup baik yakni dengan menerapkan pendidikan gratis bagi calon peserta didik yang ingin ikut belajar dalam program kegiatan yang dikembangkan serta sosialisasi dan memanfaatkan teknologi zaman sekarang yakni teknologi internet untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang pelaksanaan program kegiatan di PKBM Menara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan pada dasarnya cukup baik perlu di pertahankan dan ditingkatkan lagi. Dari segi sarana dan prasarana agar ditambah lagi agar pelaksanaan program kegiatan dalam terakomodir dengan baik tanpa harus melakukan pemimjaman sarana dan sarana pendukung lagi, dan pada keterbatasan tenaga instruktur sebaiknya melibatkan forum PKBM Kabupaten Konawe Selatan diharapkan dengan begitu informasi keterbatasan tenaga instruktur dapat diketahui oleh forum PKBM dan dapat diteruskan ke PKBM lain yang berada di Kabupaten Konawe Selatan dengan begitu apabila PKBM yang lain memiliki tenaga intruktur yang sesuai dengan program yang akan dikembangkan oleh PKBM Menara dapat melakukan kerjasama.
2. Untuk meningkatkan peran manajemen pengelola PKBM Menara sebaiknya dilakukan study banding ke PKBM yang ada di Indonesia agar manajemen pengembangan program dapat lebih berkembang.

3. Pembinaan dan pendampingan bagi peserta didik agar lebih dimaksimalkan lagi agar dapat memberikan hasil output yang lebih baik lagi.
4. Sebaiknya Ketua PKBM Menara dapat menerapkan manajemen kewirusahaan yang bertujuan agar dana operasional PKBM Menara tidak hanya berharap pada bantuan pemerintah, seperti membuka usaha binaan yang dimiliki PKBM Menara sendiri dengan memanfaatkan alumni-alumni PKBM Menara itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N. (2002). Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Guna Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru (Suatu Studi Terhadap Guru-Guru SMU Negeri se Kota Bukittinggi). *Penelitian. Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.*
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Artha, A. Y., Sion, H., & Soan, U. F. Manajemen pelatihan guru Sekolah Dasar untuk meningkatkan kompetensi profesional di Kabupaten Seruyan. *Journal of Environment and Management*, 2(2), 114-123.
- Atmodiwirio, S. (2002). Manajemen Pelatihan. *Jakarta: PT Ardadizya Jaya.*
- Balawa, I. G. W., Bagia, I. W., & Suwendra, I. W. (2016). Analisis Kebutuhan Pelatihan Karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Basri. Hasan, Rusdiana. A. (2015). Manajemen Pendidikan dan Pelatuhan. Cetakan I. *Bandung : Pustaka Setia*
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50)
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Fauzan, R., & Latifah, R. (2015). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Mengontrol Manajemen Kualitas Menggunakan Cobit 4.1 (Studi Kasus: PT Nikkatsu Electric Works). *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 1(3).
- Forum Komikasi PKBM Indonesia (2014). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *My World: (di akses pada tanggal 22 desember 2021).*
- G.R. Terry. 2001. *Managemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara*
- Hadijaya, Yusuf. (2012). *Administrasi Pendidikan . Medan: Perdana Publishing*
- H. Danial Thaib. (2008). Fungsi Manajemen Dalam Organisasi : *Jurnal Ilmiah STIMA Kosgoro.*
- Hanizar, Dewi Siti. Masluyah. Wahyudi. (2014). Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(11).

- Hasibuan, H. (2009). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Himayaturrohman, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100-110.
- Ibrahim, M., & Suryalena, S. Peran Pelatihan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 8(1), 87-90.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi pelaksanaan praktik kerja industri siswa kompetensi keahlian jasa boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(3), 274-290.
- Jamaris. (2016). Kompetensi Pendampingan Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Vokasi, Direktorat Kursus dan Pelatihan (2021). *Juknis Pendidikan Kecakapan Wirausaha*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Vokasi, Direktorat Kursus dan Pelatihan (2021). *Juknis Pendidikan Kecakapan Kerja*.
- Khayan. (2007). *Manajemen Pengembangan Program Pendidikan di MAN Kebumen 1 (Studi Tentang Pengelolaan Program Pendidikan Keterampilan/Kecakapan Hidup)*. Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Mufti, A (2018). Analisis Kebutuhan Pelatihan Sdm Perpustakaan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Islam*. AN-NIDHOM.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Parson, S. (1999). *Tranforming School Into Community Learning Centers*. 1st Edition. *Routledge : New York*.
- Permendiknas Nomor 3 tahun 2008. Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan
- Pradini, I. K., Rochanah, S., & Muhammad, A. (2016). Manajemen Mutu dalam Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah. *IMPROVEMENT: Jurnal Ilmiah untuk peningkatan mutu manajemen pendidikan*, 3(1), 83-94.

- Purnomo, A. (2019). Fungsi Manajemen Humas Dalam Diseminasi Produk Unggulan Pelayanan Khusus di PD. Kebersihan Kota Bandung (Studi Deskriptif Kualitatif Fungsi Manajemen Humas Dalam Diseminasi Produk Unggulan Pelayanan Khusus Di PD. Kebersihan Kota Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung).
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 85-98.
- Rohma, Abd. (2017). Dasar-Dasar Manajemen. Cetakan I. *Malang: Intelegensia Media*
- Robbins Stephen P. (2007). Perilaku Organisasi, Jilid 1 & 2, Alih Bahasa *Jakarta: Hadyana Pujaatmaka, Indeks Kelompok Gramedia.*
- Sagala, Saiful. (2015). Fungsi Pengawas Dan Pembinaan Lembaga Pendidikan. *Bandung: Alfabeta, 70-71.*
- Salinan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006. Sistem Pelatihan Kerja Nasional.
- Singarimbun. (1982). Metode Penelitian Survei. *Jakarta : LP3ES*
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta.*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Ayat 5 Pasal 27 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, N. (2002). Konteks implementasi berbasis Kurikulum: Bandung. *CV Sinar Baru.*
- Wahidin, D. (2015). Pelatihan Berbasis Kompetensi, Apa, Mengapa dan Bagaimana?. *Repository Uninus*, 8(1).

LAMPIRAN



Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data

A. Observasi

1. Letak geografis PKBM Menara
2. Sarana dan prasarana PKBM Menara
3. Alasan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara
4. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan

B. Wawancara

1. Kondisi umum PKBM Menara.
2. Sejarah berdiri dan perkembangan PKBM Menara.
3. Alasan yang melatarbelakangi pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara.
4. Pelaksanaan pengelolaan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara.
5. Hasil yang dicapai dari pengembangan program-program tersebut.
6. Anggaran dana yang digunakan pada pengembangan program pendidikan dan pelatihan.
7. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, serta problem solvingnya.

C. Studi Dokumentasi

1. Struktur organisasi yang meliputi Visi dan Misi dari PKBM Menara.
2. Fasilitas-fasilitas kegiatan belajar mengajar
3. Keadaan tutor, instruktur, tenaga kependidikan dan peserta didik.
4. Sarana dan prasarana PKBM Menara.

5. Program kerja Ketua PKBM Menara.
6. Standar kompetensi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).



Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen

NO	Data Yang Diperlukan	Sub Data	Sumber Data	Teknik
1	Gambaran Umum PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan	Letak Geografis PKBM Menara	- Ketua PKBM	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Sejarah Berdirinya	- Ketua PKBM	- Wawancara - Dokumentasi
		Struktur Organisasi dan Visi Misi	- Ketua PKBM	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Keadaan Peserta Didik, Tutor /Instruktur, dan Tenaga Kependidikan	- Ketua PKBM - Sekretaris	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Sarana dan Prasarana	- Ketua PKBM	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
2	Alasan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara	Latar Belakang Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan	- Ketua PKBM - Sekretaris - Bendahara	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
3	Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara	Pelaksanaan Manajemen Program Pendidikan dan Pelatihan	- Ketua PKBM - Sekretaris - Bendahara - Tutor - Instruktur - Peserta didik	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi
		Anggaran Yang Digunakan	- Ketua PKBM - Bendahara	- Wawancara - Dokumentasi
4	Hasil Yang Dicapai Dari Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara	Hasil Yang Dicapai Dari Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan	- Ketua PKBM - Sekretaris - Tutor - Instruktur - Peserta Didik	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi

5	Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan	Faktor Pendukung	- Ketua PKBM - Sekteraris	- Wawancara - Dokumentasi
		Faktor Penghambat	- Bendahara - Tutor	
		Problem Solving (Solusi)	- Instruktur	



Lampiran 3. Instrumen Observasi

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

NO	URAIAN OBSERVASI	KETERSEDIAAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Gambaran umum PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan		
	- Menyusun Visi, Misi dan Tujuan		
	- Struktur Organisasi		
	- Keadaan Peserta Didik, Tutor, Instruktur, dan Tenaga Kependidikan		
	- Sarana dan Prasarana		
2.	Alasan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara		
	- Latar Belakang Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara		
3.	Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan		
	- Perencanaan		
	- Pengorganisasian		
	- Pelaksanaan		
	- Pengawasan		
4.	Hasil Yang Dicapai Dari Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan		
	- Kendala		
	- Faktor Pendukung		
	- Faktor Penghambat		
	- Problem Solving		
5	Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan		

Lampiran 4. Instrumen wawancara untuk Ketua PKBM

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan

Nama Informan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana letak geografis PKBM Menara ?
2. Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Menara ?
3. Apa Visi, Misi dan Tujuan PKBM Menara ?
4. Kegiatan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan manajemen Pendidikan berlandaskan otonomi dan desentralisasi. Untuk itu apa usaha anda sebagai ketua PKBM lakukan dalam pengelolaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan tersebut ?
5. Mengapa PKBM Menara mengembangkan program pendidikan dan Pelatihan ?
6. Bagaimanakah manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?
7. Bagaimana implementasi pengembangan program tersebut ?
8. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan terutama upaya / usaha-usaha yang dikembangkan oleh PKBM
9. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program tersebut
10. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pengembangan program tersebut

11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta problem solvingnya dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan tersebut ?
12. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan ?



Lampiran 4.1 Instrumen wawancara untuk Sekretaris PKBM

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan

Nama informan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Dengan adanya pengelolaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara, program-program apa saja yang dilakukan pihak PKBM kaitannya dengan tugas anda sebagai sekretaris PKBM Menara ?
2. Bagaimana harapan dan animo masyarakat dengan adanya pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program tersebut ?
5. Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pengembangan program tersebut ?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta problem solvingnya dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan tersebut terutama dengan masyarakat ?

Lampiran 4.2 Instrumen wawancara untuk Bendahara PKBM

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan

Nama informan :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Dengan adanya pengelolaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara, program-program apa saja yang dilakukan pihak PKBM kaitannya dengan tugas bapak sebagai bendahara PKBM Menara ?
2. Bagaimana alur penggunaan dana untuk pengembangan program Pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?
3. Dari manakah Sumber-sumber dana yang digunakan dalam pengembangan program tersebut ?
4. Apa saja kendala yang dihadapi ?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta problem solvingnya ?

Lampiran 4.3. Instrumen wawancara untuk Tutor/Instruktur PKBM
Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan
Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan

Nama Informan :

Tutor/Instruktur Bidang :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apa yang bapak / ibu ketahui tentang pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara sesuai dengan bidang yang bapak kembangkan ?
2. Bagaimana proses pembelajaran program pendidikan dan pelatihan yang bapak/ibu laksanakan ?
3. Pengembangan yang seperti apakah yang bapak / ibu lakukan dalam pengelolaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan (bentuk dan contoh pengembangan yang bapak ibu kembangkan sesuai dengan bidang masing-masing)
4. Dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan, komponen apa saja yang bapak / ibu titik beratkan ?
5. Adakah kendala dan pendukung yang bapak / ibu alami dalam mengembangkan program tersebut dan bagaimana solusinya ?

Lampiran 4.4. Instrumen wawancara untuk Peserta Didik PKBM

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan

Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe

Selatan

Nama informan :

Usia :

Hari / Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Sejak kapan menjadi peserta didik PKBM Menara ?
2. Mengapa memilih PKBM Menara sebagai tempat belajar ?
3. Program apa yang diikuti saat ini di PKBM Menara ?
4. Mengapa berminat mengikuti program kegiatan di PKBM Menara ?
5. Bagaimana program pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan di PKBM Menara ?
6. Bagaimana proses pembelajaran program pendidikan dan pelatihan yang ada di PKBM Menara ?
7. Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang diikuti ?
8. Apa saja kendala, faktor pendukung, dan penghambatnya serta problem solvingnya dalam mengikuti program-program tersebut ?

Lampiran 5. Hasil penelitian

5.1 Hasil Wawancara Ketua PKBM Menara

TRASKRIP LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara

Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Subjek	Jawaban
Penulis	Bagaimana kondisi letak geografis PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	Wawancara 4 april 2022 PKBM Menara yang berada di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan di Jalan Sorumba Desa Langgea, Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Baruga Kota Kendari. Jadi bila dilihat dari letak geografisnya PKBM Menara berada di wilayah perbatasan langsung antara Kabupaten Konawe Selatan dengan Kota Kendari.
Penulis	Bagaimana sejarah berdirinya PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	Wawancara 4 april 2022 PKBM Menara merupakan lembaga SPNF atau satuan pendidikan non formal yang mana lembaga ini dapat melaksanakan banyak program-program kegiatan yang ditujukan untuk masyarakat yang didasarkan dari kebutuhan. Jadi untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan masyarakat akan sebuah program kegiatan yang dapat mengembangkan hidup mereka, maka PKBM Menara di dirikan. Berdiri sejak tanggal 7 desember 2015 namun baru beroperasi pada tanggal 29 april tahun 2016 program kegiatan yang pertama dilaksanakan yaitu Program kursus dan pelatihan menjahit bordir.
Penulis	Apa visi, misi, dan tujuan PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	Wawancara 4 april 2022 Visi: Mewujudkan lembaga sebagai pusat kegiatan belajar menuju masyarakat cerdas, terampil, mandiri dan sejahtera. Misi:


	<p>a. Melaksanakan pendidikan non formal, pelatihan/life skill, pendidikan masyarakat yang berbasis masyarakat dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat.</p> <p>b. Membantu dan mendorong pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui interaksi antara dinamika pembangunan daerah dengan kebijakan pemerintah daerah.</p> <p>c. Memberdayakan masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat setempat melalui pembangunan dan pengembangan program pemberdayaan masyarakat.</p> <p>d. Melakukan pembinaan dan pendampingan kelompok masyarakat dengan pendekatan komunitas, sosial dan budaya.</p> <p>e. Meningkatkan peran lembaga sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pelaksanaan program terpadu antara pemerintah dan masyarakat.</p> <p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya pelaksanaan pendidikan yang ideal bagi pembangunan Indonesia 2. Mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia 3. Membentuk dan mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan 4. Mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh dan dapat bersaing dalam kancah global.
Penulis	Bagaimana keadaan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	<p><i>Wawancara 4 april 2022</i></p> <p>Saat ini keadaan peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sekretaris 1 orang 2. Bendahara 1 orang 3. Tenaga pendidik dan instruktur 21 orang 4. Tenaga administrasi 3 orang 5. peserta didik program pendidikan kesetaraan paket a sebanyak 13 orang 6. peserta didik program pendidikan kesetaraan paket b 27 orang 7. peserta didik program pendidikan kesetaraan paket C sebanyak 53 orang.

Penulis	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang PKBM Menara miliki ?.
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 4 april 2022</p> <p>Sarana dan prasarana yang kami miliki adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Luas lahan :252 m² - Luas ruang ketua :15 m² - Luas ruang pendidik :15 m² - Luas ruang belajar :84 m² - Luas ruang toilet :8 m² - Luas ruang Gudang :8 m² - Luas ruang musholah :5 m² - Ruang ketua :1 unit - Ruang pendidik :1 unit - Ruang belajar :2 unit - Toilet :2 unit - Gudang :1 unit - Musholah :1 unit - Modul pembelajaran :320 eksamplar - Mesin jahit :10 unit - Mesin bordir :10 unit - Komputer dan laptop :4 unit - Meja belajar :40 buah - Kursi belajar :40 buah - Meja guru :10 buah - Kursi guru :10 buah
Penulis	Pengembangan program apa saja yang ada di PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 4 april 2022</p> <p>Pada tahun 2016 dan 2019 pkbm menara telah melaksanakan program kursus dan pelatihan kewirausahaan menjahit bordir, dan pada 2017 program pendidikan kesetaraan dilaksanakan. Selanjutnya pada tahun 2022 ini PKBM Menara Insya Allah akan melaksanakna program kursus dan pelatihan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran, program ini merupakan pengembangan program dari program kegiatan yang ada di PKBM Menara berdasarkan kebutuhan masyarakat Kecamatan Ranomeeto.</p>
Penulis	Bagaimana anda mengelola dan melaksanakan manajemen pengembangan program di PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	Wawancara 4 april 2022

	<p>Pengelolaan manajemen pengembangan program yang kami lakukan jelas mulai dari tahap perencanaan dimana kami melakukan identifikasi terhadap kebutuhan masyarakat agar program kegiatan yang akan kami laksanakan tidak menjadi sia-sia proses identifikasi ini kami lakukan dengan melakukan pendataan kepada masyarakat. Akan tetapi untuk program kursus dan pelatihan keterampilan kami melakukan terlebih dahulu survey jenis program keterampilan yang akan laksanakan, kami melakukan hal ini sebab untuk mengkondisikan ketersediaan tenaga instruktur kami yang masih terbatas, Dikarenakan untuk saat ini instruktur kursus yang kami miliki masih sangat terbatas sehingga untuk pelaksanaan kursus masih kami batasi saat ini bidang dan jenis kursus yang dapat kami laksanakan adalah untuk bidang kursus keterampilan wirausaha yaitu kursus keterampilan menjahit, kursus keterampilan sulam bordir dan kursus keterampilan pastry (membuat jajanan kue), sedangkan bidang kursus keterampilan kerja saat ini yang dapat dilaksanakan adalah kursus komputer aplikasi perkantoran.</p> <p>Pengorganisasi yang kami lakukan mencakup pengorganisasian program kegiatan yang berkaitan dengan pembagian kerja dan penyusunan jadwal kegiatan yang kami laksanakan berdasarkan hasil rapat pengelola PKBM Menara. Selanjutnya pengorganisasian sarana dan prasarana saat ini untuk mengantisipasi kekurangan sarana dan prasarana yang kami miliki, kami melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman gedung pembelajaran serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti laboratorium komputer dan perpustakaan. Selanjutnya pengorganisasian dana ini dilakukan agar program kegiatan yang dikembangkan dapat terlaksana.</p> <p>Pelaksanaan program kegiatan yang saya lakukan adalah dengan mengkomunikasikan jukni program yang akan dilakukan serta memberikan dukungan sepenuhnya kepada pelaksana program dan mengkoordinasikan kendala dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan</p> <p>Pengawasan yang saya lakukan adalah memastikan berjalan program kegiatan serta melakukan pemantauan</p>
--	---

	<p>langsung kegiatan, saya pun menggunakan indikator penilaian program yang berisikan beberapa item dan skor setiap itemnya 1 sampai 5, hasil dari indikator tersebut juga yang akan menjadi pembahasan pada rapat pengelola PKBM Menara, pengawasan juga dilakukan dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan untuk memantau pelaksanaan kegiatan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali</p> <p>Wawancara 7 april 2022</p> <p>Rapat Kerja Tahunan dilakukan bersama para pengelola, Tutor/instruktur serta tenaga administrasi pelaksanaan yang membahas program rencana PKBM kedepan serta membahas program-program yang dapat dikembangkan, di dalam rapat tersebut sekaligus membahas evaluasi pelaksanaan program selama tahun berjalan.</p>
Penulis	Mengapa pkbm menara mengembangkan program pendidikan dan pelatihan ?
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 7 april 2022</p> <p>Seperti yang pernah saya utarakan bahwa program yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat khususnya masyarakat kecamatan ranomeeto dibidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan yang dapat meningkatkan kondisi perekonomian keluarga, dibidang pendidikan dimana masyarakat kecamatan ranomeeto masih banyak yang putus sekolah baik itu sd, smp, dan sma, maka atas dasar itu pkbm menara mengembangkan program pendidikan kesetaraan paket A, paket B, dan paket C. Sedangkan untuk pengembangan program kursus dan pelatihan, ini juga didasarkan atas kebutuhan masyarakat akan keterampilan sebab masyarakat Kecamatan Ranomeeto yang kondisi perekonomiannya berada di bawah, maka untuk memfasilitasi kebutuhan itu PKBM Menara mengembangkan program kursus dan pelatihan keterampilan baik itu yang berbasis kewirusahaan maupun yang berbasis kecakapan kerja tetapi tetap dikondisikan dengan ketersediaan tenaga instruktur yang kami miliki.</p>
Penulis	Bagaimanakah manajemen pengembangan program di PKBM Menara saat ini ?

Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 19 mei 2022</p> <p>Manajemen pengembangan program yang kami lakukan adalah:</p> <p>1. Program pendidikan kesetaraan:</p> <p>Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran kepada para peserta didik diawali dengan mengacu pada kurikulum 2013 milik pendidikan non formal yaitu kurikulum 2013 yang berbasis modul selanjutnya akan dibuatkan silabus dan rpp nya sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan terdapat lima belas modul yang harus dilalui para peserta didik, yang setiap modulnya akan dilakukan ujian modul. berbeda dengan pendidikan formal proses penilaian yang dilakukan dengan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir semester (UAS), pada pendidikan formal yang dilaksanakan oleh PKBM menara proses penilaiannya dilakukan dengan ujian disetiap modul pembelajaran tersebut. hasil dari nilai ujian-ujian modul itulah yang akan dituangkan pada nilai rapor mereka. waktu pelaksanaan ujian modul berdasarkan pada kalender pendidikan PKBM Menara yang telah dibuat, sedangkan acuan pembuatan kalender pendidikan berdasarkan hasil rapat antara PKBM yang ada di Kabupaten Konawe selatan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan.</p> <p>perencanaan sarana dan prasarana, saat ini ruang belajar yang kami miliki masih sangat terbatas, terdapat hanya 2 ruangan saja sedangkan jumlah peserta didik dari keseluruhan jenjang 75 orang bila dialokasikan ke ruangan yang ada tidak cukup untuk mengakomodir semuanya, oleh karena itu kami melakukan kerjasama dengan skb ranomeeto selain itu pula banyak tenaga pendidik atau tutor yang dimiliki skb ranomeeto juga mengajar di PKBM Menara.</p> <p>pelaksanaan pembelajaran menggunakan 3 metode yakni pembelajaran tatap muka, pembelajaran tutorial dan pembelajaran mandiri. pada prosesnya terjadi kendala kurang disiplinnya peserta didik ini sudah sering terjadi di setiap angkatan tahun pelajaran, faktor yang membuat kendala ini terjadi disebabkan dari sebagian peserta didik merupakan pekerja yang bekerja membantu nafkah keluarga, meskipun jadwal pembelajaran telah kami</p>
-------------------	--

	<p>kondisikan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yakni kami lakukan hanya tiga kali dalam seminggu tetapi pada pelaksanaannya masih tetap saja menjadi kendala di sebabkan karena pekerjaan mereka yang mengikat dalam artian bekerja di perusahaan atau bekerja kepada orang pemberi kerja yang waktu bekerjanya dimulai hari senin sampai sabtu, waktu tersebut bila disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yakni hari jum'at, sabtu dan minggu praktis waktu pembelajaran yang dapat mereka ikuti hanya hari minggu, bila dilihat dari jadwal pembelajaran yang dilaksanakan di pkbm menara sebanyak tiga hari seminggu dari total mata pelajaran yakni 12 mata pelajaran tiap hari terdapat empat mata pelajaran, jadi jika peserta didik hanya dapat mengikuti pembelajaran satu hari saja maka mata pelajaran yang dapat mereka ikuti hanya empat mata pelajaran.</p> <p>penilaiannya hasil pembelajaran, pelaksanaan upk merupakan tahapan penilaian akhir atau dengan kata lain upk merupakan ujian akhir dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran terdapat dua jenis ujian yang dilaksanakan yaitu ujian-ujian modul dan ujian pendidikan kesetaraan atau UPK, pelaksanaan UPK pun mengikuti POS UPK satuan pendidikan yang telah dibuat oleh PKBM Menara pembuatan POS UPK ini harus tetap mengacu pada POS UPK yang dikeluarkan oleh Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbudristek, mengenai waktu pelaksanaannya ditentukan dari hasil rapat antara seluruh Ketua PKBM yang ada di Kabupaten Konawe Selatan dengan Dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan, adapun jadwal pelaksanaan upk itu sendiri adalah; tanggal 28 sampai 31 maret tahun 2022 merupakan pelaksanaan upk untuk pendidikan kesetaraan paket c, tanggal 18 sampai 20 april 2022 pelaksanaan upk pendidikan kesetaraan paket b, dan tanggal 9 – 11 juni 2022 pelaksanaan upk untuk pendidikan kesetaraan paket a</p> <p>2. Program kursus dan keterampilan kewirusahaan menjahit bordir</p> <p>Pelatihan/kursus keterampilan menjahit bordir merupakan program yang kami kembangkan berdasarkan hasil identifikasi dan survey kebutuhan masyarakat akan</p>
--	--

	<p>pelatihan/kursus tersebut yang kami sesuaikan dengan ketersediaan instruktur menjahit bordir yang kami miliki, perencanaan program ini merupakan salah satu tujuan kami agar pkbm menara bisa bermanfaat bagi masyarakat khususnya agar masyarakat mendapatkan keterampilan menjahit bordir yang bisa mereka gunakan untuk berwirausaha agar dapat membantu perekonomian mereka.</p> <p>pada saat pelaksanaan program kursus keterampilan menjahit bordir waktu yang harus diselesaikan oleh peserta yakni 300 jam pembelajaran baik itu teori maupun prakteknya, mengenai jumlah pertemuan dalam seminggu serta jumlah jam pembelajaran didapat dari hasil rapat pengelola pkbm dengan para peserta kursus, dari hasil rapat tersebut ditentukan bahwa untuk memenuhi 300 jam pembelajaran, maka jumlah pertemuan dalam seminggu dilakukan sebanyak 5 kali dengan jumlah jam dalam sekali pertemuan sebanyak 4 jam.</p> <p>kurikulum pelatihan/kursus menjahit bordir yang digunakan adalah struktur kurikulum standar nasional pendidikan yang mengacu pada kurikulum yang dikeluarkan oleh dirjen pendidikan vokasi kemendikbudristek.</p> <p>selama pelaksanaan program kursus keterampilan menjahit bordir pkbm menara menggunakan ruang, alat praktek dan buku bahan ajar yang kami miliki sendiri, serta bahan praktek pun kami sediakan sendiri, yang dipersiapkan sendiri oleh peserta kursus adalah kesiapan diri mereka untuk mengikuti proses kegiatan.</p> <p>pada tahap akhir pelaksanaan pembelajaran kursus keterampilan menjahit bordir dilakukan evaluasi, setelah tahap evaluasi tersebut bukan berarti seluruh kegiatan telah selesai namun masih ada tahap selanjutnya yaitu tahap pembinaan peserta kursus untuk memulai merintis usahanya, pembinaan ini kami lakukan kurang lebih selama 6 bulan yang bertujuan untuk membantu peserta apabila mendapat kendala pada saat melakukan rintisan usaha.</p> <p>kendala yang dihadapi peserta kursus dalam membuka usaha adalah kesalahan dari pemilihan tempat usaha dan kurangnya pemasaran yang mereka sehingga usaha yang</p>
--	---

	<p>mereka buka tidak berhasil bahkan gagal. namun tidak semua peserta gagal buka usaha masih terdapat beberapa orang yang sampai saat ini usaha menjahit bordirnya masih berjalan.</p> <p>3. Perencanaan pengembangan program kursus dan keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran.</p> <p>Kurikulum yang akan kami gunakan untuk pelaksanaan pembelaran kursus komputer aplikasi perkantoran adalah kurikulum KKNI namun kami kembangkan berdasarkan misi dan kebutuhukan dunia kerja yang berada diwilayah kabupaten konawe selatan dan sekitarnya.</p> <p>Untuk sarana dan prasarana yang kami miliki untuk pelaksanaan kursus komputer aplikasi perkantoran kami masih belum memiliki, perencanaan penggunaan sarana dan prasarana nantinya kami akan meminjam yang diperkuat dengan surat peminjaman laboratorium milik SKB Ranomeeto, kami memilih SKB Ranomeeto sebab wilayahnya yang masih sama dengan PKBM Menara yakni Kecamatan Ranomeeto serta jarak PKBM Menara dan SKB Ranomeeto pun cukup dekat, ini dapat memudahkan kegiatan operasional kami pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran nanti.</p> <p>Sebagai bahan indikator keberhasilan program kursus komputer aplikasi perkantoran ini, maka yang perlu dilakukan adalah mengusahakan agar semua peserta kursus mengikuti pembelajaran sampai selesai, sekitar 70 persen dari peserta kursus telah mendapatkan sertifikat kompetensi dari BNSP, dan selama 1 tahun setelah mereka selesai kursus 50 persen peserta kursus tersebut sudah bekerja sesuai keterampilan yang telah diperoleh melalui program kursus ini</p>
Penulis	Bagaimana implementasi faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan program di PKBM Menara ?.
Ketua PKBM Menara	<p><i>Wawancara 7 april 2022</i></p> <p>Kami menyadari bahwa selama pelaksanaan program yang kami kembangkan yang menjadi kendala kami adalah sarana dan prasaran yang dimiliki serta intruktur yang kami miliki saat ini masih sangat terbatas inilah yang menjadi penyebab kami untuk mengembangkan program masih terbatas, akan tetapi sampai saat ini kami</p>

	<p>masih berusaha untuk mengakomodir kendala-kendala yang terjadi seperti kurangnya tenaga instruktur pelatihan sampai saat ini kami masih membuka lowongan kerja untuk tenaga instruktur pelatihan.</p> <p>Program-program yang dikembangkan oleh PKBM Menara merupakan kebutuhan dari masyarakat Kecamatan Ranomeeto meskipun terdapat peserta yang ikut program bukan berasal dari Kecamatan Ranomeeto namun akses untuk mengikuti program kegiatan dapat dijangkau, kami tidak akan mengembangkan suatu program apabila minat dan antusias dari masyarakat tidak ada sebab berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan untuk mengetahui program apa saja yang diinginkan masyarakat, dari beberapa program yang kami tawarkan untuk dilaksanakan terdapat program yang sama sekali tidak ada peminatnya, jadi program-program yang kami kembangkan ini merupakan program-program atas masukan dari masyarakat Kecamatan Ranomeeto</p>
Penulis	<p>Bagaimana problem solving dari kendala dan hambatan yang terjadi dalam manajemen pengembangan program di PKBM Menara</p>
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 4 april 2022</p> <p>Beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan program kegiatan yang pertama yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat sepenuhnya mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka dikarenakan waktu mereka yang bersamaan dengan waktu kerja mereka, yang berikutnya yaitu kondisi sarana dan prasarana yang kami miliki belum cukup memadai serta terbatasnya instruktur program pelatihan yang menyebabkan kami tidak sepenuhnya dapat mengembangkan seluruh program pelatihan padahal sebagai satuan pendidikan non formal banyak pelatihan yang dapat dikembangkan namun karena terbatasnya instruktur yang kami miliki sehingga kami hanya menyesuaikan program pelatihan dengan ketersediaan tenaga instruktur yang kami miliki.</p> <p>Langkah yang kami lakukan pada kendala-kendala yang terjadi dalam mengembangkan program yang mana kendala-kendala itu sudah sempat saya tanyakan kepada 171 peserta didik, yang pertama adalah setelah kami melakukan identifikasi terhadap kendala yang terjadi selanjutnya yang kami lakukan adalah mencari penyebab dari permasalahan itu,</p>

	<p>setelah itu kami diskusikan dengan para pengelola dan tenaga pendidik baik itu pada saat rapat maupun pada saat waktu-waktu luang untuk mengupayakan penyelesaian permasalahan.</p> <p>Wawancara 2 mei 2022</p> <p>Untuk mengakomodir kekurangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PKBM Menara, kami melakukan wawancara dengan SKB Ranomeeto dalam hal peminjaman laboratorium pembelajaran dan laboratorium komputer, sebab fasilitas yang dimiliki PKBM Menara masih sangat terbatas. Ini disebabkan karena keterbatasan dana yang dimiliki sehingga kami belum bisa menambah sarana dan prasarana yang memadai bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan non formal yang dapat melaksanakan berbagai macam dan jenis program kegiatan seyognya sebagai PKBM tidak hanya mengembangkan satu program kegiatan saja. Dengan demikian maka kami pengelola PKBM Menara mengembangkan program yang tadinya hanya satu yakni program pendidikan kesetaraan menjadi tiga program satu diantara baru akan dilaksanakan pada tahun 2022 ini yakni kursus keterampilan kecakapan kerja komputer aplikasi perkantoran, sebenarnya masih banyak program kegiatan yang dapat dikembangkan namun keterbatasan tenaga instruktur pelatihan yang menyebabkan pengembangan program sedikit terhambat. Atas dasar itulah agar pengembangan program di PKBM Menara tetap berjalan maka yang kami lakukan adalah menyesuaikan kondisi ketersediaan tenaga instruktur pelatihan yang kami miliki, ini bukan berarti bahwa tidak ada usaha sama sekali yang kami lakukan untuk pengembangan program lainnya kedepan sebab sampai saat ini kami masih membuka lowongan untuk mencari tenaga instruktur yang kompeten dibidangnya dan memiliki sertifikat kompetensi sebagai instruktur pelatihan.</p>
Penulis	Hasil apa yang dicapai dalam mengembangkan program di PKBM Menara ?
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 1 juni 2022</p> <p>Program-program yang telah dikembangkan dan dilaksanakan oleh PKBM Menara yaitu program pendidikan kesetaraan dan program pelatihan kecakapan</p>

	<p>wirusaha menjahit bordir telah menghasilkan para alumni-alumni PKBM Menara yang lumayan mumpuni, dari program pendidikan kesetaraan yang telah menghasilkan alumni 3 angkatan yang sebagian dari alumni melanjutkan pendidikannya di universitas dan sebagiannya lagi bekerja di tambang, meskipun masih terdapat yang belum bekerja atau tidak melanjutkan pendidikannya. Dan dari program kursus menjahit bordir terdapat beberapa orang yang sampai saat ini telah berhasil membuka usaha menjahit bordir.</p>
Penulis	<p>Strategi apa yang dilakukan dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?.</p>
Ketua PKBM Menara	<p>Wawancara 13 juni 2022</p> <p>Ada 2 Strategi yang kami lakukan selama ini untuk mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang ada di PKBM Menara yaitu; dengan menggunakan strategi pendidikan gratis dimana kami tidak memungut biaya sama sekali kepada calon peserta didik ini kami lakukan agar calon peserta didik yang ingin mengikuti program kegiatan tidak merasa terbebani, juga untuk menjadi daya tarik kepada calon peserta didik agar mereka mau mengikuti program yang dilaksanakan. Strategi yang kedua adalah; strategi sosialisasi dan promosi, setiap program yang akan kami kembangkan dan laksanakan kami selalu sosialisasikan terlebih dahulu sosialisasi biasanya kami lakukan pada saat melakukan identifikasi dan pendataan kebutuhan masyarakat. Selain itu juga kami selalu melakukan promosi setiap program dibuka baik itu melalui whatsapp, facebook dan juga blog yang dimiliki PKBM Menara serta spanduk sosialisasi</p>

Lampiran 5.2 Hasil Wawancara Sekretaris PKBM Menara

TRASKRIP LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara

Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Nama informan :Syafira Arsyla, S.Pd (SA)

Hari / Tanggal :Senin, 7 april 2022

Waktu :10.00 wita

Tempat :PKBM Menara

Subjek	Jawaban
Penulis	Program-program apa saja yang dilakukan pihak PKBM kaitannya dengan tugas anda sebagai sekretaris PKBM Menara ?.
Sekretaris Ketua PKBM Menara	Sebagai sekretaris di PKBM Menara tugas yang saya lakukan adalah membantu Ketua PKBM Menara dalam pengelolaan manajemen program mulai dari perencanaan, pengorganisasiannya, pelaksanaannya serta memberi masukan dalam hal pengawasan yang dilakukan oleh Ketua PKBM Menara.
Penulis	Bagaimana harapan dan animo masyarakat dengan adanya pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara?.
Sekretaris Ketua PKBM Menara	Harapan serta animo masyarakat dalam pengembangan program yang dilakukan oleh pkbm menara cukup mendapat antusias yang baik hal ini dapat dilihat dari berkelanjutannya program pendidikan kesetaraan serta pengembangan program yang baru yakni program kursus dan pelatihan kecakapan hidup komputer aplikasi perkantoran, ini menunjukkan harapan serta antusias masyarakat terhadap pengembangan program yang dilakukan oleh PKBM Menara.
Penulis	Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara
Sekretaris Ketua PKBM Menara	pelaksanaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara sejauh ini cukup baik dimana semua program yang dikembangkan berawal dari

	perencanaan yang cukup matang, pengorganisasiannya serta pelaksanaannya yang melibatkan seluruh sumber daya, dan dilakukan pengawasan baik dari Ketua PKBM Menara dan juga dari Bidang Pendidikan Masyarakat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan
Penulis	Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan program tersebut ?.
Sekretaris Ketua PKBM Menara	Berdasarkan dari hasil survey yang kami lakukan banyak permintaan kursus dari masyarakat yang mana kebutuhan mereka untuk sementara belum dapat kami penuhi, rencana kerja semester dan tahunan kami untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan mapping bidang dan jenis kursus sehingga dari mapping tersebut kami dapat mengidentifikasi kebutuhan bidang dan jenis kursus manakah yang paling dibutuhkan dengan demikian kami dapat lebih fokuskan untuk penerimaan instruktur dengan bidang dan jenis kursus tersebut, ini diharapkan agar kami segera dapat merealisasikan kebutuhan masyarakat tersebut
Penulis	Bagaimanakah hasil yang dicapai dari pengembangan program tersebut ?.
Sekretaris Ketua PKBM Menara	Para alumni-alumni program pendidikan kesetaraan terdapat beberapa orang yang saat ini sudah berkuliah di STAIN dan ada juga yang sudah bekerja di tambang Morosi, untuk program kursus menjahit bordir di Kecamatan Ranomeeto Barat Desa Sindang kasih terdapat usaha menjahit bordir, usaha menjahit bordir itu dimiliki oleh alumni dari program kursus menjahit bordir, dan terdapat usaha menjahit bordir di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto yang dimiliki oleh alumni kursus menjahit bordir.” (SA; Sekretaris PKBM Menara, wawancara
Penulis	Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta problem solvingnya dalam mengembangkan program pendidikan dan pelatihan tersebut terutama dengan masyarakat ?
Sekretaris Ketua PKBM Menara	faktor pendukung yang kami dapatkan adalah pengelola pkbm menara yang cukup kredibel dan kreatif dalam menyelenggarakan program kegiatan, dan juga antusias dari masyarakat yang cukup besar terhadap program yang diselenggarakan, sedangkan faktor yang menjadi

	<p>penghambat kami untuk mengembangkan program yakni keterbatasan sarana dan prasarana yang kami miliki, serta tenaga instruktur program kursus dan pelatihan yang masih sedikit.</p> <p>untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang kami miliki dalam mengembangkan program kami melakukan kerjasama dengan SKB Ranomeeto untuk dalam hal peminjaman sarana dan prasarana penunjang agar program kegiatan dapat berjalan, sedang untuk mengatasi keterbatasan tenaga instruktur pada program kursus dan pelatihan, yaitu dengan mengkondisikan program-program yang dapat dilaksanakan dengan ketersediaan tenaga instruktur.</p>
--	---



Lampiran 5.3 Hasil Wawancara Bendahara PKBM Menara

TRASKRIP LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara

Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Nama informan : Nila Adriani, S.Pd (NA)

Hari / Tanggal : Senin, 24 Mei 2022

Waktu : 10.00 wita

Tempat : PKBM Menara

Subjek	Jawaban
Penulis	Dengan adanya pengelolaan pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara, program-program apa saja yang dilakukan pihak PKBM kaitannya dengan tugas ibu sebagai bendahara PKBM Menara ?.
Bendahara PKBM Menara	Dalam kaitannya saya sebagai bendahara PKBM Menara saya membantu pengelolaan pengorganisasian dana mengelola sesuai peruntukannya membuat laporan perencanaan, penggunaan dana sampai pada pelaporan akhir dan pertanggungjawaban.
Penulis	Bagaimana alur penggunaan dana untuk pengembangan program Pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara ?.
Bendahara PKBM Menara	Wawancara 9 Mei 2022 Alokasi dana yang diterima dari pemerintah ke PKBM Menara melalui rekening lembaga setelah penggunaan dana dilakukan maka, akan dibuatkan laporan pertanggungjawaban yang akan dilaporkan ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan dan pemerintah pusat yakni Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi, Saat ini semua dana yang digunakan PKBM Menara berasal dari pemerintah sebab PKBM Menara tidak memungut biaya apapun kepada peserta didik sebab mengingat kondisi dan latar belakang perekonomian keluarga peserta didik berada dibawah standar ekonomi keluarga
Penulis	Dari manakah Sumber-sumber dana yang digunakan dalam pengembangan program tersebut ?.

Bendahara PKBM Menara	Sumber-sumber dana yang digunakan dalam pengembangan program yang direncanakan keseluruhannya berasal dari bantuan pemerintah baik itu pada program pendidikan kesetaraan maupun program kursus dan pelatihan
Penulis	Apa saja kendala yang dihadapi
Bendahara PKBM Menara	Dalam hal perencanaan dana untuk pengembangan program hal yang menjadi kendala adalah sumber dana yang masih mengharapkan bantuan pemerintah. Ini menyebabkan kami dalam mengembangkan program mengalami kendala, jadi misalkan kalau ada perencanaan pengembangan program kalau dana yang akan digunakan tidak ada maksudnya pemerintah tidak mengucurkan dana maka rencana program kegiatan mungkin bisa saja tidak terlaksana. Jadi kami dalam mengembangkan program kegiatan selain memastikan sumber daya pelaksanaan program yang harus dipastikan lagi adalah sumber dana.
Penulis	Apa saja faktor pendukung dan penghambat serta problem solvingnya ?.
Bendahara PKBM Menara	Faktor pendukung dari segi dana agar pengembangan program dapat terlaksana adalah dengan mencari informasi tentang adanya program bantuan dana pelaksanaan program dari pemerintah, misalkan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) untuk program pendidikan kesetaraan dan bantuan kursus dan pelatihan keterampilan. Sedangkan yang menjadi penghambatnya adalah kadang kami sebagai pengelola tidak mendapatkan informasi tentang adanya bantuan dana pelaksanaan program. Hal inilah yang menjadi masukan buat kami agar sering-sering mencari informasi tentang bantuan karena sampai saat ini kami masih membebaskan biaya bagi calon peserta didik, selain itu kami dari pengelola dan Ketua PKBM Menara ada wacana ingin melakukan kerjasama dengan dunia industri artinya mitra usaha dari situ bisa diharapkan ada keuntungan dari segi finansial, dari keuntungan itu bisa menjadi pemasukan untuk PKBM Menara yang bisa dimanfaatkan untuk membantu pendanaan pengembangan program.

Lampiran 5.4 Hasil Wawancara Tutor/instruktur PKBM Menara

TRASKRIP LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara

Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

Nama informan :1. Hartono, S.Kom (H)
 2. Zainal Mutaqin, S.Pd (ZM)
 3. Raga Ilmiawan, SH (RI)
 4. Sisca Tiara Hanan Dita (STHD)

Tutor/Instruktur Bidang :1. Tutor program pendidikan kesetaraan
 2. Instruktur program kursus dan pelatihan
 3. Tutor program pendidikan kesetaraan
 4. Tutor program pendidikan kesetaraan

Subjek	Jawaban
Penulis	Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pengembangan program pendidikan dan pelatihan di PKBM Menara sesuai dengan bidang yang bapak/ibu kembangkan ?.
Tutor/instruktur	<p><i>Informan 1 wawancara 31 maret 2022, 08.47 wita tempat PKBM Menara:</i> Program pengembangan pendidikan kesetaraan yang dikembangkan oleh pkbm menara merupakan program yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan memang lembaga satuan pendidikan non formal khususya PKBM program yang dikembang itu harus dari kebutuhan masyarakat ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun1991 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.</p> <p><i>Informan 2 wawancara 11 april 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i> Pengembangan program keterampilan khususnya saya sebagai intruktur keterampilan menjahit bordir adalah merupakan pengembangan program yang menitik beratkan kepada bagaimana masyarakat dapat memiliki keterampilan menjahit bordir yang bisa mereka gunakan</p>

	<p>untuk membuka usaha, jadi bisa menambah pemasukan buat keluarga.</p> <p><i>Informan 3 wawancara 2 mei 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Jadi pengembangan program pendidikan kesetaraan inikan berdasarkan kebutuhan masyarakat, pkbm menara merupakan satuan pendidikan non formal sama seperti skb kebetulan juga saya tutor di SKB Ranomeeto jadi pada prinsipnya program pendidikan kesetaraan yang dikembangkan oleh satuan pendidikan non formal merupakan pengembangan program yang didasarkan atas kebutuhan masyarakat.</p> <p><i>Informan 4 wawancara 18 mei 2022, 16.00 wita tempat rumah tutor:</i></p> <p>Sebagai tutor pendidikan kesetaraan di PKBM Menara, khususnya saya mengajar di kelas 12 paket C sekaligus menjadi wali kelasnya pengembangan program yang dilaksanakan oleh PKBM Menara khususnya sesuai dengan bidang yang saya ajarkan yaitu pengembangan program pendidikan kesetaraan menurut saya pengembangan program ini merupakan pengembangan program yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Ranomeeto khususnya sebab masih banyak dari mereka yang putus sekolah namun bingung untuk meneruskan sekolah mereka yang sempat terputus.</p>
Penulis	Bagaimana proses pembelajaran program pendidikan dan pelatihan yang bapak/ibu laksanakan ?.
Tutor/instruktur	<p><i>Informan 1 wawancara 31 maret 2022, 08.47 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Proses pembelajaran pada sesuai dengan tupoksi saya di pkbm menara yaitu pendidikan kesetaraan dilaksanakan 3 hari seminggu, perencanaanya dimulai dari kurikulum, penyusunan silabus dan RPP.</p> <p><i>Informan 2 wawancara 11 april 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Kalau di program kusus menjahit bordir proses pembelajarannya mengikuti petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat, jadi pembelajarannya itu selama 300 jam dengan menggunakan kurikulum KKNI, proses pembelajaran kursus keterampilan yang telah dilaksanakan selama ini menitik beratkan pada prakteknya, teori dilakukan pada awal-awal</p>

	<p>pembelajaran semuanya juga sudah diatur dalam jadwal pelaksanaan kegiatan dimana untuk pembelajaran teori hanya berkisaran 20% selebihnya digunakan untuk pembelajaran praktek. Sebagai bagian dari akhir pembelajaran maka akan dilakukan evaluasi. Evaluasi ini menilai tentang bagaimana peserta kursus memilih tempat usaha, produk yang dihasilkan mendesain produk, dan bagaimana caranya memasarkan produk tersebut.</p> <p><i>Informan 3 wawancara 2 mei 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Proses pembelajaran tetap dilaksanakan seperti sekolah formal yang membedakan hanya pada jadwal pelaksanaan pembelajaran klu di formal belajarnya dari hari senin sampai sabtu, sedang di PKBM Menara tidak tiap hari, karena mereka inikan masyarakat yang pernah sekolah namun terputus ada yang faktor ekonomi, ada yang faktor jarak antara rumah dari sekolahnya yang jauh, peserta didik yang terputus karena faktor ekonomi mereka harus bekerja sehingga untuk meminimalisir waktu mereka bekerja, maka pembelajaran dilaksanakan tidak tiap hari, meskipun begitu masih ada juga yang tidak dapat mengikuti pembelajaran sepenuhnya. Perencanaan pembelajarannya pun mulai dari kurikulum, silabus dan RPP semua kami sudah rencanakan.</p> <p><i>Informan 4 wawancara 18 mei 2022, 16.00 wita tempat rumah tutor:</i></p> <p>Peserta didik melakukan proses pembelajaran dari awal semester yang dimulai pada tahun ajaran baru yaitu pada bulan juli, pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kalender pendidikan yang di tuangkan pula pada jadwal pembelajaran, sebelumnya tutor juga telah membuat silabus dan RPP yang akan diterapkan, berdasarkan kalender pendidikan PKBM Menara para peserta didik akan melaksanakan ujian modul pada semester awal dilakukan sebanyak tiga kali ujian modul dan dua kali ujian modul pada semester genap, semester genap ujian modul hanya dilakukan sebanyak dua kali sebab waktu pembelajaran semester genap lebih sedikit di bandingkan semester ganjil.</p>
Penulis	Pengembangan yang seperti apakah yang bapak/ibu lakukan dalam pengelolaan pengembangan program

	<p>pendidikan dan pelatihan (bentuk dan contoh pengembangan yang bapak/ibu kembangkan sesuai dengan bidang masing-masing) ?.</p>
Tutor/instruktur	<p><i>Informan 1 wawancara 31 maret 2022, 08.47 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Pengembangannya saya sebagai tutor paket C di PKBM Menara mata pelajaran sejarah saya memfokuskan ke teknologi informasi dan komunikasi, sebab saya melihat para peserta didik yang mengikuti program kegiatan Pendidikan kesetaraan di PKBM Menara masih sangat kurang dalam pemahaman tentang teknologi dan informasi jadi saya memadukan pelajaran sejarah dengan menggunakan teknologi seperti pembelajaran menggunakan komputer dan proyektor ini bertujuan juga untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang penting.</p> <p><i>Informan 2 wawancara 11 april 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Pengembangan yang saya lakukan adalah dalam hal pembelajaran prakteknya jadi saya memadukan penggunaan mesin jahit bordir yang saya sesuaikan dengan kondisi sekarang, dulunya masih menjahit menggunakan alat yang konvensional meskipun alat itu masih digunakan namun saya juga mengenalkan cara menggunakan mesin jahit bordir yang menggunakan komputer memang alat itu belum dimiliki oleh PKBM Menara dan memang dalam modul yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat itu masih menggunakan mesin jahit konvensional dan materi prakteknya pun menggunakan mesin konvensional meskipun itu hanya pada tahap pengenalan alatnya saja.</p> <p><i>Informan 3 wawancara 2 mei 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Pengembangan program yang saya lakukan sesuai dengan bidang saya di PKBM Menara yakni pendidikan kesetaraan ini juga merupakan arahan dari ketua PKBM sesuai dengan bidang saya sebagai tutor dan pamong belajar.</p> <p><i>Informan 4 wawancara 18 mei 2022, 16.00 wita tempat rumah tutor:</i></p>

	<p>Bentuk dan contoh pengembangan program yang saya lakukan adalah dengan bentuk pembelajaran mandiri bagi peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka karena waktu mereka yang terbentur dengan waktu kerja, karena sebagian peserta didik yang Kembali bersekolah ini merupakan masyarakat yang tidak mampu, itu lah yang membuat mereka putus sekolah.</p>
Penulis	<p>Dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan, komponen apa saja yang bapak/ibu titik beratkan</p>
Tutor/instruktur	<p><i>Informan 1 wawancara 31 maret 2022, 08.47 wita tempat PKBM Menara:</i> Pada komponen induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan.</p> <p><i>Informan 2 wawancara 11 april 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i> Bentuk pengembangan yang saya terapkan pada program ini menitik beratkan pada prakteknya, teori pada pengenalan-pengenalan equipment, bahan, dan strategi pemasarannya.</p> <p><i>Informan 3 wawancara 2 mei 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i> Dalam pengembangannya program pendidikan kesetaraan komponen yang saya titik beratkan yakni pada proses pembelajarannya baik itu teorinya maupun prakteknya.</p> <p><i>Informan 4 wawancara 18 mei 2022, 16.00 wita tempat rumah tutor:</i> Dalam pengembangan program sesuai dengan bidang yang saya ajarkan yakni pendidikan kesetaraan saya lebih menekankan kepada pembelajaran praktek dan keterampilan agar ketika peserta didik telah selesai melaksanakan program maka mereka mempunyai keterampilan yang dapat mereka berdayakan.</p>
Penulis	<p>Adakah kendala dan pendukung yang bapak/ibu alami dalam mengembangkan program tersebut dan bagaimana solusinya ?.</p>
Tutor/instruktur	<p><i>Informan 1 wawancara 31 maret 2022, 08.47 wita tempat PKBM Menara:</i> Kendala yang dihadapi adalah adanya peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran secara tatap muka,</p>

	<p>untuk permasalahan ini kami dari PKBM Menara menerapkan pembelajaran mandiri kepada peserta tersebut.</p> <p><i>Informan 2 wawancara 11 april 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Kendala yang terjadi itu setelah selesainya program kegiatan pendampingan rintisan usaha, rintisan usaha ini kami lakukan selama 3 bulan setelah selesainya program. jadi pada saat itu kami berharap alumni dari program ini dapat membuka usaha, namun pada kenyataannya tidak demikian ternyata bebarapa alumni tidak dapat membuka usaha, karena salah pilih tempat usaha dan kurangnya promosi. Solusi untuk ini karena memang sudah selesainya program termaksud pendampingan bahkan kami juga sudah beri modal rintisan untuk membuka usaha, terus terang kami tidak dapat berbuat banyak yang kami bisa berikan adalah dengan tetap memberikan dukungan kepada mereka yang gagal untuk membuka usaha agar tetap semangat dalam berusaha.</p> <p><i>Informan 3 wawancara 2 mei 2022, 10.00 wita tempat PKBM Menara:</i></p> <p>Kendala yakni tidak semua peserta didik program pendidikan kesetaraan dapat mengikuti proses pembelajaran secara tatap muka, hal itu dapat kami maklumi karena sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan Ketua PKBM Menara bahwa bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka dilakukan pembelajaran mandiri namun tetap dilakukan monitoring, saya juga sepakat dengan ini karena memang didalam peraturan kemendikbud bahwa pembelajaran mandiri pada program pendidikan kesetaraan memang dapat diberlakukan.</p> <p><i>Informan 4 wawancara 18 mei 2022, 16.00 wita tempat rumah tutor:</i></p> <p>Kalau kendala pasti ada seperti yang pernah saya bilang bahwa sebagian dari peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka, kalau faktor pendukungnya untungnya dari pengelola dapat membatu memberikan solusi dengan memberikan pembelajaran mandiri, namun tetap dilakukan monitoring ke rumah peserta didik untuk memastikan pembelajaran mereka, saya biasanya</p>
--	--

	melakukan monitoring tiap 2 minggu sekali saya datang ke rumah peserta didik yang belajar mandiri.
--	--



TRASKRIP LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di PKBM Menara

Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

- Nama informan :1. Diana (D)
2. Teguh Supriyanto (TS)
3. Sudarman (S)
4. Akbar Wibowo (AW)
5. Yanthy (Y)
6. Adam Rozak Muflikun (ARM)
7. Agif Fahmi (AF)
8. Haldy Fachri (HF)
9. Bagus Munanto (BM)
10. Wa Ode Arni (WOA)
- Usia :1. 19 tahun
2. 18 tahun
3. 19 tahun
4. 24 tahun
5. 31 tahun
6. 19 tahun
7. 17 tahun
8. 17 tahun
9. 20 tahun
10. 15 tahun
- Hari / Tanggal : minggu, 17 april 2022
- Waktu : 09.00 wita
- Tempat :PKBM Menara

Subjek	Jawaban
Penulis	Sejak kapan menjadi peserta didik PKBM Menara ?
Informan 1	Sejak tahun 2019 pak
Informan 2	Sejak tahun 2019 pak
Informan 3	Sejak tahun 2019 pak
Informan 4	Sejak tahun 2019 pak
Informan 5	Sejak tahun 2018 pak
Informan 6	Sejak tahun 2019 pak
Informan 7	Sejak tahun 2019 pak
Informan 8	Sejak tahun 2019 pak
Informan 9	Sejak tahun 2019 pak
Informan 10	Sejak tahun 2019 pak
Penulis	Mengapa memilih PKBM Menara sebagai tempat belajar ?
Informan 1	Saya memilih PKBM Menara karena itu hari saya dengar dari tetangga saya yang juga pernah ikut paket C di PKBM Menara, setelah itu saya ke PKBM Menara tanyakan, ternyata memang betul lagi terima pendaftaran.
Informan 2	Sama pak saya juga begitu kebetulan saya bertetangga dengan Diana.
Informan 3	Sama pak kita 3 orang ini bertetangga saya dengar dari mereka juga klu PKBM Menara buka pendaftaran paket C.
Informan 4	Saya ikut di PKBM Menara saya dengar informasi dari pak mahmud tutor di PKBM Menara dari situ saya ikut daftar melalui pak mahmud.
Informan 5	Kalau saya pak itu hari ada orang yang datang dari PKBM Menara melakukan pendataan dia kasih sosialisasi program paket C.
Informan 6	Saya juga begitu pak ada ibu-ibu yang datang di rumah saya katanya dia mau mendata orang yang putus sekolah, kebetulan saya juga putus sekolah makanya saya ikut mendaftar, tempatnya juga dekat dari rumah hanya beda desa saja.
Informan 7	Kalau saya dari pakat B pak, say aitu hari pak mahmud tutor di PKBM Menara dia datang di rumah tawari saya ikut paket B karena dia tau saya putus SMP

Informan 8	Sama pak saya juga di datangi pak mahmud ajak saya ikut paket B katanya di PKBM Menara lagi buka pendaftaran paket A, paket B sama paket C
Informan 9	Rumahku dekat PKBM Menara pak satu Lorong say baca spanduk pengumuman di depan PKBM Menara lagi buka pendaftaran paket
Informan 10	saya pilih PKBM Menara karena saya dengar dari orang PKBM Menara biasa buka pendaftaran paket tapi itu hari saya datang di PKBM katanya sudah tutup, makanya pas tahun depannya saya dengar buka pendaftaran saya ikut mendaftar
Penulis	Program apa yang diikuti saat ini di PKBM Menara ?
Informan 1	Paket C pak
Informan 2	Paket C pak
Informan 3	Paket C pak
Informan 4	Paket C pak
Informan 5	Paket C pak
Informan 6	Paket C pak
Informan 7	Paket B pak
Informan 8	Paket B pak
Informan 9	Paket B pak
Informan 10	Paket A pak
Penulis	Mengapa berminat mengikuti program kegiatan di PKBM Menara ?.
Informan 1	Saya putus sekolah di SMA.... karena sekolah saya jauh pak saya berminat karena saya mau melanjutkan sekolah saya pak, saya juga lihat tetangga saya yang sekarang sudah kuliah dia pernah belajar di PKBM Menara, katanya paket C yang di PKBM Menara, rencananya saya juga mau kuliah pak.
Informan 2	Kita 3 orang ini pak (Diana, Teguh Supriyanto, Sudarman) dulunya satu sekolah di SMA....kalau saya tidak lanjut karena saya bantu orang tua saya diproyek

	pak, saya mau ikut karena saya diajak sama Diana, dia kasih tahu saya klu PKBM Menara buka pendaftaran
Informan 3	Sama pak saya juga begitu.
Informan 4	Saya berminat karena saya mau mendaftar di tambang pak, teman saya yang kerja di tambang juga pernah sekolah disini, yang diterima ditambang itu minimal SMA, jadi tahun 2019 saya dikasih tau pak mahmud kalau di PKBM Menara terbuka pendaftaran paket C.
Informan 5	Saya juga ikut paket C karena saya mau mendaftar kerja, sekarang kalau mau daftar kerja rata-rata minimal ijazah SMA, karena saya putus sekolah SMA jadi saya ikut paket C pas terbuka pendaftaran saya mendaftar.
Informan 6	Saya sebenarnya dari tahun lalu lulus pak Cuma karean saya tidak pernah belajar sama ikut ujian-ujiannya jadi saya di kasih tinggal kelas, tapi saya tetap mau lanjut di PKBM Menara karena saya dengan teman-teman saya yang sudah lulus dapat ijazah paket C mereka ada yang sudah kerja ada juga yang lanjut kuliah, yang bikin saya berminat pak karena kalau saya sudah dapat ijazah paket C saya mau mendaftar kerja.
Informan 7	Kalau saya pak minat mau mengikuti paket B memang mau lanjutkan sekolah.
Informan 8	Minat saya ikut paket B karena saya mau mendaftar di SMK pertambangan pak, saya tidak punya ijazah makanya saja ikut paket B dulu di PKBM Menara ini
Informan 9	Kalau saya pak memang mau sekolah lagi, orang tua saya suruh saya ikut paket B, nanti lanjut lagi ikut paket C nya PKBM Menara supaya bisa dapat ijazah paket C nya lagi supaya bisa pakai daftar kerja.
Informan 10	Sama pak apalagi saya ini putus sekolah dari SD kalau saya tidak sekolah lagi bagaimana saya mau masa depan saya pak
Penulis	Bagaimana program pendidikan dan pelatihan yang dikembangkan di PKBM Menara ?
Informan 1	Bagus pak jadi saya bisa lanjut sekolah saya, saya juga ditawari sama Ketua PKBM katanya nanti ada program kursus komputer aplikasi perkantoran rencanya juga saya mau ikut, katanya nanti klu lulus ujian komptensinya ada sertifikatnya, lumayan pak bekal untuk cari kerja nanti
Informan 2	Bagus pak cuma jadwal belajarnya bertepatan dengan jadwal saya kerja

Informan 3	Bagus pak karena ternyata di PKBM Menara bukan Cuma paket saja yang ada ternyata nanti bulan 10 katanya ada kursus komptuer perkantoran, saya juga rencana mau ikut pak
Informan 4	Bagus pak karena saya bisa lanjutkan sekolah saya di paket C supaya saya bisa dapat ijazah yang bisa saya pakai melamar kerja nanti di tambang.
Informan 5	Kalau tidak ada PKBM Menara disini pak mungkin saya tidak bisa lanjut sekolah, ada PKBM Menara disini saya bisa ikut paket C, ada PKBM lain tapi dikecamatan lain jauh dari rumah saya pak
Informan 6	Saya bisa lanjut sekolah pak
Informan 7	Saya bisa dapat ijazah paket B pak
Informan 8	Dulu waktu saya masih sekolah di SMP.....kalau lulus nanti memang saya mau daftar di SMK pertambangan, tapi karena saya putus sekolah makanya tidak lanjut, karena ada PKBM ini saya bisa dapat ijazah supaya saya bisa daftar di SMK pertambangan
Informan 9	Awalnya saya itu tidak mau pak, tapi karena saya dikasih tau sama orang tua saya, katanya di PKBM Menara ada paket B, saya kira dulunya hanya paket C ternyata ada paket B nya juga, dari situ saya mau mendaftar.
Informan 10	Kalau di PKBM Menara pak bagusnya ada paket nya ada juga kursusnya, saya punya tante dulunya pernah ikut kursus menjahit bordir, sekarang sudah buka usaha menjahit bodir
Penulis	Bagaimana proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan yang ada di PKBM Menara ?.
Informan 1	Proses belajarnya tidak tiap hari hanya 3 hari mulai dari hari jum'at sampai minggu, setiap mau pindah modul ada ujian modulnya pak, beda dengan waktu saya sekolah di SMA.....ada UTS sama UAS nya tapi di PKBM Menara tidak ada yang ad ujian modul, ada juga asesmennya terakhir itu UPK ujian akhirnya
Informan 2	Saya telah melaksanakan ujian modul sebanyak tiga belas kali selama belajar di PKBM Menara mulai dari kelas 10 sampai kelas 12
Informan 3	Iya pak begitu saya juga sama dengan Teguh
Informan 4	Jum,at sampai minggu pak ada ujian modulnya sama UPK nya

Informan 5	Jum'at sampai minggu pak 3 hari dari pagi sampai sore, ujian modulnya 3 hari juga sesuai dengan jadwal mata pelajarannya, sama UPK 4 hari
Informan 6	Dari jum'at sampai sabtu biasanya belajar 1 bulan lebih habis itu ujian modul, habis itu belajar terakhir nanti ada UPK
Informan 7	3 hari pak jum'at sampai sabtu kalau mau pindah modul belajar diujikan dulu
Informan 8	Iya pak 3 hari belajarnya setiap minggu, ujiannya ada ujian modul besok (18 april 2022) kita yang paket B mau UPK 3 hari
Informan 9	Belajarnya 3 hari seminggu ujiannya modulnya sesuai jadwal mata pelajarannya kalau di paket B UPK nya 3 hari pak nanti pak
Informan 10	Dari hari jum'at sampe minggu cuma saya tidak bisa ikut full belajar tatap mukanya, saya kerja pak yang bisa saya ikuti belajarnya cuma hari minggu, tapi saya disuruh belajar mandiri tiap 2 minggu tutor mata pelajaran yang hari sabtu jum'at sama sabtu datang dirumah saya, tidak bersamaan semua datang tapi bergantian, kadang juga nanti 3 minggu baru datang. Kalau kita yang di paket A nanti tanggal 9 juni 2022 baru UPK pak
Penulis	Bagaimana hasil yang dicapai dari proses pembelajaran yang diikuti ?.
Informan 1	Saya sekarang sudah lulus pak
Informan 2	Hasilnya saya sekarang sudah dinyatakan lulus kemarin (16 april 2022) sudah ada pengumuman lulus
Informan 3	Sudah lulus pak
Informan 4	Lulus pak
Informan 5	dari belajar, ujian-ujian modul, sudah UPK, sekarang saya sudah dinyatakan lulus pak
Informan 6	Sudah lulus sekarang pak
Informan 7	masih proses pak soalnya kita yang di paket B besok (18 april 2022) baru mau UPK
Informan 8	Kalau hasilnya rata-rata jawabannya sama pak kalau hasil belajarnya secara umum pasti kalau belajar ada sedikit pemahaman saya yang dulunya sempat putus sekolah, mulai sedikit ada ilmu yang saya dapat dari pembelajaran, tapi kalau ditanya hasil ujiannya, lulus atau tidaknya kita ini yang di paket B masih belum tau pak karena belum UPK

Informan 9	Paket B belum UPK jadi belum tau lulus atau tidak
Informan 10	Kalau di paket A bulan depan (mei 2022) baru mau ujian modul yang terakhir, nanti bulan juni tanggal 9 baru mau UPK 3 hari juga.
Penulis	Apa saja kendala, faktor pendukung, dan penghambatnya serta pemecahan masalahnya dalam mengikuti program-program tersebut ?
Informan 1	Kendalanya ruang belajarnya pak yang kurang di PKBM Menara Ada beberapa mata pelajaran yang saya ikuti, belajarnya ruangan di SKB Ranomeeto dan sebagian lagi belajarnya di ruangannya PKBM Menara, katanya supaya kita bisa belajar makanya dipinjamkan ruangan di SKB Ranomeeto
Informan 2	Kendalanya dari saya pak tidak bisa ikut belajar tatap muka hanya bisa hari minggu saja, untungya tutornya kasih saya pembelajaran mandiri supaya saya tetap bisa belajar dan tidak dikeluarkan dari PKBM Menara karena tidak pernah ikut belajar
Informan 3	Kalau tidak dikasih pembelajaran mandiri mungkin saya tidak bisa belajar sama sekali, mgkn juga saya sudah dikeluarkan dari PKBM Menara, saya sempat tanyakan kepada Ketua PKBM Menara sebelum saya ikut belajar disini, ternyata memang saya dikasih kebijakan untuk belajar mandiri di rumah tapi tetap ada yang control tiap 2 minggu sekali, ada juga tugas-tugas yang dikasih
Informan 4	Ruangan belajarnya masih kurang pak, jadi kadang hari ini kt belajar di PKBM Menara besoknya di SKB Ranomeeto, tapi katanya itu supaya kita tetap bisa belajar
Informan 5	Ruang belajarnya pak kalau bisa nanti ditambah, kurang nyaman saja kalau harus pindah-pindah tempat belajar tapi bagusya supaya bisa belajar kita dipinjamkan ruangan di SKB Ranomeeto
Informan 6	Kalau saya tidak terlalu bermasalah dengan tempat belajarnya karena jarak dari PKBM Menara dengan SKB Ranomeeto juga tidak terlalu jauh, tutor-tutornya juga yang mengajar bagus-bagus cara mengajarnya kita jadi gampang mengerti
Informan 7	Kalau kami di paket B semua belajarnya di PKBM Menara, cuma kendala di jadwalnya yang terlalu padat, saya pernah tanyakan katanya ini supaya kalau ada siswa yang bekerja bisa disesuaikan dengan waktu belajarnya

Informan 8	Sama pak terlalu padat jadwalnya, tapi itu ada bagusnya juga supaya teman-teman yang yang kerja bisa ikut belajar
Informan 9	Kalau saya pak kebetulan saya tidak bekerja, belajarnya juga semuanya di PKBM Menara tutornya baik-baik, jadi tidak ada kendala, saya justru senang kalau belajarnya Cuma 3 hari seminggu jadi saya punya waktu luang.
Informan 10	Saya tidak dapat mengikuti seluruh pembelajaran karena saya juga bekerja sama orang, saya hanya bisa ikut belajar hanya hari minggu saja, awal-awal sekolah saya selalu minta izin sama bos saya supaya saya bisa ikut belajar di hari jum'at dan sabtu, tetapi saya merasa kurang enak hati kepada bos saya kalau setiap jum'at sama sabtu saya minta izin, akhirnya saya hanya bisa ikut belajar hanya hari minggu saja pak. Solusinya saya dikasih pembelajaran mandiri supaya saya tetap bisa belajar dirumah tapi tetap di kontrol sama tutornya



Lampiran 6. Hasil observasi dokumen program pendidikan dan pelatihan

Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan

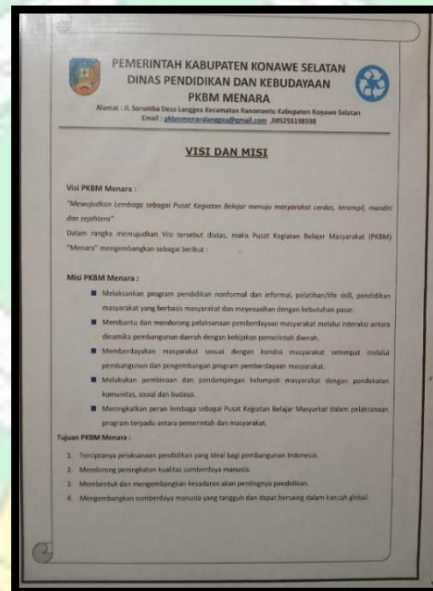
NO	URAIAN OBSERVASI	KETERSEDIAAN	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Gambaran umum PKBM Menara Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan		
	- Menyusun Visi, Misi dan Tujuan	✓	
	- Struktur Organisasi	✓	
	- Keadaan Peserta Didik, Tutor, Instruktur, dan Tenaga Kependidikan	✓	
	- Sarana dan Prasarana	✓	
2.	Alasan Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara		
	- Latar Belakang Pengembangan Progran Pendidikan dan Pelatihan di PKBM Menara	✓	
3.	Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan		
	- Perencanaan	✓	
	- Pengorganisasian	✓	
	- Pelaksanaan	✓	
	- Pengawasan	✓	
4.	Hasil Yang Dicapai Dari Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan		
	- Kendala	✓	
	- Faktor Pendukung	✓	
	- Faktor Penghambat	✓	
	- Problem Solving	✓	
5	Strategi Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan	✓	

Lampiran 7. Hasil dokumentasi dan foto-foto dokumen milik PKBM Menara

1. Sekretariat PKBM Menara



2. Visi, Misi dan Tujuan PKBM Menara



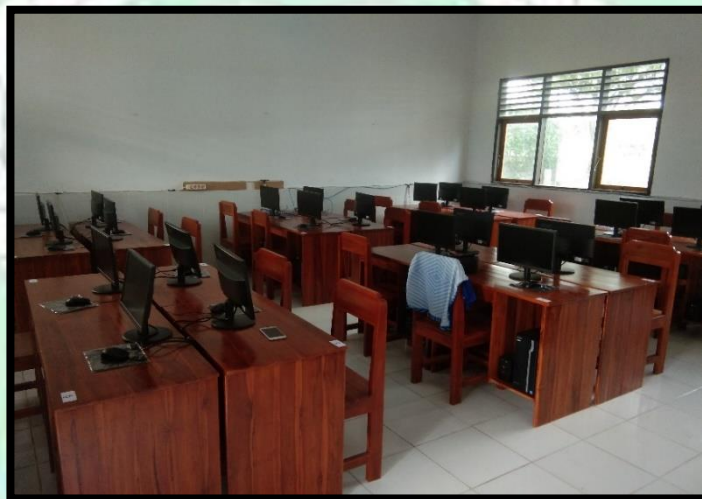
3. Ruang Ketua PKBM Menara



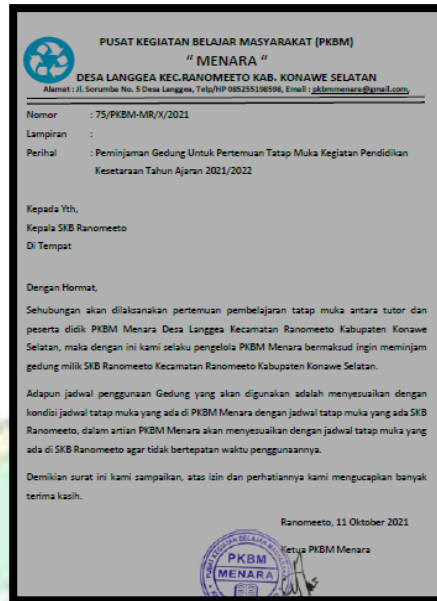
4. Ruang Belajar PKBM Menara



5. Sarana dan Prasarana Peminjaman Kerjasama SKB Ranomeeto dan PKBM Menara



6. Surat Peminjaman Gedung Sarana dan Prasarana



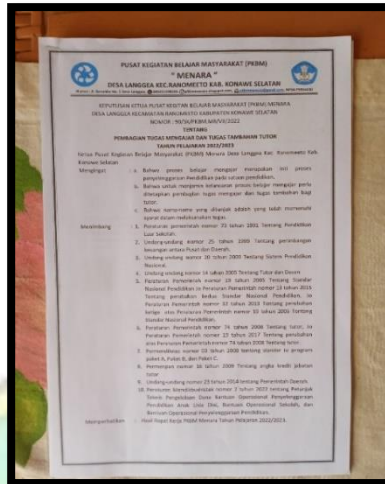
7. Rapat Tahunan Pengelola PKBM Menara



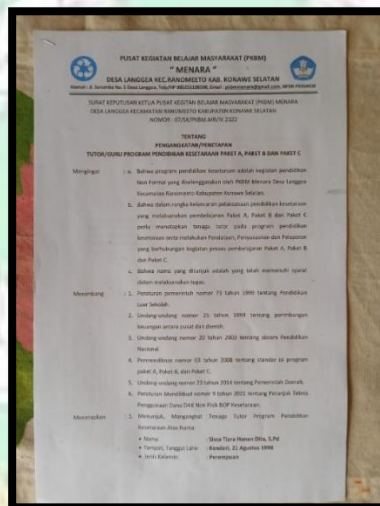
8. Workshop Penguatan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Se-Kabupaten Konawe Selatan



9. Surat Keputusan Ketua PKBM Menara Tentang Pengangkatan Tenaga Tutor Program Pendidikan Kesetaraan



10. Surat Keputusan Ketua PKBM Menara Tentang Pembagian Tugas Tutor



11. Instrumen Indikator Penilaian Program

Surat Keputusan Ketua PKBM Menara tentang Instrumen Indikator Penilaian Program.

INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
2. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
3. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
4. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
5. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
6. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
7. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
8. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
9. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
10. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
11. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
12. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
13. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
14. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
15. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
16. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
17. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
18. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
19. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
20. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
21. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
22. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
23. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
24. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
25. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
26. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
27. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
28. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
29. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
30. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
31. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
32. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
33. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
34. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
35. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
36. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
37. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
38. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
39. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
40. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
41. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
42. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
43. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
44. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
45. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
46. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
47. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
48. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
49. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
50. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
51. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
52. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
53. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
54. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
55. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
56. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
57. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
58. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
59. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
60. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
61. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
62. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
63. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
64. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
65. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
66. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
67. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
68. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
69. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
70. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
71. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
72. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
73. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
74. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
75. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
76. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
77. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
78. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
79. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
80. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
81. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
82. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
83. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
84. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
85. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
86. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
87. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
88. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
89. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
90. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
91. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
92. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
93. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
94. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
95. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
96. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
97. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
98. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
99. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
100. Menganalisis situasi belajar untuk belajar	1 2 3 4 5
Total Skor	100

Parasmusi, 01 - Agustus - 2019
Parasmusi

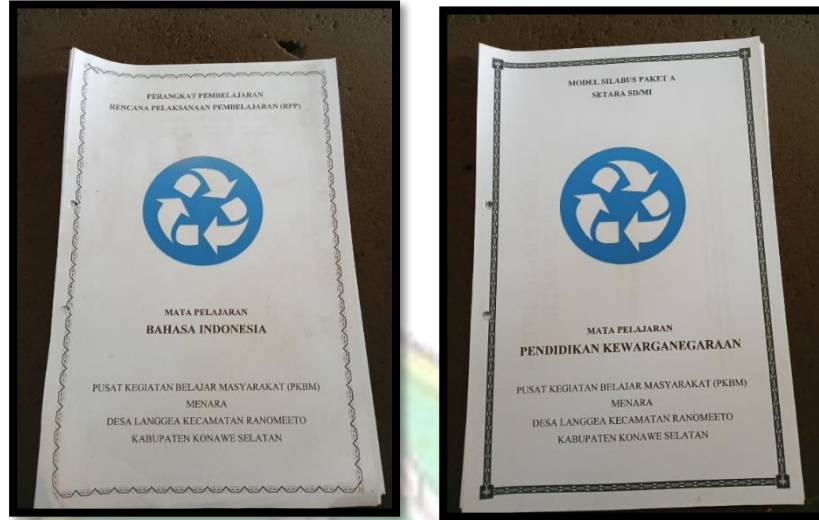
12. Supervisi Kepala Bidang Pendidikan Masyarakat dan PAUD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Konawe Selatan Pelaksanaan UPK



13. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan



14. Silabus Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Program Pendidikan Kesetaraan



15. Kalender Pendidikan PKBM Menara Program Pendidikan Kesetaraan

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MENARA
 Alamat : Jl. Sorumba No. 05 Desa Langgea Kec. Ranomeeto Kab. Konawe Selatan
 ☎ 085255198598 📠 93870 Email : pkbmensaralanggea@gmail.com

KALENDER PENDIDIKAN SATUAN PENDIDIKAN NON FORMAL TAHUN PELAJARAN 2021/2022

HARI	JULI 2021							AGUSTUS 2021							SEPTEMBER 2021							OKTOBER 2021							NOVEMBER 2021							DESEMBER 2021																		
MINGGU	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30					
SENIN	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30														
BELASA	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31														
RABU	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30										
KAMIS	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	3	10	17	24	31	4	11	18	25	1	8	15	22	29	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29				
JUMAT	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29
SABTU	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29					

HARI	JANUARI 2022							FEBRUARI 2022							MARET 2022							APRIL 2022							MEI 2022							JUNI 2022							JULI 2022															
MINGGU	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30
SENIN	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30									
BELASA	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31									
RABU	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29					
KAMIS	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30					
JUMAT	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31					
SABTU	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	5	12	19	26	2	9	16	23	30	6	13	20	27	3	10	17	24	31	7	14	21	28	4	11	18	25	1	8	15	22	29	

16. Jadwal Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) "MENARA"
 DESA LANGGEEA KEC.RANOMEETO KAB. KONAWA SELATAN
 Alamat : Jl. Sorumba No. 5 Desa Langgea ☎ 085255198598. 📠pkbmmenara.blogspot.com 📧pkbmmenara@gmail.com. NPSN 19954430

LAMPIRAN III JADWAL PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NO	MATA PELAJARAN	SEMESTER GANJIL ROMBEL KELAS 12							SEMESTER GENAP ROMBEL KELAS 12										
		WAKTU	RUANGAN	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	PMP99	RUANGAN	WAKTU	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	PMP99
Kelompok Umum																			
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	13.00-14.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	13.00-14.30	2.JPL					TT	
2	Bahasa Indonesia	13.00-14.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	13.00-14.30	2.JPL					TT	
3	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	13.00-14.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	13.00-14.30	2.JPL					TT	
4	Bahasa Inggris	14.30-16.00	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	14.30-16.00	2.JPL					TT	
5	PJOK	14.30-16.00	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	14.30-16.00	2.JPL					TT	
6	Sejarah Indonesia	16.00-17.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	16.00-17.30	2.JPL					TT	
7	Seni Budaya	13.00-14.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	13.00-14.30	2.JPL					TT	
8	Matematika	14.30-16.00	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	14.30-16.00	2.JPL					TT	
Kelompok Peminatan (IS)																			
9	Sosiologi	14.30-16.00	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	14.30-16.00	2.JPL					TT	
10	Geografi	16.00-17.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	16.00-17.30	2.JPL					TT	
11	Ekonomi	16.00-17.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	16.00-17.30	2.JPL					TT	
12	Sejarah	16.00-17.30	2.JPL	RUANG 02					TT		RUANG 02	16.00-17.30	2.JPL					TT	

17. Dokumen Kurikulum dan Data Peserta Didik PKBM Menara



18. Bobot Standar Satuan Kompetensi (SKK)

PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"MENARA"
DESA LANGGEEA KEC.RANOMEETO KAB. KONAWE SELATAN
Alamat : Jl. Sorumba No. 5 Desa Langgea, Telp/HP 085255198598, Email : pkbmmenara@gmail.com, NPSN 99954430

LAMPIRAN III SURAT KEPUTUSAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (PKBM)
No : 17/SK/PKBM.MR/VII.2021
Tanggal : 05 Juli 2021

Pemetaan Bobot SKK

Pemetaan Bobot SKK Paket A

NO	MATA PELAJARAN	BOBOT SKK / KLAS	SEMESTER GANJIL												SEMESTER GENAP															
			Tingkatan 2			TINGKATAN 1 SETARA KLAS 4				TINGKATAN 2 SETARA KLAS 5				TINGKATAN 2 SETARA KLAS 6				TINGKATAN 2 SETARA KLAS 4				TINGKATAN 2 SETARA KLAS 5				TINGKATAN 2 SETARA KLAS 6				
			IV	V	VI	TM	TT	M	JML	TM	TT	M	JML	TM	TT	M	JML	TM	TT	M	JML	TM	TT	M	JML	TM	TT	M	JML	
Kelompok Umum																														
1	Pendidikan Agama Islam	12			1																									
2	Pendidikan Kewarganegaraan	12			1																									
3	Bahasa Indonesia	24			1		1		2		1		1		2		1		1		2		1		1		2		1	
4	Matematika	17			1		1		2		1		1		1		1		2		1		1		1		2		1	
5	Ilmu Pengetahuan Alam	8			1				1						1				1									1		
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	9			1				1						1				1									1		
7	PJOK	6			1				1						1				1									1		
Kelompok Khusus																														


19. Modul Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan



20. Proses Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan



21. Jadwal Pelaksanaan Ujian Pendidikan Kesetaraan


PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MENARA
Alamat: Jl. Seputra No. 05 Desa Lingsar Kec. Ranomeneo Kab. Kinross Selatan
 ☎ 08225194898 📧 pkbm@menaradungasngmail.com


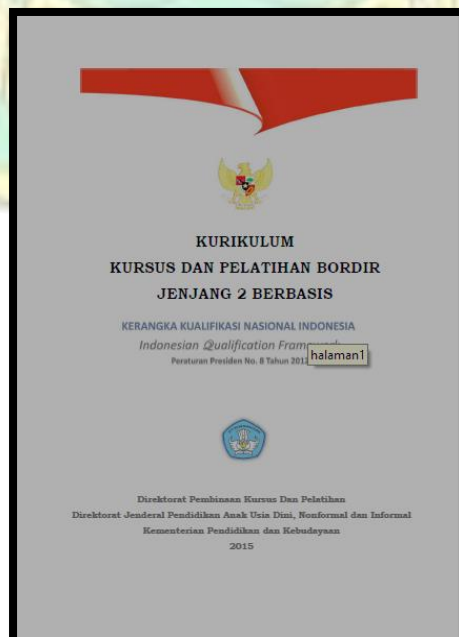
JADWAL PELAKSANAAN UJIAN PENDIDIKAN KESETARAAN (UPK)
PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET CULYA-SETARA SMA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

NO.	MATA PELAJARAN	HARITANGGAL	RUANGAN	ROMBEL	WAKTU
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	Senin, 28 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	07.30 - 09.00 Wita
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Senin, 28 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	09.00 - 10.30 Wita
3.	Bahasa Indonesia	Senin, 28 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	10.30 - 12.00 Wita
4.	Bahasa Inggris	Selasa, 29 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	07.30 - 09.00 Wita
5.	Matematika	Selasa, 29 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	09.00 - 10.30 Wita
6.	Sejarah Indonesia	Rabu, 30 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	07.30 - 09.00 Wita
7.	Geografi	Rabu, 30 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	09.00 - 10.30 Wita
8.	Sosiologi	Kamis, 31 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	07.30 - 09.00 Wita
9.	Ekonomi	Kamis, 31 Maret 2022	Ruangan SKB Ranomeeto	Rombel Kelas 12	09.00 - 10.30 Wita

22. Pelaksanaan Ujian Pendidikan Kesetaraan



23. Kurikulum Menjahit Bordir



24. Rencana Pembelajaran Pelatihan/kursus Menjahit Botdir

D. Daftar Modul

DAFTAR MODUL

Bidang Keterampilan : Bordir
Jenjang : Jenjang II KIKNI

MODUL	BAHAN KAJIAN	BOBOT	KURSI (JAM)
Ragam motif bordir (ED1 II)	1. Telukik memindahkan ragam motif bordir	1	23 jam
	2. Pengetahuan jenis tunak bordir	2	
	3. Tata cara pembuatan tunak bordir	4	
Pengetahuan bahan dan alat (ED2 II)	Pengenalan alat dan bahan.	2	7 jam
Dekor seni dan desain (ED3 II)	1. Pembuatan bordir sesuai kombinasi warna	4	53 jam
	2. Pengetahuan dasar jenis dan karakteristik bahan.	2	
	3. Pengelompokan warna	3	
	4. Jenis kombinasi warna	3	
	5. Pengetahuan karakteristik motif bordir	4	
Pengetahuan bordir mesin (ED4 II)	1. Aspek telukik dalam membordir	3	
	2. Pembuatan ragam motif bordir	4	
	3. Prosedur dan telukik bordir	5	
	4. Tata cara perawatan peralatan dan bahan bordir.	4	
	5. Pengetahuan jenis telukik	2	

25. Sarana dan Prasarana Program Pelatihan/kursus Keterampilan Menjahit Bordir PKBM Menara



26. Pelaksanaan Pembelajaran Kursus Keterampilan Menjahit Bordir



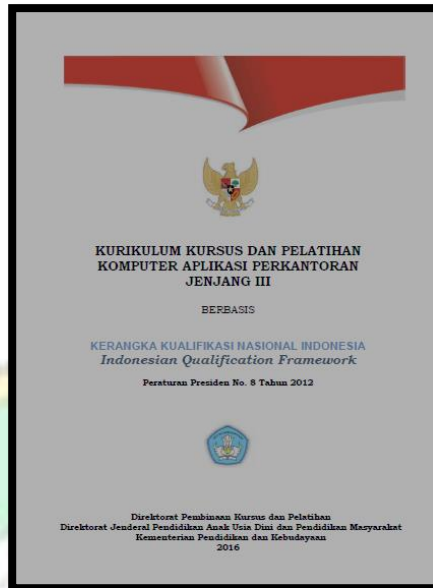
27. Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Pelatihan/kursus Keterampilan Wirausaha Menjahit Bordir

Rincian Penggunaan Dana Bantuan		
NO.	KOMPONEN	PROSENTASE
1.	Persiapan pelaksanaan a. Rekrutmen peserta didik b. Rapat koordinasi c. Orientasi (peserta didik, instruktur, dan mitra usaha)	Maksimal 5 %
2.	Pelaksanaan Program a. Pembahasan bersama (kurikulum, jadwal pembelajaran, rancangan rintisan usaha) b. Penyiapan bahan dan alat praktik c. Proses pembelajaran sesuai jam pelajaran (honor, transport, dll) d. Administrasi pendukung pelaksanaan e. Pengelolaan laporan harian (unggah foto/video pembelajaran harian di aplikasi <i>online</i> Direktorat Kursus dan Pelatihan)	Maksimal 40%
3.	Dana stimulan rintisan/modal usaha sesuai dengan rencana rintisan usaha: a. Pengadaan bahan rintisan usaha b. Pengadaan alat rintisan usaha	Minimal 40%
4.	Laporan a. Penyusunan laporan administrasi dan teknis b. Laporan dalam bentuk video kegiatan	Maksimal 15%

28. Indikator Keberhasilan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Wirausaha Menjahit Bordir

INDIKATOR KEBERHASILAN, MONITORING, DAN SUPERVISI		
Indikator Keberhasilan Pemberian Dana Bantuan		
Indikator Keberhasilan Pemberian Dana Bantuan		
No.	Platinum	Silver
1.	100% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan Program PKW dengan tuntas	100% dari jumlah peserta didik dapat menyelesaikan Program PKW dengan tuntas
2.	Minimal 60% lulusan dapat merintis usaha dalam waktu 12 bulan setelah mengikuti program PKW	Minimal 56,3% lulusan dapat merintis usaha dalam waktu 12 bulan setelah mengikuti program PKW
3.	100% penyampaian laporan pertanggung jawaban secara <i>online</i> dilengkapi dengan video penyelenggaraan program PKW	100% penyampaian laporan pertanggung jawaban secara <i>online</i> dilengkapi dengan video penyelenggaraan program PKW

29. Kurikulum Pembelajaran Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja
Komputer Aplikasi Perkantoran



30. Rencana Pembelajaran Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja
Komputer Aplikasi Perkantoran

82

RENCANA PEMBELAJARAN KURSUS DAN PELATIHAN

Bidang : Komputer Aplikasi Perkantoran
 Jenjang : III - HKRI
 Waktu : 5 Jam / 500 menit
 Modul : TATA LAKSANA KERJA (MD-09)
 Instruktur :

(1) HARI KE- (JAM)	(2) BAHAN KAJIAN	(3) BENTUK PEMBELAJARAN	(4) INDIKATOR KELULUSAN	(5) BOBOT NILAI
	1. Pemahaman terhadap matakuliah dan tujuan perintah kerja dari pemberi tugas.	• Ceramah • Diskusi	• Matakuliah dan tujuan dari perintah kerja yang harus dilaksanakan dapat disebutkan dengan tepat.	2
	2. Penerapan prosedur kerja berdasarkan perintah kerja (pok) dari pemberi tugas.	• Ceramah • Diskusi	• Urutan langkah kerja yang harus dilaksanakan sesuai perintah kerja dapat disebutkan dengan tepat.	3
	3. Pemahaman matakuliah dan tujuan kompetensi kerja dalam pengoperasian komputer.	• Ceramah • Diskusi	• Matakuliah dan tujuan pentingnya kompetensi kerja dalam mengoperasikan komputer dapat disebutkan dengan tepat.	2
	4. Penerapan prosedur keselamatan kerja dalam pengoperasian komputer.	• Ceramah • Diskusi	• Prosedur pengoperasian komputer yang benar dan harus dilakukan untuk menjamin keselamatan kerja pengguna komputer dapat disebutkan dengan tepat.	3
	5. Cara berkomunikasi yang baik dengan atasan.	• Ceramah • Diskusi	• Cara berkomunikasi yang baik dengan atasan dapat disebutkan dengan tepat.	2
	6. Cara berkomunikasi yang baik dengan penyelia lapangan.	• Ceramah • Diskusi	• Cara berkomunikasi yang baik dengan penyelia lapangan dapat disebutkan dengan tepat.	2
	7. Cara berkomunikasi yang baik dengan rekan kerja.	• Ceramah • Diskusi	• Cara berkomunikasi dan bekerja sama yang baik dengan rekan kerja dapat disebutkan dengan tepat.	2
	8. Penyesuaian diri pada situasi kerja dan perangkat komputer yang ada.	• Ceramah • Diskusi	• Cara menyesuaikan situasi kerja dan jenis software komputer yang diperlukan dapat disebutkan dengan tepat.	2
	9. Disiplin pribadi, jujur dan bertanggung jawab dalam	• Ceramah • Diskusi	• Cara menjalankan disiplin kerja dalam segi waktu, prosedur dan penyelesaian	2

83

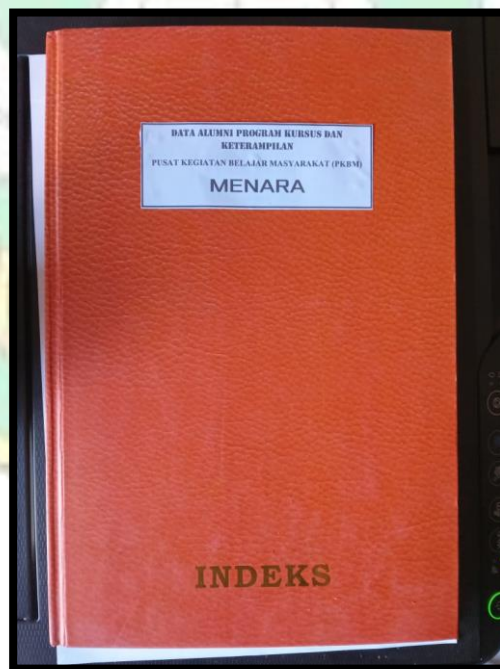
31. Rencana Anggaran Biaya Pelaksanaan Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Aplikasi Perkantoran

Rincian Penggunaan Anggaran			
NO	KOMPONEN	PERSENTASE	ALOKASI
1.	Persiapan a. Sosialisasi dan publikasi b. Rekrutmen peserta didik c. Rapat koordinasi d. Biaya manajemen pengelola	Maksimal 3% (boleh berkurang)	Maksimal 10% (boleh berkurang)
2.	Pelaksanaan Program a. Orientasi Pelaksanaan Program PKK kepada Peserta Didik b. Biaya pendukung misal: penggantian bahan ajar, proses covid 19, kuota data internet, ATK, dll. c. Pembahasan pengembangan Kurikulum, bahan ajar, evaluasi (jika diperlukan) d. Penyediaan bahan praktik pembelajaran sesuai dengan jenis keterampilannya e. Proses pembelajaran sesuai jam pelajaran, misal: honor instruktur f. Honor pengelolaan laporan harian misal: unggah foto pembelajaran harian, presensi, administrasi keuangan beserta lampiran g. Biaya Uji Kompetensi h. Transport pemagangan (jika diperlukan) i. Transport proses penempatan lulusan (jika diperlukan)	Minimal 94% (tidak boleh berkurang)	Minimal 80% (tidak boleh berkurang)
3.	Laporan a. Editing video best practice penyelenggaraan program PKK b. Penggantian dan pengiriman laporan penyelenggaraan program PKK ke Dinas Pendidikan setempat	Maksimal 3% (boleh berkurang)	Maksimal 10% (boleh berkurang)

32. Indikator Keberhasilan Program Pelatihan/kursus Keterampilan Kecakapan Kerja Komputer Aplikasi Perkantoran

PARAMETER DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS BIDANG KOMPUTER APLIKASI PERKANTORAN IGTI JENJANG III	
	<p>perdukunan dunia.</p> <p>4. Mampu bekerja sama dan memiliki kepedulian sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.</p> <p>5. Menghargai keberagaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temaan orang lain.</p> <p>6. Menjunjung tinggi peraturan hukum serta masyarakat luas.</p> <p>7. Memprioritaskan pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya di atas kepentingan sendiri.</p> <p>8. Mampu meniadakan tugas atau pekerjaan dengan teliti, jujur dan bertanggung jawabnya tidak melanggar hukum sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan.</p> <p>9. Mampu menjunjung tinggi keadilan hukum dan mendapat perlindungan hukum</p> <p>10. Mampu meniadakan kerahasiaan dokumen /informasi yang diberikan, dari pihak yang tidak berkepentingan.</p>
KEMAMPUAN DI BIDANG KERJA	<p>Mampu mengoperasikan komputer untuk mendukung pekerjaan di bidang administrasi perkantoran agar sesuai dengan standar spesifikasinya, meliputi kemampuan-kemampuan:</p> <p>1. Menggunakan perangkat lunak sistem operasi untuk mengatur otorisasi user account sesuai kewenangan pengguna, manajemen file dan folder.</p> <p>2. Menggunakan perangkat lunak aplikasi pengolah kata untuk menyediakan pekerjaan membuat naskah bentuk indentasi, kolom, tabel, surat matrik sampai dengan pencetakan.</p> <p>3. Menggunakan perangkat lunak aplikasi pengolah angka untuk mendetailkan pekerjaan membuat tabel formula rumus dan fungsi, pengurutan dan penyaringan data.</p>

33. Data Alumni Program Pendidikan Kesetaraan dan Program Kursus dan Keterampilan



34. Wawancara Ketua PKBM Menara



35. Wawancara Sekretaris PKBM Menara



36. Wawancara Bendahara PKBM Menara



37. Wawancara Tutor PKBM Menara





38. Wawancara Instruktur PKBM Menara



39. Wawancara Peserta Didik





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 10 Maret 2022

K e p a d a

Nomor : 070/ 0021 III /2022
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Konawe Selatan
Di -
ANDOOLO

Berdasarkan Surat Direktur PPs IAIN Kendari Nomor: 0126/In.23/P/PP.00.9/03/2022 tanggal, 09 Maret 2022 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini:

Nama : NURIADI
NIM : 2020040201011
Program Studi : MPI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : PKBM Menara Kec. Ranomeeto Kab. Konse

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
STUDI KASUS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
MENARA KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWA SEATAN".**

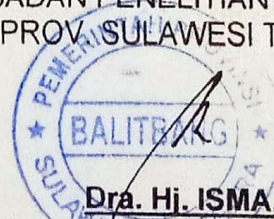
Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 10 Maret 2022 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN & PENGEMBANGAN
PROV. SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si

Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Direktur PPs IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi MPI PPs IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Balitbang Kab. Konse di Andoolo;
5. Camat Ranomeeto di Tempat;
6. Kepala PKBM Menara di Tempat;
7. Mahasiswa yang bersangkutan

**PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM)
"MENARA"
DESA LANGGEA KECAMATAN RANOMEETO
KABUPATEN KONAWE SELATAN**

Alamat : Jl. Sorumba No. 5 Desa Langgea, ☎ 085255198598. ✉ pkbmmenara.blogspot.com,
pkbmmenara@gmail.com, NPSN P9954430

SURAT KETERANGAN

Nomor : 91 /PKBM.MR/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua PKBM Menara Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, menerangkan bahwa:

Nama : NURIADI
Nim : 2020040201011
Pekerjaan : Mahasiswa
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Kendari
Jurusan/prodi : Pascasarjana/Manajemen Pendidikan Islam

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) MENARA KECAMATAN RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN**". Yang dilaksanakan tanggal 10 Maret – 9 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgea, 9 Juli 2022

Ketua PKBM Menara



FARIDAH HALIK, S.Pd.I

BIODATA PENULIS

Nama : Nuriadi

NIM : 2020040201011

Jenis kelamin : Laki-Laki

Tempat tanggal lahir : Ujung Pandang, 3 Oktober 1984

Alamat : Jl. Sorumba 1 Desa Langgea Kec. Ranomeeto
Kab. Konawe Selatan Prov. Sulawesi Tenggara

No telpon/HP : 085255198598

Email : adhinuriadi@gmail.com

Pengalaman Penelitian : Skripsi S1” Analisa Getaran Paksa Pada Batang Baja Dan Kuningan”.

Riwayat Pendidikan : SDN 2 Langgea Kecamatan Ranomeeto
SMPN 1 Ranomeeto
SMKN 2 Jurusan Otomotif, Kendari
Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Teknik
Jurusan Mesin, Makassar

